

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS XC SMA PANGUDI LUHUR  
SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:  
**Luisa Mariasari**  
071224050

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS XC SMA PANGUDI LUHUR  
SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:  
**Luisa Mariasari**  
071224050

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS XC SMA PANGUDI LUHUR  
SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

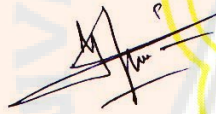
Oleh:

Luisa Mariasari

071224050

Telah disetujui oleh:

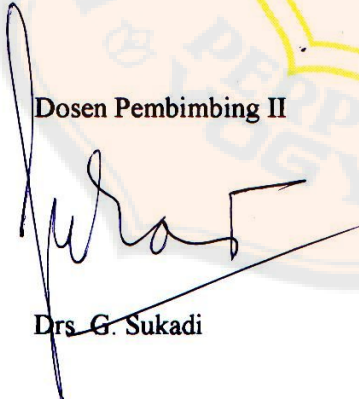
Dosen Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

6 Juni 2012

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

6 Juni 2012

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS XC SMA PANGUDI LUHUR  
SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Yang telah dipersiapkan oleh:

Luisa Mariasari

071224050

Telah dipertahankan didepan panitia penguji

Pada tanggal 14 Juni 2012

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih

Sekretaris : Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Dr. Yuliana Setiyaningsih



Yogyakarta, 14 Juni 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Rohandi, Ph.D.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTO

- ❖ Jangan terpaku pada hasil dari yang kita lakukan. Lakukan saja sebaik-baiknya setiap saat. Hasilnya akan terlihat dengan sendirinya.
- ❖ Setiap kita berusaha, tidak mudah putus asa, dan berdoa pasti ada jalan untuk mencapai kesuksesan.
- ❖ Bersyukurlah atas apa yang kamu miliki betapapun kecilnya.

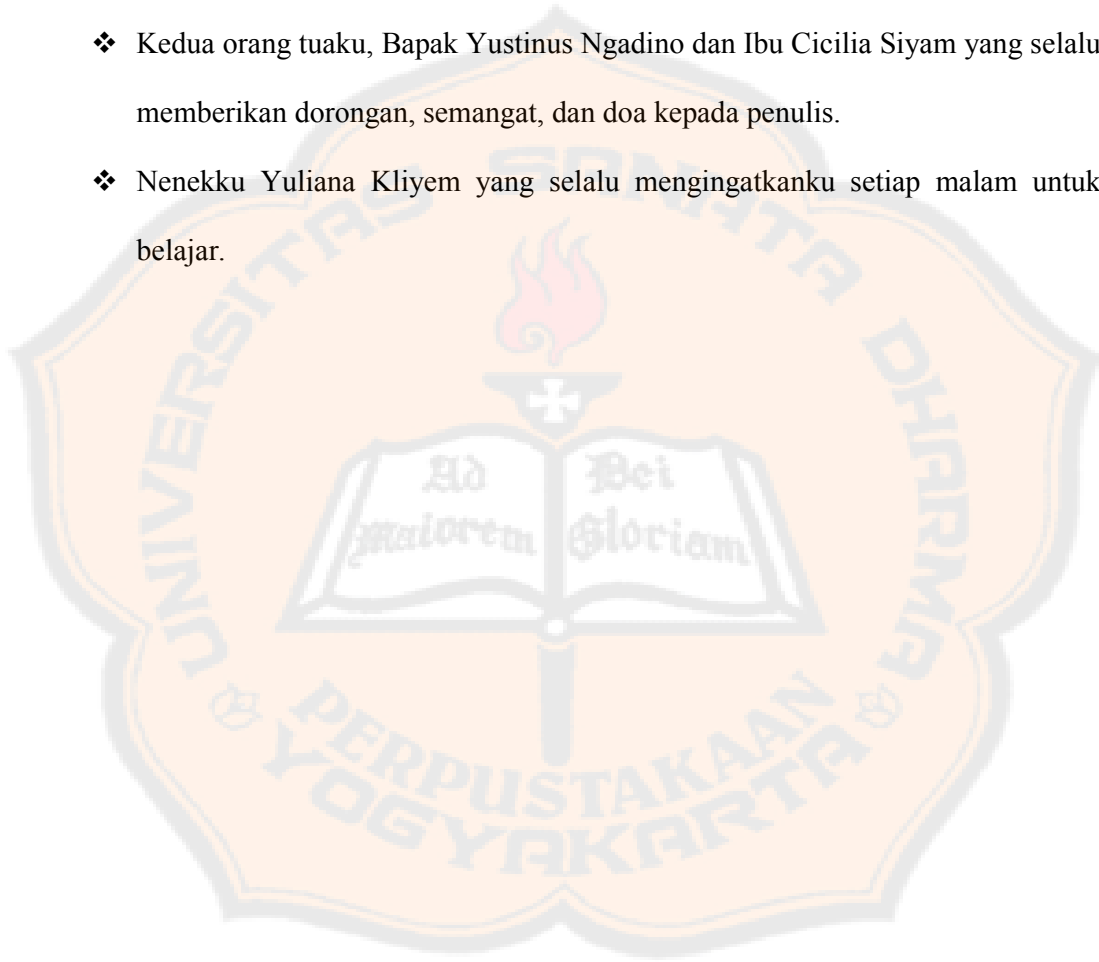
Luisa Mariasari



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan karunia dan berkat-Nya yang luar biasa.
- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak Yustinus Ngadino dan Ibu Cicilia Siyam yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa kepada penulis.
- ❖ Nenekku Yuliana Kliyem yang selalu mengingatkanku setiap malam untuk belajar.

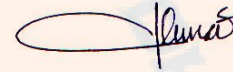


**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

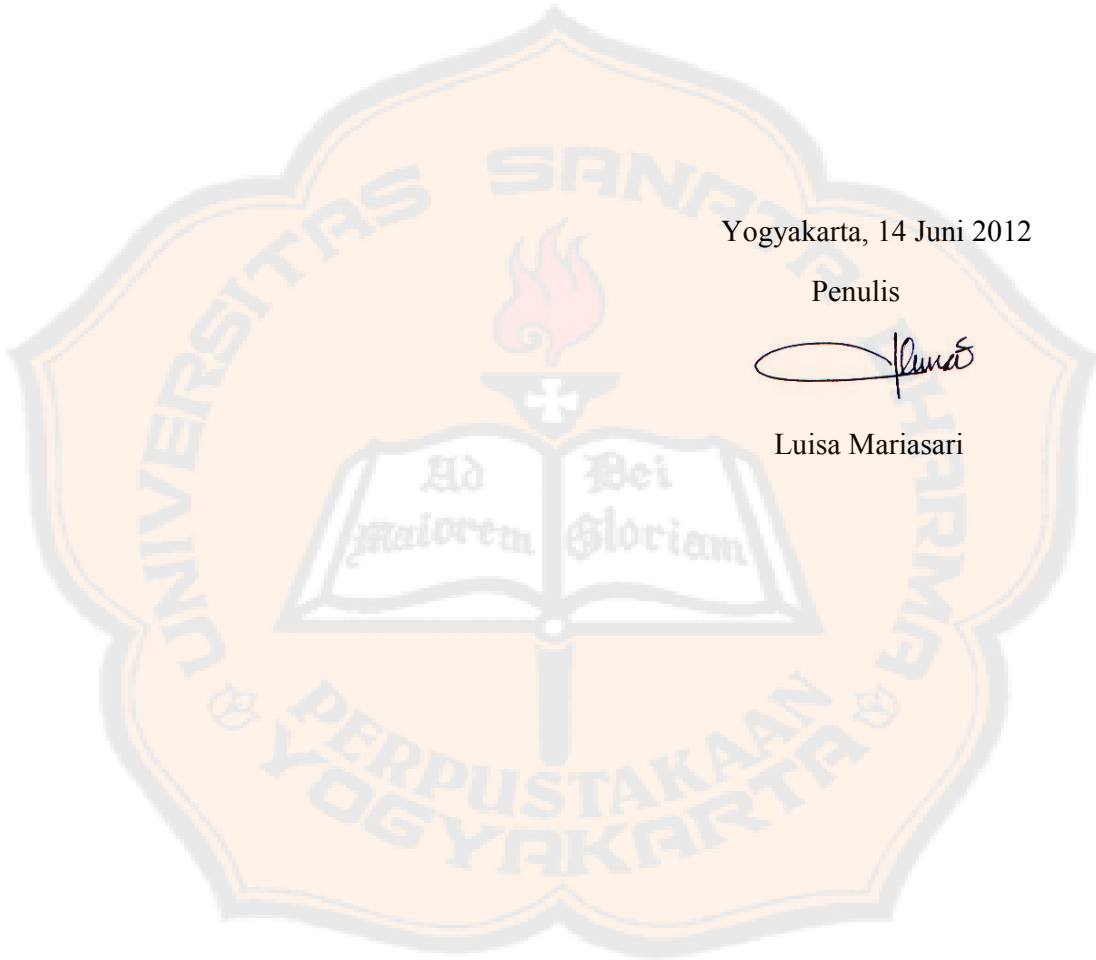
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Juni 2012

Penulis



Luisa Mariasari



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Luisa Mariasari

NIM : 071224050

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL  
JIGSAW SISWA KELAS XC SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

berserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan dan mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2012

Yang menyatakan,



Luisa Mariasari

## ABSTRAK

Mariasari, Luisa. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas XC, SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Skripsi ini merupakan laporan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Pangudi Luhur Sedayu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sejauh mana metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu yang terdiri dari 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan tes, sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang memenuhi KKM sebelum pelaksanaan tindakan ada 2 orang (6,06%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 31 orang (93,94%) dengan skor rata-rata 49,60. Pada siklus I siswa yang memenuhi KKM 14 orang (42,42%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 orang (57,58%) dengan skor rata-rata 66,45. Pada siklus II siswa yang memenuhi KKM berjumlah 19 orang (57,58%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 14 orang (42,42%) dengan skor rata-rata 73,93. Untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata pratindakan dan siklus I serta siklus I dan siklus II diadakan uji-t. Untuk pratindakan dan siklus I, nilai t sebesar -5,59, lebih besar daripada t-tabel 2.0462. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata pratindakan dengan siklus I. Untuk siklus I dan siklus II nilai t sebesar -2,67, lebih besar daripada t-tabel 2.0462. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata siklus I dengan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada SMA Pangudi Luhur Sedayu, guru, dan peneliti selanjutnya. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung untuk kegiatan pembelajaran model kooperatif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan metode penelitian ini pada pembelajaran menulis yang lain. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain seperti berbicara, membaca, dan mendengarkan.



## ABSTRACT

Mariasari, Luisa. 2012. *The Improvement of the Writing Ability on Argumentative Text Using Jigsaw Model and Cooperative Method in Students of the Grade XC of SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta of Academic Year of 2011/2012*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University

This thesis is a classroom action research which was done at SMA Pangudi Luhur Sedayu. The research aimed at describing how far the jigsaw model in cooperative learning method could improve the ability of the grade XC students of SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta in academic year 2011/2012 in writing argumentative text.

The subjects of this research were the grade XC students of SMA Pangudi Luhur Sedayu which consisted of 33 students. This research was done through two cycles. Each cycle consisted of four steps. They were planning, action, observation, and reflection. The quantitative data gathering was done by giving a test and for the qualitative data gathering, interview and observation were done.

This research indicated that the score of the writing ability of the students in writing argumentation text which fulfilled the passing grade before the action were only 2 students (6.06%) and the students who had not fulfilled the passing grade were 31 students (93.94%) and the average score was 49.60. In the first cycle the students who fulfilled the passing grade were 14 students (42.42%) and they who had not fulfilled were 19 students (57.58%) and the average score was 66.45. In the second cycle, the students who fulfilled the passing grade were 19 students (57.58%) and the students who had not fulfilled it were 14 students (42.42%) and the average score was 73.93. To know difference pre-action average score and the first cycle and the first cycle, and the first cycle and second cycle, there was t-test. For pre-action and the first cycle, t-score was -5,59, was bigger than t-table which was 2.0462. This means there is a significant difference between the average score before the action with first cycle. For the first cycle and second cycle, t-score which was -2.67 for, was bigger than t-table which was 2.0462. This means there is a significant difference between the average score first cycle with second cycle. Therefore, the conclusion was that jigsaw model cooperative method could improve the writing ability of argumentative text in the students of class xc of SMA Pangudi Luhur Sedayu.

Based on the result of the reseach, the reseacher gave suggestions for SMA Pangudi Luhur Sedayu and future researchers. For the school, it should provide more supporting facilities for the cooperative model learning so that the learning activities could run smoothly. Indonesian teachers should implement this research method in another writing activity. For the future researchers, hopefully they could do similar research to discover the learning improvement on another language ability learning the such as speaking, reading, and listening.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan karunia dan berkat-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas XC, SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012* ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari keberhasilan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, nasihat, kerja sama, dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang sangat baik, sabar, memberikan dorongan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi.
2. Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang sangat baik, sabar, memberikan dorongan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Kaprodi yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis agar cepat selesai.
4. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan FKIP serta C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd., selaku ketua jurusan PBS yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Kepala Sekolah SMA PL Sedayu Br. Agustinus Mujiyo, S.Pd., FIC yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Guru Bahasa Indonesia SMA PL Sedayu C. Sri Purwaningsih yang telah menyediakan waktu dan membantu penulis selama proses penelitian.
7. Para dosen PBSID serta karyawan sekretariat PBSID, khususnya mas Marsidiq yang dengan sabar memperlancar administrasi kuliah.
8. Orang Tua penulis Bapak Yustinus Ngadino, Ibu Cicilia Siyam, yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa kepada penulis. Adik Agatha Sulisty Rini yang selalu membantu dan menemani saat mengerjakan skripsi. Nenek Yuliana Kliyem yang selalu mengingatkanku setiap malam untuk belajar.
9. Siswa SMA PL Sedayu yang telah mau menjadi *testee* dalam penelitian ini.
10. Temanku Ikawahyuningsih, S.Pd., yang telah membantu dan memberi semangat.
11. Tim majalah Warta Paroki yang telah membantu dan memberi semangat.
12. Teman-teman seperjuangan di PBSID angkatan 2007, khususnya kelas B.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2012

Penulis



Luisa Mariasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR BAGAN, TABEL, DAN GRAFIK .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Batasan Istilah .....	4
F. Sistematika Penyajian .....	5

<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Penelitian yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	9
1. Menulis .....	9
a. Tujuan Menulis .....	15
2. Karangan yang Baik .....	15
3. Karangan Argumentasi .....	17
a. Komposisi dalam Karangan Argumentasi .....	19
b. Langkah-Langkah dalam Menyusun Karangan Argumentasi .....	21
4. Pembelajaran Menulis .....	21
5. Metode Pembelajaran Kooperatif .....	22
a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	24
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif .....	25
c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif .....	25
d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif .....	26
6. Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw .....	27
a. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Jigsaw .....	28
7. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi .....	30
8. Kerangka Berpikir .....	33
9. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Model Penelitian .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Indikator Keberhasilan .....	50



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	51
A. Deskripsi Data Pratindakan .....	51
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	53
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	65
C. Pembahasan .....	74
1. Pembahasan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Siklus I .....	74
2. Pembahasan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Siklus II .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP</b> .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
<b>LAMPIRAN</b> .....	84
<b>BIODATA</b> .....	144

DAFTAR BAGAN, DIAGRAM, DAN TABEL

Bagan	3.1 Contoh Bagan PTK dengan Dua Siklus .....	35
Diagram	4.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Pratindakan Ke Siklus I .....	59
Diagram	4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siklus I Ke Siklus II .....	69
Tabel	4.1 Skor Pratindakan Karangan Argumentasi .....	52
Tabel	4.2 Skor Pemahaman Karangan Argumentasi .....	54
Tabel	4.3 Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I .....	57
Tabel	4.4 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Pratindakan Ke Siklus I .....	59
Tabel	4.5 Skor Pratindakan dan Siklus I .....	61
Tabel	4.6 Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II .....	67
Tabel	4.7 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siklus I Ke Siklus II .....	68
Tabel	4.8 Siklus I dan Siklus II .....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus untuk Siklus I dan Siklus II .....	86
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus .....	87
Lampiran 3. Rubrik Penilaian Pemahaman Karangan Argumentas .....	104
Lampiran 4. Rubrik Penilaian Karangan Argumentasi .....	106
Lampiran 5. Hasil Karangan Siswa Siklus I dan Siklus II .....	110
Lampiran 6. Uji Normalitas .....	120
Lampiran 7. Uji-t Pratindakan dan Siklus I, serta Siklus dan Siklus II .....	120
Lampiran 8. Catatan Lapangan dari Pratindakan sampai Siklus II .....	125
Lampiran 9. Pedoman Wawancara untuk Siswa .....	133
Lampiran 10. Transkrip Wawancara dengan Guru .....	134
Lampiran 11. Instrumen Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I dan Siklus II .....	136
Lampiran 12. Dokumentasi Foto .....	140
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian .....	142
Lampiran 14. Surat Izin telah Melakukan Penelitian .....	143

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar. Kita harus mampu menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud atau tujuan dari tulisan kita. Penggunaannya pun harus tepat agar pembaca dapat mengerti apa yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan tersebut.

Keterampilan menulis diperlukan dalam proses belajar mengajar karena menulis akan memudahkan siswa dalam mengingat dan menyampaikan gagasan. Menulis memang gampang-gampang susah. Beberapa siswa yang sudah terbiasa menulis sangat gampang menuangkan gagasan secara sistematis, namun beberapa siswa yang jarang menulis akan banyak memperoleh hambatan.

Peneliti menemukan masalah pada kemampuan menulis karangan argumentasi di SMA PL Sedayu, siswa kelas XC. Masalah yang ditemukan peneliti adalah siswa kesulitan dalam memberikan argumen yang disertai dengan fakta yang kuat. Guru sudah berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan masalah dengan teman sebangkunya dan melakukan tanya jawab untuk memancing siswa dalam memberikan argumennya. Tetapi, masih

banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan argumen. Hal ini berakibat pada nilai siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang mudah dipahami agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu mengembangkan keaktifan, kekritisian, kreativitas, dan kecerdasan siswa.

Peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam belajar berkelompok bersama teman-temannya untuk mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran ini, kondisi kelas dapat menjadi dinamis karena interaksi terjadi multiarah. Interaksi tidak saja terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa, kelompok dengan kelompok, bahkan kelompok dengan guru (Sufanti, 2010:51). Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan pemerolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik (Solihati, Etin dan Raharjo, 2007: 5).

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model, yaitu *jigsaw learning*, *the power of two*, *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, dan *sortir kartu* (Sufanti, 2010:55). Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *jigsaw learning*. Pemilihan ini didasarkan pada kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasannya yang ada di kelas XC, SMA Pangudi Luhur Sedayu. Model *jigsaw* ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan



sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Dengan demikian proses pertukaran informasi akan terjadi secara lancar karena mereka menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dipahami oleh teman sebayanya. Peneliti merasa model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

Banyak sekolah yang dapat digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih SMA Pangudi Luhur Sedayu sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian dan dekat dengan tempat tinggal peneliti yang dapat menghemat waktu dan biaya.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sejauh mana metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti lain sebagai berikut.

### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi sekolah mengenai perkembangan strategi pembelajaran khususnya bahasa Indonesia.

### 2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw.

### 3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian sejenis.

## E. BATASAN ISTILAH

### 1. Menulis

Mengarang atau menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan mengungkapkan gagasannya dan menyampaikannya kepada pembaca untuk dipahami (The Liang Gie, 1992: 7).

### 2. Karangan Argumentasi

Argumentasi adalah bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 1995: 10).

3. Penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (Kusumah, 2009: 9).

4. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran (Selvin via Sufanti, 2010:4).

5. *Jigsaw learning* atau belajar model jigsaw

*Jigsaw learning* atau belajar model jigsaw adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan bekerja sama dan saling mengajar dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

**F. SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Skripsi ini dijabarkan menjadi 5 bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV pembahasan, dan bab V penutup. Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II berisi tentang penelitian yang relevan dan kerangka teori. Kerangka teori terdiri dari, menulis, karangan argumentasi, pembelajaran menulis, metode pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran kooperatif model jigsaw, kerangka berpikir dan

hipotesis. Bab III berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang deskripsi data pratindakan, hasil analisis siklus I, hasil analisis siklus II, dan pembahasan. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berdasarkan studi kepustakaan terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Katarina Ngole Owa, Erika Nurhandayani, dan Wellius Yasin.

Penelitian Katarina Ngole Owa (2007) berjudul Efektifitas Media Karikatur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi: Studi Kasus di Kelas X SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media karikatur dan topik, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X dalam menulis karangan argumentasi hanya menggunakan topik, dan (3) mendeskripsikan seberapa besar efektivitas media karikatur dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah (1) kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media karikatur dengan topik pada siswa kelas X berkategori *amat baik*, (2) kemampuan menulis karangan argumentasi hanya menggunakan topik pada siswa kelas X berkategori *baik*, dan (3) ada perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media karikatur dan topik dan menulis karangan argumentasi hanya menggunakan topik.

Penelitian Erika Nurhandayani (2007) berjudul Keefektifan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo. Penelitian



ini bertujuan untuk menentukan kebenaran bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan menulis lebih efektif daripada pendekatan tradisional. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa (1) pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena nilai rata-rata kemampuan menulis kelompok eksperimen menggunakan pendekatan komunikatif menunjukkan peningkatan nilai yaitu dari 60 menjadi 70. (2) pendekatan dalam pengajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo lebih efektif dibanding pendekatan tradisional. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan 5% yaitu  $13,36 > 1,99$  dan nilai rata-rata pada kemampuan menulis kelompok lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 70 lebih tinggi daripada 62,85.

Skripsi Wellius Yasin (2007) berjudul Kemampuan Menulis Paragraf dalam Karangan Argumentasi Mahasiswa PBSID, Angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PBSID angkatan 2004 menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Data yang terkumpul sebanyak 53 karangan argumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menulis paragraf dalam karangan argumentasi berada pada kategori *cukup*, dengan nilai rata-rata 71,43 dan simpangan baku 4,22.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Siswa Kelas XC SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 ini mengkaji kemampuan menulis karangan argumentasi sehingga dikatakan bahwa penelitian ini relevan dengan ketiga penelitian di atas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

di atas adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian Katarina Ngole Owa dan Wellius Yasin menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian Erika Nurhandayani menggunakan metode eksperimen dan kuantitatif. Selain itu, objek penelitian pun berbeda. Objek penelitian ini dilakukan di SMA PL Sedayu, sedangkan Katarina Ngole Owa di SMA Stella Duce 2, Erika Nurhandayani di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo, dan Wellius Yasin pada mahasiswa PBSID, Angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Menulis**

The Liang Gie (1992: 7) tidak membedakan arti mengarang dan menulis. Mengarang atau menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya kepada pembaca untuk dipahami. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982: 3). Menurut Nurjamal (2011: 69) menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menurut Wiyanto (2004: 2) kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Arti kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan kedalam sebuah tulisan. Gagasan yang ingin diungkapkan kepada seseorang tidak hanya dapat dilakukan dengan berbicara, namun juga dapat dilakukan dengan sebuah tulisan. Untuk berkomunikasi melalui tulisan penulis harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai agar pembaca dapat merespons yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya.

Kompetensi menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan lewat tulisan (Nurgiantoro, 2011: 99). Pada umumnya orang menulis karena ada sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Bahasa hanya merupakan sarana karena pada hakikatnya gagasan yang ingin dikomunikasikan itu yang diutamakan. Antara aspek bahasa dan gagasan yang dikomunikasikan merupakan hubungan antara unsur bentuk dan isi, hubungan yang saling memengaruhi. Dalam menulis, penulis harus memperhatikan isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata), ejaan, dan tata tulis. Selain itu, judul dalam sebuah karangan juga perlu diperhatikan karena judul berhubungan langsung dengan tema karangan.

a. Judul karangan

Sebuah judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca terhadap karangannya. Menurut Keraf (1980: 128) ada 3 syarat yang harus diperhatikan dalam membuat judul yang baik. Pertama, judul harus relevan artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut. Kedua, judul harus provokatif judul harus menimbulkan keingintahuan dari pembaca terhadap isi buku atau karangan itu.

Ketiga, judul harus singkat maksudnya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat

b. Isi gagasan yang dikemukakan

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, ranungan, pendirian, keinginan, perasaan, emosi dan sebagainya (Widyamartaya, 1990: 9). Gagasan yang disampaikan kepada pembaca harus melalui bahasa tulis yang baik agar pembaca dapat memahami maksud penulis. Selain itu, gagasan harus didasarkan pada fakta-fakta agar tidak terjadi kesalahpahaman.

c. Organisasi isi/karangan

Organisasi karangan atau tatanan karangan adalah penataan ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca. Organisasi gagasan bertujuan agar gagasan yang dikemukakan dapat diterima secara sistematis dan komunikatif. Penataan gagasan terlihat dari penyusunan kata, frasa, klausa, dan kalimat sehingga terjadi suatu kesatuan gagasan (Owa, 2007:19). Organisasi karangan umumnya terdiri atas paragraf pembuka, paragraf pengembang, dan paragraf penutup.

1) Paragraf pembuka

Paragraf pengantar atau paragraf pembuka merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk menghantarkan pembaca pada pokok persoalan yang akan dikemukakan. Oleh karena itu paragraf ini hendaknya dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat perhatian atau minat pembaca. Selain itu, paragraf pembuka hendaknya dapat menghubungkan pikiran pembaca pada pokok masalah yang akan disajikan selanjutnya (Mustakim, 1992: 120). Rahardi (2009: 168) memberikan beberapa tips untuk menarik pembaca dalam paragraf pembuka.

- a) Menyampaikan berita hangat.
  - b) Menyampaikan anekdot.
  - c) Memberikan latar belakang dengan suasana pas.
  - d) Memberikan contoh kongkret berkenaan dengan pokok pembicaraan.
  - e) Mengawali karangan dengan suatu pernyataan yang tegas.
  - f) Menyentak pembaca dengan pernyataan tajam.
  - g) Menyentak pembaca dengan perbandingan yang kontras.
  - h) Mengungkapkan isu misteri yang belum terungkap
  - i) Mengungkapkan peristiwa luar biasa.
- 2) Paragraf pengembang

Paragraf ini mengembangkan ide pokok pembicaraan yang sudah dirancang.

Paragraf ini mengemukakan inti persoalan yang hendak dikemukakan dalam sebuah karangan. Jumlah paragraf pengembang ini tidak ada batasan. Yang menjadi ukuran atau pembahasan adalah ketuntasan pengungkapan pikiran/gagasan karangan secara keseluruhan (Rahardi, 2009: 168).

### 3) Penutup

Paragraf penutup merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri karangan atau sebagai penutup karangan. Isinya dapat berupa suatu simpulan atau rangkuman yang menandai berakhirnya suatu pembahasan (Mustakim, 1994: 221). Menurut Rahardi (2009: 168) paragraf penutup merupakan kesimpulan pembicaraan yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya. Berikut ini tips untuk membuat kesan kuat tentang paragraf penutup.

- a) Menegaskan kembali ide pokok karangan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda.
- b) Meringkas atau merangkum hal-hal penting yang telah disampaikan dalam karangan.
- c) Memberikan kesimpulan, saran, dan/atau proyeksi ke depan.
- d) Memberikan pertanyaan refleksi dan/atau pertanyaan retorik yang tidak menuntut jawaban sekarang.
- d. Tata bahasa

Menurut Widjono (2007:146) kalimat adalah satuan bahasa terkecil atau kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan

kesenyapan, sedangkan dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Dalam kalimat terdapat struktur kalimat yang dibentuk berdasarkan subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebuah kalimat sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat.

e. Diksi

Diksi adalah ketepatan pemilihan kata (Widjono, 2005: 87). Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan tersebut. Pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Agar dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran secara tepat hendaknya dapat memenuhi tiga kriteria dalam pemilihan kata, yaitu ketepatan, kecermatan, dan keserasian.

Ketepatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat pula oleh pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain pilihan kata yang digunakan harus mampu mewakili gagasan secara tepat dan dapat menimbulkan gagasan yang sama pada pikiran pembaca atau pendengarnya. Ketepatan pilihan kata semacam ini dapat dicapai jika pemakai bahasa mampu memahami perbedaan kata-kata yang bermakna denotatif, konotatif dan sinonim.

Kecermatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang memang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu.

Untuk itu pemakai bahasa harus mampu memahami secara cermat kata-kata yang mubazir.

Keserasian dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Konteks pemakaian yang dimaksud dalam hal ini erat kaitannya dengan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan perlu memperhatikan hubungan makna antara kata yang satu dengan yang lain dan kelaziman penggunaan kata-kata tertentu. Faktor nonkebahasaan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata agar serasi, yaitu situasi pembicaraan, lawan bicara, dan sarana bicara.

#### f. Ejaan

Ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca (Mustakim 1992: 128). KBBI (2008: 353) ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf serta penggunaan tanda baca). Jelaslah bahwa ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata atau kalimat. Selain itu, ejaan juga berkaitan dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf tersebut. Ejaan yang benar harus disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

#### g. Tata tulis

Tata tulis meliputi kebersihan dan kerapian penulisan. Kebersihan dan kerapian merupakan salah satu faktor yang dinilai dalam karangan. Kebersihan, mencakup kerapian, ada tidaknya coretan, dan pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan,

penulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal-jejal sehingga karangan tersebut kelihatan rapi dan bersih (Owa, 2007: 24).

#### **a. Tujuan Menulis**

Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya, antara lain mengajak, mengkonfirmasi, meyakinkan, membujuk, atau menghibur pembaca (Tarigan, 1982: 3). Menurut Hugo Hartig (via Tarigan, 1986: 24) ada 6 tujuan menulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan, yakni penulis menulis karena ada tugas bukan atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik, yaitu penulis ingin menyenangkan para pembaca, ingin menolong memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah, dan menyenangkan dengan karya itu.
- 3) Tujuan persuasif yakni tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan.
- 4) Tujuan informasional atau penerangan yaitu penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan pada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri yakni tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri pengarang.
- 6) Tujuan kreatif yakni tulisan dibuat karena pengarang ingin melibatkan diri dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal.

#### **2. Karangan yang Baik**

Dalam mengarang seseorang harus mengungkapkan gagasannya ke dalam tulisan dengan baik agar pembaca dapat menangkap maksud penulis. Menurut The Liang Gie (1992: 33) ada 6 asas yang perlu diperhatikan dalam mengarang agar menghasilkan suatu karangan yang baik, yaitu kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan penegasan.

Asas kejelasan berarti gagasan yang diungkapkan dalam sebuah karangan harus mudah dipahami dan butir-butir ide tidak kabur sehingga tidak akan terjadi salah tafsir oleh pembaca. Asas keringkasan bukan berarti setiap karangan harus



pendek, melainkan karangan tidak menghamburkan kata-kata, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan suatu gagasan dengan berbagai kalimat yang panjang.

Asas ketepatan mengandung ketentuan bahwa sesuatu penulisan harus dapat menyampaikan butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud penulisnya. Penulis harus menaati berbagai aturan dalam tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pemakaian bahasa.

Asas kesatupaduan berarti segala yang disajikan dalam suatu karangan perlu berkisar pada satu gagasan pokok atau tema utama yang telah ditentukan. Keseluruhan karangan yang tersusun dari alinea-alinea tidak ada uraian yang menyimpang dan tidak ada ide yang lepas dari jalur gagasan pokok. Selanjutnya dalam setiap alinea hanya dimuat butir informasi yang berkaitan dengan gagasan pokok yang didukung dengan berbagai penjelasan yang padu.

Asas pertautan menetapkan bahwa dalam suatu karangan bagian-bagiannya perlu melekat secara berurutan satu sama lain. Dalam karangan itu antara alinea yang satu dengan alinea yang lainnya perlu ada saling kait sehingga ada aliran yang logis dari ide yang satu menuju ide yang lain. Demikian pula antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya dalam suatu alinea perlu ada kesinambungan yang tertib. Tidak adanya pertautan dalam suatu penulisan karena jalan pikiran penulis yang kabur akan menimbulkan kebingungan atau kekacauan dalam mengungkapkan gagasan.

Asas penegasan dalam mengarang menetapkan bahwa dalam suatu tulisan-tulisan butir-butir informasi yang penting disampaikan dengan penekanan atau

penonjolan tertentu sehingga kuat dalam pikiran pembaca. Penekanan ini dapat berupa pemaparan informasi-informasi yang penting dalam karangan.

### **3. Karangan Argumentasi**

Menurut Keraf (1995: 10) argumentasi adalah bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti mengenai objek yang dibahas. Argumentasi bertujuan mengubah pikiran, sikap, pandangan, dan perasaan seseorang dengan menyodorkan pembuktian. Pembuktian yang diberikan harus benar-benar tepat dan logis agar argumen yang diberikan benar-benar kuat. Dalam tulisan argumentasi fakta-fakta digunakan sebagai alat bukti. Menurut Kosasih (2004: 27) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran data dan fakta yang meyakinkan sehingga pembaca dapat meyakini kebenaran itu.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan argumentasi adalah sebuah tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran menggunakan fakta-fakta yang dapat mendukung argumen penulis agar pembaca meyakini kebenaran itu.

Dalam karangan argumentasi biasanya ditemukan beberapa ciri yang mudah dikenali, yaitu (1) ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulis, (2) alasan, data, atau fakta yang mendukung, dan (3) pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. Data dan fakta yang digunakan untuk menyusun wacana argumentasi dapat diperoleh melalui wawancara, angket, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan (Tim Edukatif, 2007:184).

Menurut Keraf (2007: 99) ada dasar-dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip ilmiahnya. Karena argumentasi pertama-tama didasarkan pada fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan fakta-fakta dan informasi-informasi.
- b. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Pertimbangan ini digunakan untuk mengetahui apakah di antara fakta-fakta yang diajukan lawan ada yang dapat digunakannya sehingga akan memperlemah pendapat lawan.
- c. Pembicara dan penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas. Ia harus menjelaskan mengapa memilih topik tersebut.
- d. Pembicara dan penulis harus menyelidiki sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskan.
- e. Penulis harus memilih maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan.
- f. Penulis harus membatasi persoalannya dan menetapkan dimana terletak titik atau sasaran ketidaksesuaian pendapat antara pengarang dan pembaca. Dengan demikian ia dapat mengubah keyakinan atau mempengaruhi sikap dan tindakan pembaca.

### **a. Komposisi dalam Karangan Argumentasi**

Dalam proses pengumpulan bahan-bahan argumentasi diperlukan latihan dan keterampilan tersendiri. Bahan-bahan dapat berwujud fakta-fakta, peristiwa-peristiwa, hasil observasi, dokumen-dokumen yang penting, statistik, hasil survai, dan lain-lain. Setiap pengarang yang ingin mempergunakan bahan-bahan itu harus mengadakan penilaian dan mempertimbangkan data-data mana yang dapat dipergunakannya untuk memperkuat apa yang ingin diuraikannya.

Bila bahan sudah terkumpul, penulis juga harus siap dengan metode terbaik untuk meyajikan dalam suatu bentuk atau suatu rangkaian yang logis dan meyakinkan. Menurut Keraf (2007: 104-107) ada tiga komposisi dalam penyajian argumentasi, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan dan ringkasan.

#### **1) Pendahuluan**

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta pendahuluan untuk memusatkan perhatian pembaca. Dalam pendahuluan harus dijelaskan alasan mengapa tulisan argumentasi itu ditulis dan latar belakang permasalahan. Penulisan argumentasi harus mudah dipahami agar keinginan penulis dapat disampaikan dengan baik.

Untuk menetapkan apa dan berapa banyak bahan yang diperlukan dalam bagian pendahuluan, penulis hendaknya mempertimbangkan beberapa segi adalah sebagai berikut.

- a) Penulis harus menegaskan alasan persoalan yang dibicarakan pada saat ini. Bila dianggap waktunya tepat untuk mengemukakan persoalan itu serta dapat dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa lainnya yang

mendapat perhatian saat ini, maka fakta-faktanya merupakan suatu titik tolak yang sangat baik.

- b) Penulis harus menjelaskan juga latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan, sehingga dengan demikian pembaca dapat memperoleh pengertian dasar mengenai hal tersebut.
- c) Penulis harus membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan.

2) Isi

Pada bagian ini penulis harus berusaha meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakan sehingga kesimpulan pun benar. Dalam meyakinkan pembaca dibutuhkan fakta-fakta yang dapat dipercaya. Kebenaran fakta harus didukung dengan proses penalaran yang kritis dan logis sehingga pendapat penulis tidak dapat dibantah oleh siapapun. Memang dalam karangan argumentasi dibutuhkan banyak fakta, namun penulis dapat menyeleksi fakta-fakta tersebut. Bila tidak diadakan penyeleksian fakta-fakta yang paling kuat, nanti fakta yang kuat tidak akan menonjol dalam karangan argumentasi.

3) Penutup

Dalam bagian penutup penulis dapat membuat kesimpulan atau ringkasan dari isi karangan. Dalam bagian ini penulis harus menjaga agar pernyataan yang disimpulkan tetap mencapai tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa pernyataan-pernyataan itu diterima sebagai suatu yang logis.

**b. Langkah-Langkah dalam Menyusun Karangan Argumentasi**

Dalam menyusun suatu karangan argumentasi harus memperhatikan langkah-langkah dalam menyusunnya agar dapat menghasilkan karangan yang baik. Menurut Kosasih, (2008: 139) ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun karangan argumentasi, yaitu menentukan topik berdasarkan tema tertentu, merumuskan tujuan berargumentasi berdasarkan topik, membuat kerangka karangan, mengumpulkan bahan, dan yang terakhir mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

**4. Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA menuntut siswa untuk menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun isi haruslah saling berkaitan sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Pemerintah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran di sekolah. Dalam KTSP Bahasa Indonesia terdapat Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasar yang menjadi bahan penelitian adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Walaupun kompetensi dasar untuk kelas X adalah menulis paragraf

argumentasi, peneliti ingin meneliti kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Pertimbangan peneliti memilih karangan argumentasi karena di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mereka sudah mendapat pelajaran menulis paragraf dan di SMA PL Sedayu ada ekstrakurikuler Jurnalistik yang mengharuskan siswa dapat menulis sebuah karangan, baik karangan argumentasi, narasi, eksposisi, persuasi, maupun deskripsi. Dalam ekstrakurikuler jurnalistik siswa kelas X sudah mulai menulis karangan. Dengan demikian, ada peningkatan dalam menulis dari menulis paragraf ke menulis sebuah karangan argumentasi.

### **5. Metode Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Kagan (via Widharyanto, 2007:2) pembelajaran kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka jalani. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran (Sufanti, 2010: 50). Pembelajaran kooperatif menunjuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Selvin via Sufanti, 2010:4). Pembelajaran metode ini menuntut peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara berkelompok dengan saling mengutarakan pendapat masing-masing siswa untuk mencapai pemahaman materi pelajaran.

Slavin (via Sufanti, 2010: 4-5) mengemukakan alasan-alasan pentingnya pembelajaran kooperatif, yaitu (1) pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pencapaian prestasi siswa; (2) mengembangkan hubungan antarkelompok; (3) penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik; (4) meningkatkan rasa harga diri; (5) pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan siswa.

Menurut Widharyanto (2007:3) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif, yaitu pengelompokan heterogen, penumbuhan semangat dan motivasi untuk kerja sama, dan penataan ruang kelas.

Pengelompokan dilakukan dengan memperhatikan gender, latar belakang sosial, kemampuan akademik, dan kecakapan berbahasa. Dengan demikian pembelajar dapat saling memberi dan menerima suasana keberagaman. Ada tiga keuntungan pengelompokan heterogen. Pertama, pengelompokan heterogen akan memberi kesempatan pada pembelajar untuk saling mengajar dan saling mendukung. Kedua, kelompok yang beragam akan semakin meningkatkan interaksi antaretnik, gender, dan tingkatan lainnya. Ketiga, guru dimudahkan dengan bantuan dari pembelajar yang mempunyai kemampuan lebih baik dari pembelajar lain.



Penumbuhan semangat untuk saling kerja sama perlu dilakukan agar setiap pembelajar mau memikirkan pembelajar lainnya. Dengan semangat ini pembelajar akan mudah menjalin relasi. Selain itu, pengaturan kelas juga sangat penting dalam metode ini. Kelas yang ideal untuk pembelajaran kooperatif adalah kelas yang dapat *disetting* dengan mudah untuk jalannya diskusi. Meja-meja disuatu ruangan harus dapat diubah berdasarkan topik/tema pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya dalam menyelesaikan tugas. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu harus saling bergantung untuk mencapai penghargaan bersama.

#### **a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Rusman (2011: 209) metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Pembelajaran ini memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Siswa kelompok atas dapat menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi siswa dapat memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dengan demikian, pemahaman materi pelajaran akan lebih mudah.

### **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan Davit Jahson (via Rusman, 2011: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*) dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggungjawab perorangan (*individual accountability*) yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung pada masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion inteaction*) yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

### **c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur atau langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif meliputi empat tahap yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.

- 1) Dalam tahap penjelasan materi guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pembelajaran.
- 2) Tahap belajar kelompok dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) Dalam pengakuan tim harus dipilih tim mana yang paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk diberikan penghargaan atau hadiah dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

#### **d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjana (2006: 249) pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan, sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tetapi dapat menambah kemampuan berpikir menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- 3) Membantu setiap siswa lebih bertanggung jawab pada pelajaran.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide pemahamannya, menerima umpan balik, dan memecahkan masalah tanpa rasa takut membuat kesalahan karena keputusan dibuat atas tanggung jawab kelompok.

- 5) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan meningkatkan kemampuan belajar secara abstrak menjadi nyata.
- 6) Meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir selama interaksi berlangsung.

#### **6. Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw**

Dalam metode pembelajaran kooperatif ada beberapa variasi model, yaitu *jigsaw learning*, *the power of two*, *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, dan *sortir kartu* (Main Sufanti, 2010: 55). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kooperatif model jigsaw. Menurut Rusman (2010: 217) arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperaif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelebihan model jigsaw yaitu dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Pembelajaran model jigsaw ini diperkenalkan juga dengan kooperatif para ahli. Anggota tiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda-beda atau yang disebut kelompok asal. Setelah itu, anggota tiap kelompok akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang membahas materi yang sama disebut tim ahli. Tim ahli bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil permasalahan itu dibawa kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompok.

Model jigsaw merupakan sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Model jigsaw menuntut tiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan dan mengajarkan pada anggota kelompok terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan. Dengan demikian, *jigsaw learning* atau belajar model jigsaw adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan bekerja sama dan saling mengajar dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

#### **a. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Jigsaw**

Menurut Priyanto (via Wena, 2009: 194) penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, sebagai berikut.

##### 1) Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

##### 2) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individu.

##### 3) Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5) Diskusi kelompok asal (induk)

Anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal masing-masing. Setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi kelas

Diskusi kelas dilakukan untuk membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru memperbaiki salah konsep pada siswa.

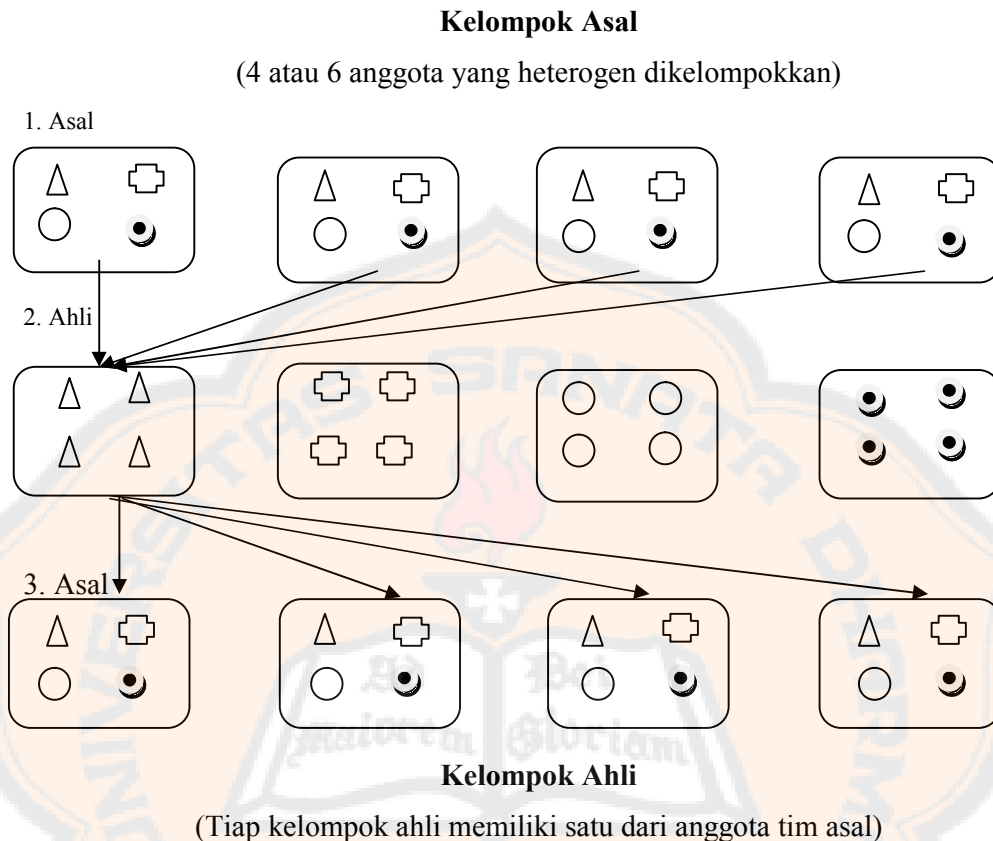
7) Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh nilai kelompok.

8) Pemberian penghargaan kelompok

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi. Bentuk penghargaan dapat berupa piagam atau bonus nilai.

Berikut ini akan digambarkan ilustrasi metode pembelajaran kooperatif model jigsaw menurut Trianto (2009:74).



**Gambar 2.1 Ilustrasi yang Menunjukkan Tim Jigsaw**

### 7. Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi

Menurut Stahl dan Salvin (via Solohatin, 2007: 10-13) langkah-langkah dalam penggunaan metode kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Merancang rencana program pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah guru merancang rencana program pembelajaran. Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Disamping itu, guru juga menetapkan sikap dan keterampilan sosial yang dikembangkan dan diperhatikan

oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam merancang program pembelajaran guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa yang mencerminkan sistem kerja dalam kelompok. Untuk memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan, sikap serta keterampilan sosial yang ingin dicapai, dan sikap yang diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran.

b. Kegiatan observasi

Langkah kedua, dalam aplikasi pembelajaran di kelas, guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama dalam kelompok. Dalam menyampaikan materi, guru tidak lagi menyampaikan materi secara panjang lebar karena pemahaman materi akan dilakukan oleh siswa. Guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi dengan tujuan siswa mempunyai wawasan yang memadai tentang materi. Berikutnya, guru membimbing siswa untuk membuat kelompok. Pembentukan kelompok dapat disepakati secara bersama, seperti pembentukan kelompok dalam model jigsaw. Pembentukan kelompok model jigsaw diawali dengan pembentukan kelompok asal yang dilakukan oleh siswa setiap kelompok terdapat empat orang. Setelah itu guru akan membagikan satu amplop kepada setiap kelompok. Amplop ini berisi empat soal dengan topik dan gambar buah pada siklus I dan gambar sayur pada siklus II yang berbeda-beda. Setiap siswa yang memiliki topik dan gambar buah atau sayur yang sama akan berkumpul menjadi satu untuk membentuk kelompok ahli. Setelah kelompok ahli selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali kekelompok asal yang akan membacakan hasil karangan argumentasinya dan menjelaskan karangannya sebagai karangan argumentasi. Tugas guru adalah melakukan observasi kegiatan belajar siswa berdasarkan observasi yang telah dirancang sebelumnya.



c. Kegiatan menulis dalam kelompok

Langkah ketiga, guru mengarahkan dan membimbing siswa secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, siswa terlibat aktif dalam diskusi masing-masing kelompok untuk menentukan karangan argumentasi yang akan mereka buat masing-masing siswa berdasarkan topik yang sama. Selain itu, siswa juga harus dapat berperan sebagai ahli dalam topiknya.

d. Kegiatan berbicara di depan kelas

Langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dalam penelitian ini tidak ada presentasi di depan kelas karena terbatasnya waktu. Namun, siswa sudah mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok asal yang memiliki hasil karangan argumentasi berbeda-beda tiap siswa. Dalam kelompok ini siswa akan membacakan hasil karangannya dan menjelaskan hasil karangannya sebagai karangan argumentasi. Dengan demikian akan terjadi pertukaran informasi dan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasannya, walaupun hanya dalam kelompok kecil.

Ketika diskusi berakhir, guru mengajak siswa melakukan refleksi diri terhadap jalannya pembelajaran. Tujuannya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada atau sikap serta perilaku menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran. Disamping itu, guru memberikan penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang harus dikembangkan dan dilatih oleh siswa.

## 8. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu masih kurang. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memberikan argumen-argumennya dalam mengarang argumentasi. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya meneliti tentang paragraf argumentasi saja tapi karangan argumentasi. Untuk mencapai karangan argumentasi yang baik perlu dikembangkan metode pembelajaran salah satunya metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Tujuan metode pembelajaran kooperatif adalah mencapai prestasi akademik, toleransi menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Model jigsaw merupakan salah satu tipe metode kooperatif yang mengutamakan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Model jigsaw membagi siswa dalam kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Setiap siswa mendapat topik yang berbeda-beda untuk dikerjakan menjadi sebuah karangan argumentasi yang disebut kelompok asal. Dalam kelompok asal siswa diberi waktu untuk memikirkan karangan argumentasi yang akan dibuat berdasarkan topik yang didapat. Setelah itu, kelompok asal membentuk kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa yang memiliki topik dan gambar buah atau sayur yang sama membentuk kelompok yang terdiri dari tiga atau

empat orang. Dalam kelompok ahli siswa berdiskusi dan menulis karangan argumentasi. Setelah itu, siswa kembali kekelompok asal sebagai “ahli” dalam topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam topik tersebut kepada temannya. Ahli dalam topik lainnya juga bertindak serupa. Dengan demikian, semua siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sebelum proses pembelajaran menggunakan model jigsaw, peneliti harus mengetahui kondisi awal siswa dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Setelah itu baru diterapkan model jigsaw dalam proses pembelajaran. Model ini menerapkan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Diharapkan setelah menggunakan model jigsaw ini kemampuan siswa dalam mengungkapkan argumennya dapat meningkat begitu juga dengan hasil karangan argumentasi siswa.

## **9. Hipotesis**

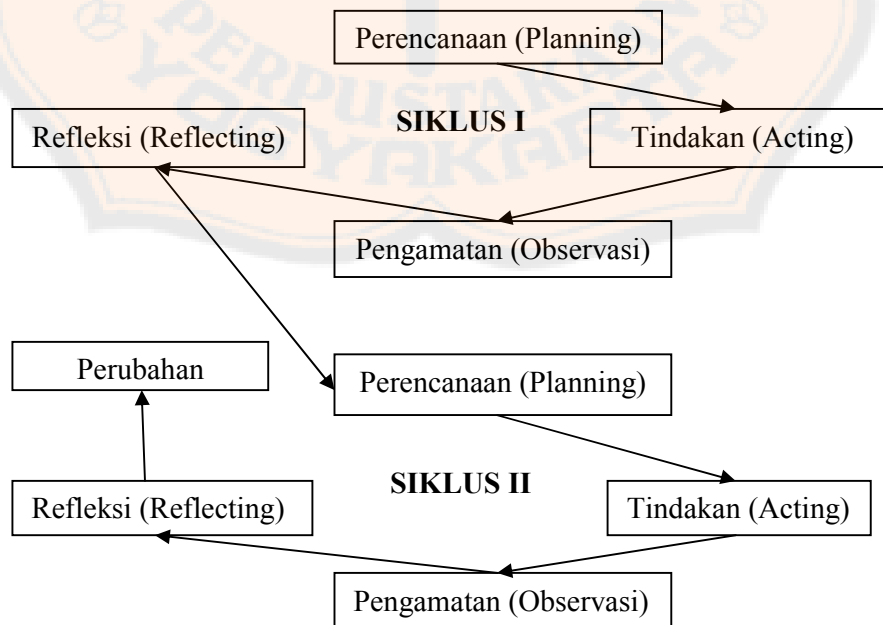
Hipotesis penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

**BAB III  
METODOLOGI PENELITIAN**

**A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009:2) memandang penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Selain itu, PTK juga bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Menurut Wijaya Kusumah (2009: 44) secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut bagan PTK dengan dua siklus.



**B. SUBJEK PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2009: 88) yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data atau variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu kelas XC dengan jumlah 33 orang. Penentuan kelas didasarkan pada tingkatan permasalahan yang dimiliki, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memberikan argumen-argumennya.

**C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Pangudi Luhur Sedayu . SMA ini terletak di Jln Wates km 12 Argosari, Sedayu, Bantul. Tempat ini dipilih karena ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan argumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2012, meliputi pratindakan dilaksanakan tanggal 22 Februari, siklus I pertemuan I dilaksanakan tanggal 24 Maret, siklus I pertemuan II tanggal 28 Maret, dan siklus II dilaksanakan tanggal 11 April.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru sebagai kolaborator. Ibu Sri adalah guru bahasa Indonesia kelas XC sekaligus sebagai kolaborator.

#### D. MODEL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk dalam siklus pertama peneliti harus mengetahui kondisi awal siswa untuk mengetahui kesulitan dan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.

Siklus I ada dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama digunakan untuk memberikan teori-teori kepada siswa disertai dengan tes pemahaman siswa tentang karangan argumentasi dan pertemuan kedua digunakan untuk menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw. Pada siklus II hanya ada satu pertemuan untuk mengarang karangan argumentasi.

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap I: Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan masalah yang ditemukan. Rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru bahasa Indonesia melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis.
- 2) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan topik yang sesuai dengan siswa.
- 4) Peneliti dan guru mengembangkan skenario pembelajaran.

- 5) Menyiapkan bahan pembelajaran dan instrumen yang berupa soal tes, wawancara, lembar penilaian keterampilan menulis, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

**b. Tahap II: Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan apa yang direncanakan agar terlihat kekurangan dari rancangan siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Pertemuan Pertama
  - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan presensi.
  - b) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
  - c) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis karangan .
  - d) Siswa mendapat penjelasan mengenai karangan argumentasi (pengertian, ciri-ciri, komposisi karangan argumentasi, langkah-langkah dalam membuat karangan argumentasi dan contoh karangan argumentasi).
  - e) Siswa mendapatkan latihan dari guru untuk menganalisis karangan argumentasi.
  - f) Siswa dan guru membahas latihan yang diberikan.
  - g) Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa tentang karangan argumentasi.
  - h) Siswa dan guru melakukan refleksi.
  - i) Siswa mengumpulkan hasil tes.

## 2) Pertemuan kedua

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan presensi.
- b) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- c) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai karangan argumentasi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama.
- d) Siswa mendapat penjelasan mengenai karangan argumentasi.
- e) Siswa mendapat penjelasan mengenai metode pembelajaran kooperatif model jigsaw.
- f) Siswa mendapat penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran.
- g) Siswa mulai berkelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan amplop yang berisi soal untuk membuat karangan argumentasi dengan topik yang berbeda-beda setiap siswa. Dalam setiap soal terdapat gambar buah (strawberry, anggur, apel, pisang, dan lain-lain) yang berfungsi untuk membentuk kelompok ahli.
- h) Siswa dengan topik dan gambar buah yang sama berkumpul. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) siswa melakukan diskusi mengenai topiknya dan (2) setelah selesai berdiskusi masing-masing siswa mulai menulis karangan argumentasi.



- i) Siswa kembali kelompok asal sebagai ahli dalam topiknya yang akan membacakan hasil karangannya dan menjelaskan hasil karangannya sebagai karangan argumentasi.
- j) Siswa dan guru melakukan refleksi.
- k) Siswa mengumpulkan hasil karangan argumentasi.

### **c. Tahap III: Pengamatan**

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas siswa di kelas berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dan mengamati guru selama proses pembelajaran.

### **d. Tahap IV: Refleksi**

Tahap refleksi peneliti dan guru mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan pada siklus I. Peneliti dan guru mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw berdasarkan nilai pekerjaan siswa dan hasil pengamatan di kelas. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan di siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan

pada siklus II untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal pada siklus I.

Rancangan pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kembali pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw.
- 2) Guru harus lebih memperhatikan waktu saat proses pembelajaran agar proses pelaksanaan dapat sesuai dengan RPP.
- 3) Guru lebih perhatian pada siswa yang ramai di kelas.
- 4) Guru menjelaskan urutan presentasi tiap kelompok (kelompok asal) agar siswa tidak berebut dan guru memperhatikan atau mengarahkan siswa saat presentasi dengan temannya.
- 5) Menyiapkan bahan pembelajaran dan instrumen yang berupa soal tes, wawancara, lembar penilaian keterampilan menulis, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II didasarkan pada rencana sebelumnya.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II, adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.
- 2) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai karangan argumentasi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama.
- 4) Siswa mendapat penjelasan mengenai karangan argumentasi dengan menggunakan contoh karangan argumentasi.
- 5) Siswa mendapat penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran.

- 6) Siswa mulai berkelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan amplop yang berisi soal untuk membuat karangan argumentasi dengan topik yang berbeda-beda setiap siswa. Dalam setiap soal terdapat gambar sayuran (wortel, brokoli bayam, kacang panjang, dan lain-lain) yang berfungsi untuk membentuk kelompok ahli.
- 7) Siswa dengan topik dan gambar sayur yang sama berkumpul. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) siswa melakukan diskusi mengenai topiknya dan (2) setelah selesai berdiskusi masing-masing siswa mulai menulis karangan argumentasi.
- 8) Siswa kembali kelompok asal sebagai ahli dalam topiknya yang akan membacakan hasil karangannya dan menjelaskan hasil karangannya sebagai karangan argumentasi. Urutan presentasi dalam kelompok disesuaikan dengan urutan yang telah dibuat oleh guru.
- 9) Siswa dan guru melakukan refleksi.
- 10) Siswa mengumpulkan hasil karangan argumentasi.

### **c. Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati siswa dan guru. Pengamatan ini masih menggunakan pedoman yang digunakan sebelumnya. Dari pengamatan ini akan terlihat apakah ada perbaikan dari siklus ke I yang dilakukan oleh guru dan siswa.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan menggunakan data yang dihasilkan ketika pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya.

### **E. INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **1. Tes**

Tes berupa perintah pada siswa untuk menulis karangan argumentasi berdasarkan topik yang sudah ditentukan. Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu tes siklus I dengan topik-topik yang berada di lingkungan luar sekolah dan tes siklus II dengan topik-topik yang berada di lingkungan sekolah SMA PL Sedayu. Setiap kelompok akan mendapatkan amplop yang berisi empat soal dengan topik yang berbeda-beda setiap lembarnya.

#### **a. Tes Siklus I**

##### **Petunjuk dalam Penulisan Karangan Argumentasi**

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
- 2) Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.
  - a) Pengendara kendaraan hendaknya mentaati peraturan lalu lintas.
  - b) Perlukah penyalaan lampu kendaraan disiang hari?
  - c) Anak-anak SD hendaknya dibatasi dalam menonton televisi.

- d) Hendaknya masyarakat menjaga lingkungan alam.
- 3) Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
- 4) Waktu mengarang 45 menit.
- 5) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
- 6) Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

**b. Siklus II**

**Petunjuk dalam Penulisan Karangan Argumentasi**

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
- 2) Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.
  - a) Budaya membaca hendaknya ditanamkan pada diri siswa SMA PL Sedayu.
  - b) Perlukah pendidikan seks di SMA PL Sedayu?
  - c) Haruskah siswa SMA PL Sedayu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
  - d) Siswa yang kreatif harus mendapatkan penghargaan di sekolah.
- 3) Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
- 4) Waktu mengarang 45 menit.
- 5) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
- 6) Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

## 2. Nontes

Instrumen nontes berupa observasi, wawancara, dan lembar penilaian karangan argumentasi.

### a. Observasi

Observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan dua pedoman, yaitu pedoman untuk aktivitas guru dikelas dan siswa di kelas. Pedoman untuk guru digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar guru. Proses belajar mengajar guru meliputi kegiatan awal, kegiatan akhir, dan penutup. Pedoman siswa digunakan untuk mengobservasi sikap, perilaku, dan keaktifan siswa selama proses belajar.

### b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas menulis. Dengan menganalisis informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui peningkatan kualitas proses atas kegiatan menulis siswa dan keefektifan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw. Penelitian ini akan menggunakan wawancara terpimpin yang menggunakan pertanyaan secara sistematis.

### c. Lembar penilaian karangan argumentasi

Setelah terkumpul, karangan akan dinilai dengan rubrik penilaian. Peneliti menggunakan rubrik penilaian dari Nurgiyantoro (2011: 200) yang dipadukan dengan pendapat Keraf (1980: 128). Alasan peneliti menggunakan rubrik penilaian ini karena aspek penilaiannya tepat untuk menilai karangan argumentasi

dan skor pembobotannya pun berbeda. Tiap komponen dibobot berdasarkan tingkat kepentingannya dalam kaitannya dengan sebuah karya tulis.

Ketujuh aspek yang dinilai dalam menulis karangan argumentasi masing-masing terdiri atas unsur-unsur yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan belum ada literatur yang menulis tentang kriteria khusus dalam karangan argumentasi.

**Rubrik Penilaian Karangan Argumentasi**

No	Komponen yang Dinilai	Skor
1	Judul : a. Relevan. b. Provokatif. c. Singkat. d. Judul ditempatkan secara seimbang di bagian atas di tengah. e. Jarak antara judul dan teks adalah 4 spasi atau 2-3 baris pada kertas bergaris.	4
2	Isi organisasi yang dikemukakan: a. Menyajikan argumen yang didukung dengan fakta. b. Isi karangan meyakinkan pembaca. c. Isi karangan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud dan hanya sedikit dicampuri oleh jenis karangan lain. d. Judul dengan isi karangan saling berkaitan atau memiliki hubungan yang koheren. e. Mengandung asas kejelasan.	28
3	Organisasi isi: a. Pendahuluan. b. Isi. c. Penutup. d. Antar paragraf koheren. e. Setiap paragraf hanya mempunyai satu gagasan pokok dan minimal terdapat lima kalimat dalam satu paragraf.	20

4	Tata bahasa: a. Afiksasi. b. Reduplikasi. c. Pemajemukan. d. Struktur kalimat sekurang-kurangnya memiliki S-P untuk kalimat tunggal. e. Antar kalimatnya mempunyai hubungan yang koheren.	20
5	Diksi a. Ketepatan pemilihan kata. b. Kecerdasan pemilihan kata.	12
6	Ejaan a. Pemakaian huruf. b. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring. c. Penulisan unsur serapan. d. Pemakaian tanda baca.	12
7	Tata tulis: a. Karangan tidak banyak coretan. b. Pengaturan batas kanan dan kiri karangan sama. c. Tidak kotor. d. Tulisan mudah dibaca. e. Perpindahan atarparagraf jelas.	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>100</b>

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan nontes.

### 1. Tes

Pada pratindakan data diperoleh dari guru berdasarkan nilai karangan argumentasi siswa. Pada siklus I dan siklus II data diperoleh dari tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes mengarang dengan topik yang sudah



ditentukan oleh guru. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi. Data yang dikumpulkan dengan tes adalah hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Aspek-aspek yang menjadi penilaian karangan argumentasi adalah judul, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, diksi, ejaan, dan tata tulis.

## **2. Nontes**

Pengumpulan data nontes dilakukan dengan observasi dan wawancara. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 93) pengamatan/observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi dipilih untuk memperoleh data kualitatif. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Cara pengumpulan data ini dipilih karena langsung mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, peneliti dapat secara lebih leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas. Kegiatan observasi dilengkapi dengan instrumen lembar observasi, catatan lapangan serta dokumen foto. Catatan lapangan digunakan agar segala sesuatu yang diamati peneliti semakin lengkap.

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (peserta didik, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak (Burhan Nurgiyantoro 2010: 96). Wawancara digunakan untuk mengetahui ranaf afektif siswa. Ranah afektif yang dimaksud

meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

### G. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes menulis karangan argumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji-t. Adapun penilaian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Menghitung rata-rata (*mean*).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah siswa

2. Melakukan Uji t.

$$t = \frac{X_{\text{sebelum}} - X_{\text{siklus 1}}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata

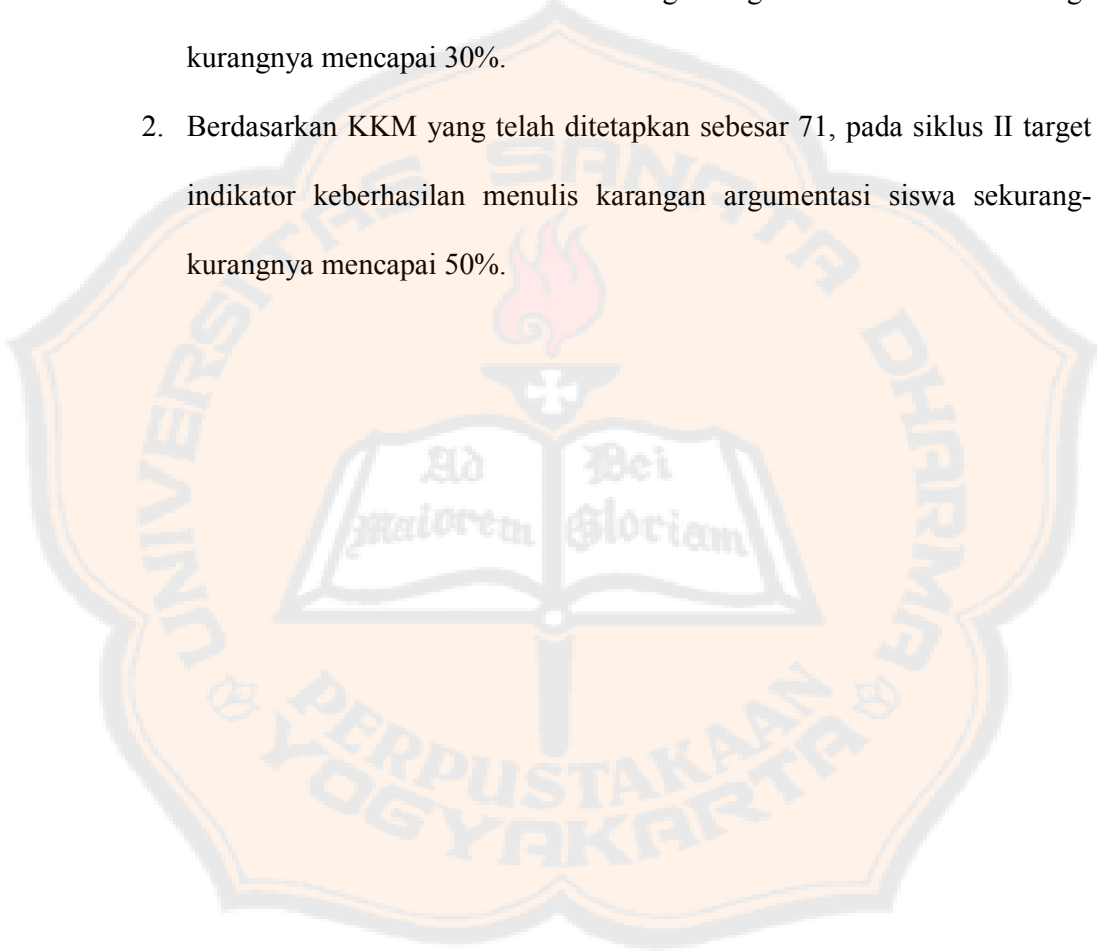
$S^2$  = varian

$n$  = Jumlah subjek

## H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sebesar 71, pada siklus I target indikator keberhasilan menulis karangan argumentasi siswa sekurang-kurangnya mencapai 30%.
2. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sebesar 71, pada siklus II target indikator keberhasilan menulis karangan argumentasi siswa sekurang-kurangnya mencapai 50%.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan berdasarkan hasil kemampuan menulis karangan argumentasi. Dalam hasil penelitian ini akan disajikan hasil dari kemampuan menulis karangan argumentasi mulai dari pratindakan sampai akhir siklus II.

#### A. DESKRIPSI DATA PRATINDAKAN

Pratindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Februari 2012. Pada pratindakan guru mengajar menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam menulis karangan argumentasi. Dari hasil karangan siswa diketahui masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Solusi dari permasalahan ini adalah metode ceramah diganti dengan metode kooperatif model jigsaw.

Pada pratindakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 71. Dari 33 siswa yang memenuhi KKM hanya 2 orang (6,06%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 31 orang (93,94%). Nilai terendah yang diperoleh siswa 35, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 76. Secara rinci skor kemampuan menulis karangan argumentasi pada pratindakan yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Skor Pratindakan Karangan Argumentasi

No Subjek	Aspek yang Dinilai							Jml Skor	Lulus KKM
	1	2	3	4	5	6	7		
1.	3	14	10	10	6	6	2	51	TL
2.	3	21	15	15	9	9	3	75	L
3.	0	14	10	10	9	9	3	55	TL
4.	3	14	10	10	9	3	3	52	TL
5.	2	7	10	10	6	3	2	40	TL
6.	2	7	5	10	6	6	2	38	TL
7.	3	21	15	10	9	9	3	70	TL
8.	2	14	10	10	6	9	3	54	TL
9.	2	14	5	10	6	6	2	45	TL
10.	3	21	15	15	6	6	3	69	TL
11.	2	7	10	10	6	3	2	40	TL
12.	3	14	10	10	6	3	2	48	TL
13.	0	14	10	10	9	9	2	54	TL
14.	3	14	15	10	9	9	3	63	TL
15.	2	7	10	10	6	6	2	43	TL
16.	2	7	10	10	6	6	2	43	TL
17.	2	21	15	10	9	9	2	68	TL
18.	3	7	10	10	6	6	2	44	TL
19.	0	7	10	10	6	3	2	38	TL
20.	0	7	5	15	9	9	2	47	TL
21.	3	14	5	10	9	6	2	49	TL
22.	2	7	10	10	6	6	2	43	TL
23.	2	7	10	10	6	6	2	43	TL
24.	0	7	5	10	6	6	3	37	TL
25.	2	7	5	10	6	3	2	35	TL
26.	3	14	10	10	6	6	2	51	TL
27.	0	7	5	10	6	6	2	36	TL
28.	2	14	10	10	9	6	3	54	TL
29.	3	14	15	10	9	6	2	59	TL
30.	4	21	15	15	9	9	3	76	L
31.	2	7	10	10	6	3	2	40	TL
32.	0	7	5	10	6	6	3	37	TL
33.	3	7	5	10	6	6	3	40	TL
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>385</b>	<b>320</b>	<b>350</b>	<b>234</b>	<b>204</b>	<b>78</b>	<b>1637</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>11,67</b>	<b>9,70</b>	<b>10,60</b>	<b>7,09</b>	<b>6,18</b>	<b>2,36</b>	<b>49,60</b>	

Keterangan:

TL : Tidak Lulus

L : Lulus

Aspek yang dinilai:

1. Judul
2. Isi organisasi yang dikemukakan
3. Organisasi isi
4. Tata bahasa
5. Diksi
6. Ejaan
7. Tata tulis

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Maret 2012 dan hari Rabu, 28 Maret 2012. Pada pertemuan pertama guru menerangkan tentang karangan argumentasi yang dilanjutkan dengan latihan menganalisis karangan argumentasi dari segi topik karangan, tujuan penulisan karangan, menentukan argumen, dan mencari kesimpulan dari contoh karangan yang diberikan. Kegiatan yang terakhir berupa tes pemahaman siswa mengenai karangan argumentasi dengan jumlah soal 5. Kemudian pada pertemuan kedua siswa diajak menulis karangan argumentasi menggunakan metode kooperatif model jigsaw.

#### **a. Hasil Tes Pemahaman Siswa**

Pada tes pemahaman karangan argumentasi sudah cukup banyak siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 71. Dari 33 siswa yang memenuhi KKM 23 orang (69,70%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 orang (30,30%). Nilai terendah yang diperoleh siswa 20, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100. Secara rinci skor pemahaman karangan argumentasi pada siklus I yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Skor Pemahaman Karangan Argumentasi

No Subjek	Nomor Pertanyaan					Jumlah Skor	Lulus KKM
	1	2	3	4	5		
1.	9	20	15	18	24	86	L
2.	12	20	20	18	24	94	L
3.	12	20	15	18	18	83	L
4.	12	20	15	18	24	89	L
5.	12	15	15	12	18	72	L
6.	3	15	15	18	24	75	L
7.	12	20	20	18	24	94	L
8.	8	15	20	0	6	49	TL
9.	6	5	10	12	24	57	TL
10.	12	20	20	24	24	100	L
11.	6	10	15	12	6	49	TL
12.	12	20	15	18	12	77	L
13.	12	20	15	12	18	77	L
14.	12	20	20	18	24	94	L
15.	12	20	20	18	24	94	L
16.	9	15	15	6	18	63	TL
17.	12	20	10	6	24	72	L
18.	12	10	15	12	24	73	L
19.	3	5	0	6	6	20	TL
20.	6	20	15	12	18	71	L
21.	6	15	15	18	12	66	TL
22.	9	20	15	18	0	62	TL
23.	9	15	20	12	6	62	TL
24.	12	15	20	18	24	89	L
25.	12	15	20	18	24	89	L
26.	9	20	10	18	18	75	L
27.	12	10	15	12	18	67	TL
28.	6	10	20	12	6	54	TL
29.	12	20	20	18	24	94	L
30.	12	20	20	24	24	100	L
31.	12	15	10	18	24	79	L
32.	12	20	20	18	24	94	L
33.	12	20	15	12	24	83	L
<b>Jumlah</b>	<b>329</b>	<b>545</b>	<b>525</b>	<b>492</b>	<b>612</b>	<b>2503</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>9,97</b>	<b>16,52</b>	<b>15,90</b>	<b>14,90</b>	<b>18,55</b>	<b>75,84</b>	

Keterangan:

TL : Tidak Lulus

L : Lulus

Aspek Pertanyaan:

1. Pengertian karangan argumentasi
2. Ciri-ciri karangan argumentasi
3. Langkah-langkah dalam menulis karangan argumentasi
4. Tubuh karangan argumentasi
5. Analisis paragraf argumentasi

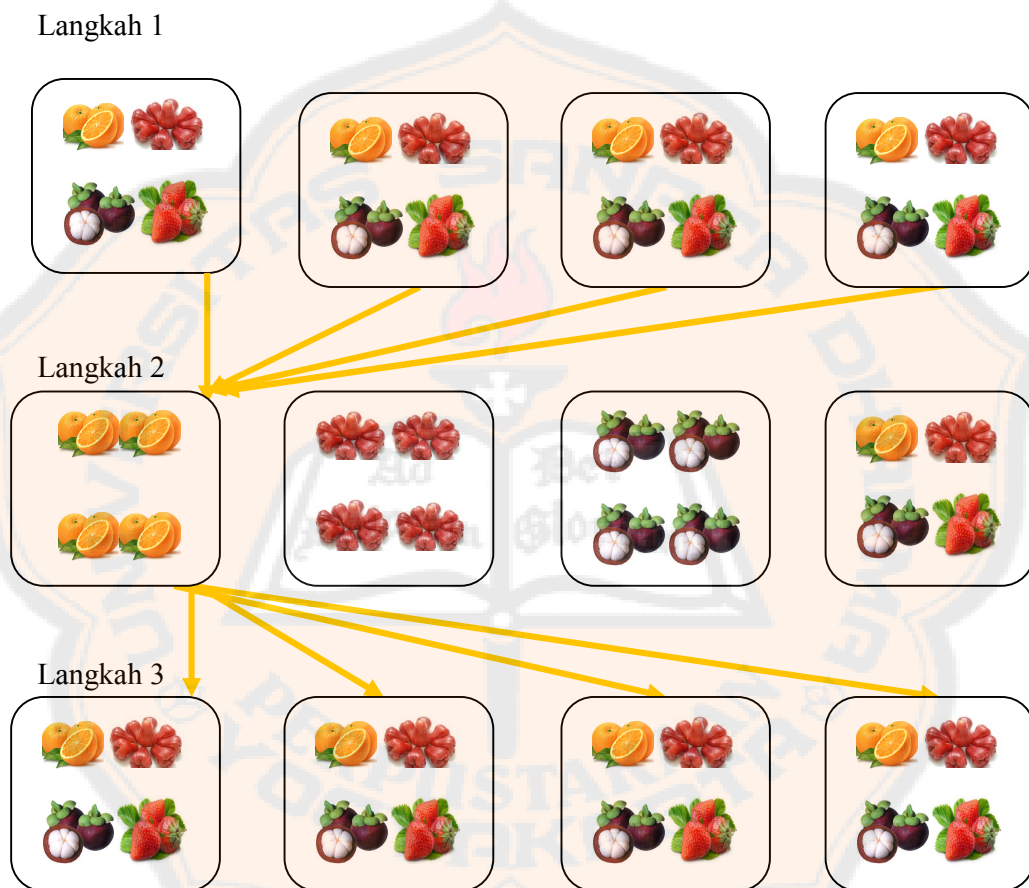
**b. Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw**

Pada pertemuan kedua guru menggunakan metode kooperatif model jigsaw dalam menulis karangan argumentasi. Langkah-langkah penerapan metode kooperatif model jigsaw di kelas XC, adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama dalam model jigsaw siswa membentuk kelompok asal. Siswa membentuk kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 2-4 siswa sehingga satu kelas terdiri dari sembilan kelompok. Setiap kelompok mendapatkan amplop yang berisi soal menulis karangan argumentasi dengan topik dan gambar buah yang berbeda. Dalam kelompok ini siswa memikirkan ide untuk menulis karangan argumentasi berdasarkan topiknya.
- 2) Langkah kedua dalam metode jigsaw siswa membentuk kelompok ahli. Siswa yang memiliki topik dan gambar buah yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk berdiskusi dan menulis karangan argumentasi. Dalam kelompok ahli satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa sehingga jumlah kelompok satu kelas terdiri dari delapan kelompok.



- 3) Langkah yang terakhir adalah siswa dalam kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk mempresentasikan hasil karangan argumentasinya kepada teman dalam satu kelompok. Berikut ini digambarkan ilustrasi metode kooperatif model jigsaw siklus I.



Pada siklus ini ada peningkatan jumlah siswa yang lulus dibandingkan dengan pratindakan. Dari 33 siswa yang memenuhi KKM 14 orang (42,42%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 orang (57,58%). Nilai terendah yang diperoleh siswa 43, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa

89. Secara rinci skor menulis karangan argumentasi pada siklus I yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I**

No Subjek	Aspek Yang Dinilai							Jumlah Skor	Lulus KKM
	1	2	3	4	5	6	7		
1.	3	14	10	15	9	9	2	62	TL
2.	4	28	20	15	9	9	4	89	L
3.	4	21	15	10	9	9	4	72	L
4.	4	28	20	15	9	9	4	89	L
5.	3	14	10	10	6	6	3	52	TL
6.	2	7	10	10	6	6	2	43	TL
7.	4	21	15	15	6	6	3	70	TL
8.	3	14	15	10	6	9	3	60	TL
9.	3	21	15	15	9	9	3	75	L
10.	4	28	20	15	9	9	4	89	L
11.	2	28	15	10	9	6	2	72	L
12.	2	14	15	15	9	6	3	64	TL
13.	2	14	10	10	6	6	3	51	TL
14.	3	21	15	10	6	6	2	63	TL
15.	4	28	15	10	6	6	3	72	L
16.	2	14	10	10	6	6	2	50	TL
17.	4	28	15	10	6	9	4	76	L
18.	3	21	15	10	6	6	3	64	TL
19.	3	14	10	10	6	6	2	51	TL
20.	3	14	15	10	6	9	3	60	TL
21.	2	14	10	10	6	6	3	51	TL
22.	3	28	15	10	9	6	3	74	L
23.	2	14	10	10	6	6	2	50	TL
24.	3	21	15	15	9	9	4	76	L
25.	3	14	10	10	6	6	2	51	TL
26.	2	14	15	15	9	6	2	63	TL
27.	2	14	15	10	6	6	3	56	TL
28.	3	21	15	10	9	6	3	67	TL
29.	4	28	15	10	6	9	3	75	L
30.	4	28	20	15	9	9	4	89	L
31.	4	21	15	10	6	9	2	67	TL
32.	4	21	15	15	6	9	4	74	L
33.	3	21	15	15	9	9	4	76	L
<b>Jumlah</b>	<b>101</b>	<b>651</b>	<b>470</b>	<b>390</b>	<b>234</b>	<b>243</b>	<b>98</b>	<b>2187</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,06</b>	<b>19,73</b>	<b>14,24</b>	<b>11,82</b>	<b>7,27</b>	<b>7,36</b>	<b>2,97</b>	<b>66,45</b>	

Keterangan:

TL : Tidak Lulus

L : Lulus

Aspek yang dinilai:

1. Judul
2. Isi organisasi yang dikemukakan
3. Organisasi isi
4. Tata bahasa
5. Diksi
6. Ejaan
7. Tata tulis

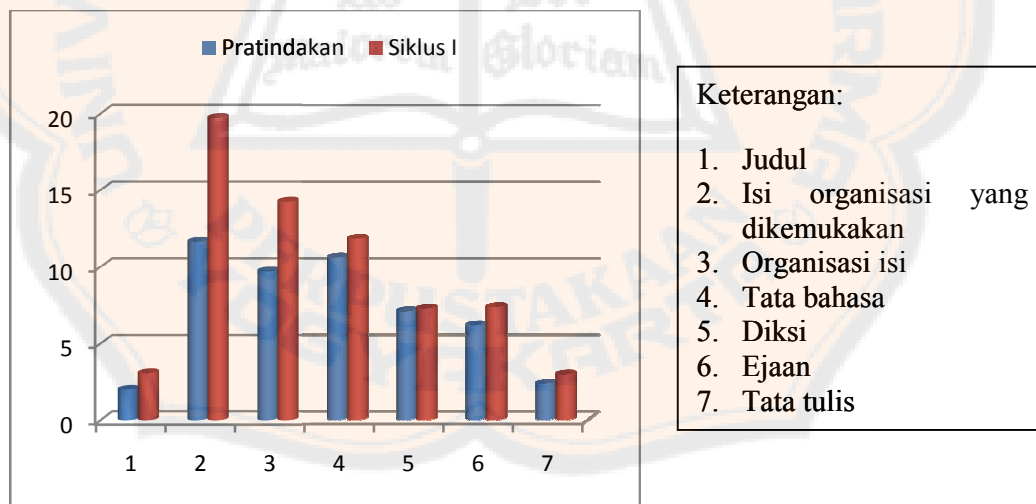
### **c. Perbandingan Skor Pratindakan dan Siklus I pada Karangan Argumentasi**

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari perolehan skor tes menulis karangan argumentasi pada siklus I. Skor setiap aspek mengalami peningkatan, yaitu (1) judul mengalami peningkatan sebesar 1,06, (2) isi organisasi yang dikemukakan mengalami peningkatan sebesar 8,06, (3) organisasi isi mengalami peningkatan sebesar 4,54, (4) tata bahasa mengalami peningkatan sebesar 1,22, (5) diksi mengalami peningkatan sebesar 0,18, (6) ejaan mengalami peningkatan sebesar 1,18, dan (7) tata tulis mengalami peningkatan sebesar 0,61. Jumlah rata-rata skor pratindakan 49,60 dan skor pada siklus I 66,45 sehingga mengalami peningkatan sebesar 16,85. Secara rinci peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi pada pratindakan ke siklus I yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Pratindakan Ke Siklus I**

No	Skor	Rata-Rata Skor Pratindakan	Rata-rata Skor Siklus I	Peningkatan
1	Judul	2	3,06	1,06
2	Isi organisasi yang dikemukakan	11,67	19,73	8,06
3	Organisasi isi	9,70	14,24	4,54
4	Tata bahasa	10,60	11,82	1,22
5	Diksi	7,09	7,27	0,18
6	Ejaan	6,18	7,36	1,18
7	Tata tulis	2,36	2,97	0,61
<b>Jumlah Rata-Rata Skor</b>		<b>49,60</b>	<b>66,45</b>	<b>16,85</b>

**Diagram 4.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Pratindakan Ke Siklus I**



**d. Hasil kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan metode kooperatif model jigsaw**

Siswa dikatakan lulus apabila memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 71. Dari 33 siswa yang memenuhi KKM hanya 2 orang (6,06%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 31 orang (93,94%). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi masih sangat kurang. Pada siklus I dari 33 siswa yang memenuhi KKM 14 orang (42,42%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 orang (57,58%). Peningkatan ini cukup memuaskan karena siswa yang sebelumnya kurang dapat memberikan argumen pada karangan argumentasi, kini argumen yang mereka berikan sudah cukup kuat. Selain itu, penulis tidak menemukan lagi kesalahan penulisan jenis karangan pada hasil karangan siswa. Pada pratindakan masih terdapat beberapa siswa yang menulis karangan persuasi dan eksposisi, namun setelah menerapkan metode kooperatif model jigsaw semua karangan siswa termasuk jenis karangan argumentasi.

Tabel. 4.5 Skor Pratindakan dan Siklus I

No Subjek	Skor Pratindakan	Lulus KKM	Skor Siklus I	Lulus KKM
1.	51	TL	62	TL
2.	75	L	89	L
3.	55	TL	72	L
4.	52	TL	89	L
5.	40	TL	52	TL
6.	38	TL	43	TL
7.	70	TL	70	TL
8.	54	TL	60	TL
9.	45	TL	75	L
10.	69	TL	89	L
11.	40	TL	72	L
12.	48	TL	64	TL
13.	54	TL	51	TL
14.	63	TL	63	TL
15.	43	TL	72	L
16.	43	TL	50	TL
17.	68	TL	76	L
18.	44	TL	64	TL
19.	38	TL	51	TL
20.	47	TL	60	TL
21.	49	TL	51	TL
22.	43	TL	74	L
23.	43	TL	50	TL
24.	37	TL	76	L
25.	35	TL	51	TL
26.	51	TL	63	TL
27.	36	TL	56	TL
28.	54	TL	67	TL
29.	59	TL	75	L
30.	76	L	89	L
31.	40	TL	67	TL
32.	37	TL	74	L
33.	40	TL	76	L
<b>Jumlah</b>	<b>1637</b>		<b>2187</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>49,60</b>		<b>66,45</b>	

Pada pratindakan diperoleh jumlah skor siswa sebesar 1637, jumlah siswa sebanyak 33, dan nilai rata-ratanya sebesar 49,60. Hasil perhitungan statistik variansi pratindakan sebesar 138,37. Standar deviasi pratindakan sebesar 11,76.

Pada siklus I diperoleh jumlah skor siswa sebesar 2187, jumlah siswa sebanyak 33, dan nilai rata-ratanya sebesar 66,45. Berdasarkan hasil perhitungan statistik variansi siklus I sebesar 161,75. Standar deviasi siklus I sebesar 12,71. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t sebesar -5,59. Tanda negatif pada -5,59 dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak. Uji t terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi pratindakan dan siklus I dengan taraf signifikan 95% dan DB 32 adalah 2.0462. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ). Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata pratindakan dan siklus I dalam menulis karangan argumentasi.

#### **e. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti dan guru mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan I.

Kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Refleksi untuk siklus I, yaitu siswa menjadi mengerti tentang karangan argumentasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menulis karangan argumentasi. Pada pratindakan masih ada beberapa siswa yang menulis karangan persuasi dan eksposisi, namun setelah menggunakan metode kooperatif model jigsaw semua siswa menulis jenis karangan argumentasi. Selain itu, argumen yang digunakan untuk mendukung pernyataan dan gagasan mereka sudah menggunakan fakta yang cukup kuat.

Selama menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw semua siswa merasa senang karena tidak membosankan. Metode ini diawali dengan pembagian topik, guru memberikan waktu selama 5 menit untuk memikirkan karangan argumentasi yang akan mereka buat berdasarkan topik yang didapat. Setelah itu mereka berkumpul pada kelompok ahli dan berdiskusi dengan teman yang memiliki topik yang sama. Pada tahap ini ide yang akan mereka gunakan untuk mengarang karangan argumentasi boleh sama, namun pengerjaannya secara individu. Dengan begitu tidak terjadi kesamaan penulisan karangan dalam satu kelompok ahli. Setelah mereka selesai mengerjakan karangan argumentasi, siswa berkumpul kekelompok asal untuk membacakan hasil karangan mereka dan memberikan alasan mengapa karangannya termasuk dalam karangan argumentasi. Hal ini dapat menguatkan pemahaman mereka tentang karangan argumentasi.

Peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dapat dilihat dari hasil skor menulis karangan argumentasi. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada pratindakan ke siklus I. Hasil yang telah didapat menunjukkan ada peningkatan 16,85 dari hasil jumlah rata-rata skor siswa.

Dalam pelaksanaan menulis karangan argumentasi menggunakan metode kooperatif model jigsaw ada beberapa kekurangan pada proses pembelajaran dan hasil karangan yang mereka buat. Selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun pada pertemuan kedua pembagian waktunya tidak sesuai dengan RPP. Waktu pelajaran terpotong selama 10 menit untuk doa pagi sehingga mempengaruhi pengaturan waktu berikutnya. Guru terlalu lama dalam menjelaskan tentang karangan argumentasi sehingga



waktu pengerjaan karangan argumentasi hanya 40 menit yang seharusnya 45 menit. Pada tahapan jigsaw yang terakhir hanya 15 menit yang seharusnya 20 menit dan diskusi baru berjalan dengan lancar setelah 10 menit sehingga masih ada beberapa siswa dalam kelompok yang belum mempresentasikan karangan argumentasinya. Pada tahap ini juga tidak ada refleksi karena waktu sudah habis. Selama proses pembelajaran ada 6 siswa yang ramai sendiri dibagian belakang sehingga nilai mereka jelek. Media gambar yang digunakan untuk menjelaskan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw ukurannya kecil sehingga kurang jelas bagi siswa yang duduk dibelakang. Pada hasil karangan argumentasi masih banyak siswa yang kurang teliti dalam penulisan kata, masih banyak kesalahan dalam kalimat (tata bahasa), kurang tepat dalam pemilihan kata (diksi), dan masih banyak terjadi kesalahan ejaan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan guru merencanakan perbaikan demi kesempurnaan pada siklus II. Dalam proses pembelajaran guru harus melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP. Pada kelompok asal tahap akhir model jigsaw guru memberikan urutan presentasi pada setiap kelompok sehingga siswa tidak berebut dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Untuk media gambar guru akan menggunakan media gambar yang lebih besar. Bagi 6 siswa yang ramai guru akan lebih memperhatikan mereka. Pada hasil karangan siswa yang terdapat banyak kesalahan, guru akan mengingatkan pada para siswa untuk lebih teliti dan guru akan berkeliling untuk memeriksa hasil karangan mereka agar tidak banyak terjadi kesalahan.

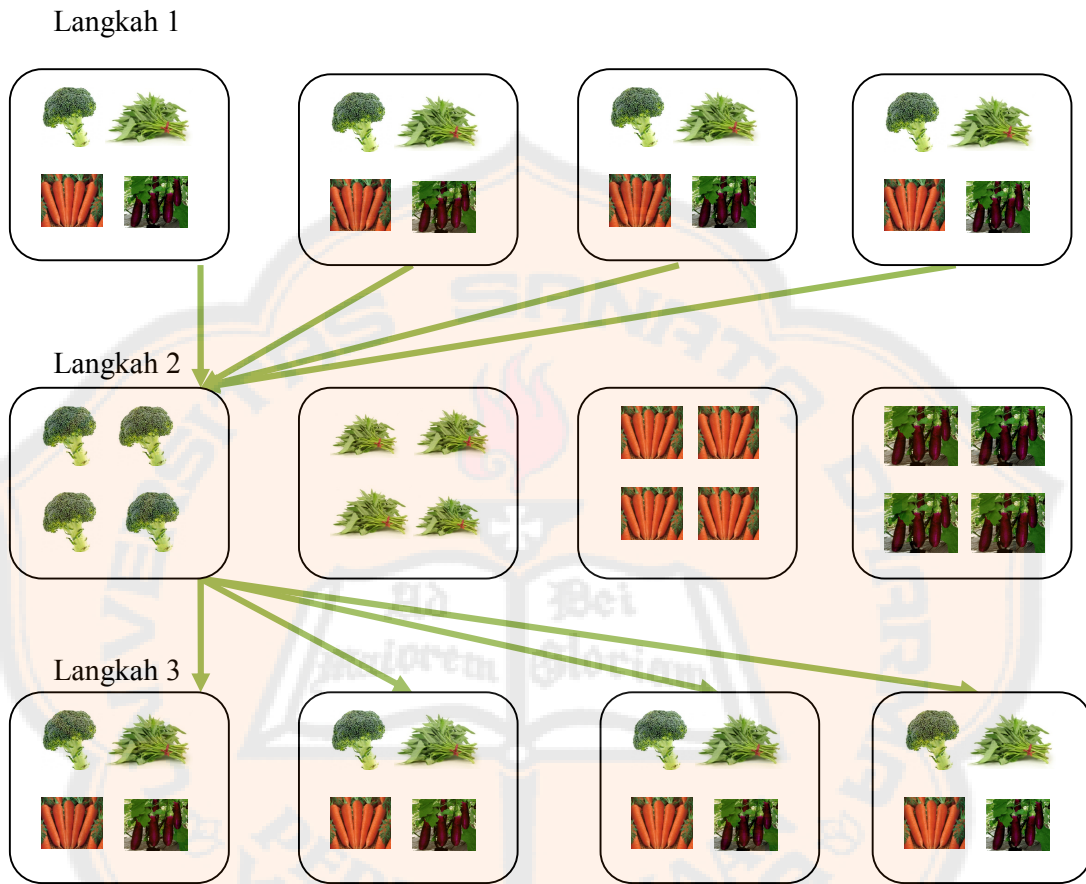
## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 11 April 2012. Penelitian siklus II hanya ada satu pertemuan, kegiatan yang dilakukan adalah menulis karangan argumentasi. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan siklus I agar nilai karangan siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus II guru menggunakan metode kooperatif model jigsaw dalam menulis karangan argumentasi. Langkah-langkah penerapan metode kooperatif model jigsaw di kelas XC, adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama dalam model jigsaw siswa membentuk kelompok asal. Siswa membentuk kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 2-4 siswa sehingga satu kelas terdiri dari sembilan kelompok. Setiap kelompok mendapatkan amplop yang berisi soal menulis karangan argumentasi dengan topik dan gambar sayur yang berbeda. Dalam kelompok ini siswa memikirkan ide untuk menulis karangan argumentasi berdasarkan topiknya.
- 2) Langkah kedua dalam metode jigsaw siswa membentuk kelompok ahli. Siswa yang memiliki topik dan gambar buah yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk berdiskusi dan menulis karangan argumentasi. Dalam kelompok ahli satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa sehingga jumlah kelompok satu kelas terdiri dari delapan kelompok.
- 3) Langkah yang terakhir adalah siswa dalam kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk mempresentasikan hasil karangan

argumentasinya kepada teman dalam satu kelompok. Berikut ini digambarkan ilustrasi metode kooperatif model jigsaw siklus II.



Siswa dikatakan lulus apabila memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 71. Pada siklus II dari 33 siswa yang memenuhi KKM berjumlah 19 orang (57,58%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 14 orang (42,42%). Nilai terendah yang diperoleh siswa 58, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 92. Secara rinci skor menulis karangan argumentasi pada siklus II yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II

No Subjek	Aspek Yang Dinilai							Jumlah Skor	Lulus KKM
	1	2	3	4	5	6	7		
1.	3	21	15	15	6	9	4	73	L
2.	4	28	20	15	9	9	4	89	L
3.	4	21	15	15	9	6	4	74	L
4.	4	28	15	15	9	12	4	87	L
5.	3	14	15	10	6	6	4	58	TL
6.	3	14	15	10	9	6	4	61	TL
7.	4	21	15	15	9	9	4	77	L
8.	3	21	15	10	6	9	4	68	TL
9.	3	21	15	10	9	6	4	68	TL
10.	4	28	20	15	9	9	4	89	L
11.	4	21	15	15	6	9	4	74	L
12.	4	28	15	15	6	9	4	81	L
13.	3	14	15	10	6	9	4	61	TL
14.	4	28	15	10	6	9	4	76	L
15.	4	21	15	15	9	6	4	74	L
16.	3	14	15	10	6	9	4	61	TL
17.	4	28	15	15	9	9	4	84	L
18.	3	21	20	15	6	9	4	78	L
19.	4	21	15	10	6	9	4	69	TL
20.	4	21	15	10	6	9	4	69	TL
21.	3	21	15	10	6	9	4	68	TL
22.	3	28	15	10	9	6	4	75	L
23.	3	14	15	10	9	6	4	61	TL
24.	3	28	20	10	9	9	4	83	L
25.	3	14	15	10	9	6	4	61	TL
26.	2	21	15	10	6	6	4	64	TL
27.	3	14	15	10	9	9	4	64	TL
28.	3	14	15	15	9	6	4	66	TL
29.	4	28	20	10	9	9	4	84	L
30.	4	28	20	15	12	9	4	92	L
31.	3	28	15	15	6	9	4	80	L
32.	4	21	20	15	9	9	4	82	L
33.	4	28	20	15	9	9	4	89	L
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	<b>721</b>	<b>535</b>	<b>410</b>	<b>258</b>	<b>270</b>	<b>132</b>	<b>2440</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,45</b>	<b>21,85</b>	<b>16,21</b>	<b>12,42</b>	<b>7,82</b>	<b>8,18</b>	<b>4</b>	<b>73,93</b>	

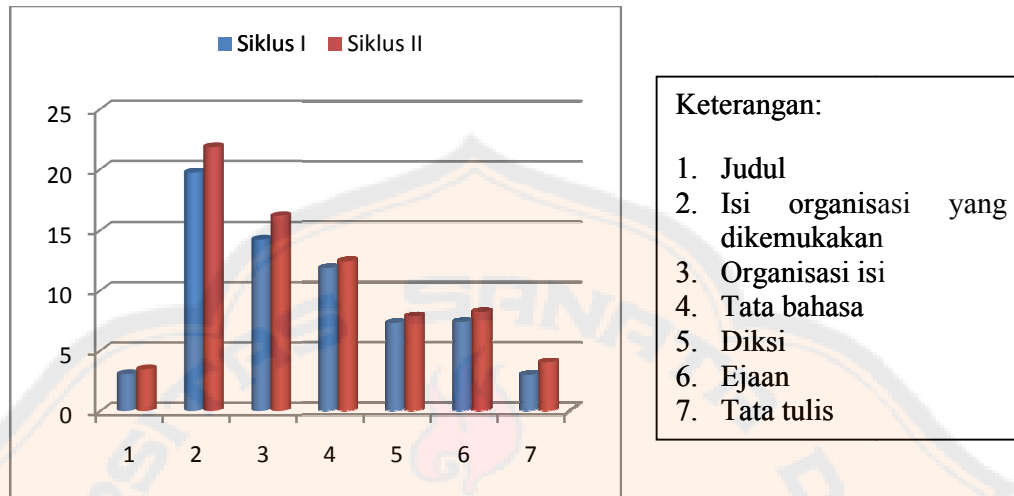
**a. Perbandingan Skor Siklus I dan Siklus II pada Karangan Argumentasi**

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari perolehan skor tes menulis karangan argumentasi pada siklus II. Skor setiap aspek mengalami peningkatan, yaitu (1) judul mengalami peningkatan sebesar 0,39, (2) isi organisasi yang dikemukakan mengalami peningkatan sebesar 2,12, (3) organisasi isi mengalami peningkatan sebesar 1,97, (4) tata bahasa mengalami peningkatan sebesar 0,6, (5) diksi mengalami peningkatan sebesar 0,55, (6) ejaan mengalami peningkatan sebesar 0,82, dan (7) tata tulis mengalami peningkatan sebesar 1,03. Jumlah rata-rata skor siklus I 66,45 dan skor pada siklus II 73,93 sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,48. Secara rinci peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siklus I ke siklus II yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siklus I Ke Siklus II**

No	Skor	Rata-Rata Skor Siklus I	Rata-Rata Skor Siklus II	Peningkatan
1	Judul	3,06	3,45	0,39
2	Isi organisasi yang dikemukakan	19,73	21,85	2,12
3	Organisasi isi	14,24	16,21	1,97
4	Tata bahasa	11,82	12,42	0,6
5	Diksi	7,27	7,82	0,55
6	Ejaan	7,36	8,18	0,82
7	Tata tulis	2,97	4	1,03
<b>Jumlah Rata-Rata Skor</b>		<b>66,45</b>	<b>73,93</b>	<b>7,48</b>

**Diagram 4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siklus I Ke Siklus II**



**b. Hasil kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan metode kooperatif model jigsaw**

Siswa dikatakan lulus apabila memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 71. Pada siklus I dari 33 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 14 orang (42,42%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 orang (57,58%). Kemampuan siswa menulis karangan argumentasi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi KKM. Pada siklus II dari 33 siswa yang memenuhi KKM berjumlah 19 orang (57,58%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 14 orang (42,42%). Peningkatan ini cukup memuaskan karena kemampuan menulis karangan siswa mengalami peningkatan 7,48. Walaupun tidak semua siswa lulus KKM, hampir semua siswa mengalami peningkatan dalam

menulis karangan argumentasi. Peningkatan ini dapat dilihat pada hasil nilai siswa pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 4.8 Siklus I dan Siklus II**

No Subjek	Skor Siklus I	Lulus KKM	Skor Siklus II	Lulus KKM
1.	62	TL	73	L
2.	89	L	89	L
3.	72	L	74	L
4.	89	L	87	L
5.	52	TL	58	TL
6.	43	TL	61	TL
7.	70	TL	77	L
8.	60	TL	68	TL
9.	75	L	68	TL
10.	89	L	89	L
11.	72	L	74	L
12.	63	TL	81	L
13.	51	TL	61	TL
14.	63	TL	76	L
15.	72	L	74	L
16.	50	TL	61	TL
17.	76	L	84	L
18.	64	TL	78	L
19.	51	TL	69	TL
20.	60	TL	69	TL
21.	51	TL	68	TL
22.	74	L	75	L
23.	50	TL	61	TL
24.	76	L	83	L
25.	51	TL	61	TL
26.	63	TL	64	TL
27.	56	TL	64	TL
28.	67	TL	66	TL
29.	75	L	84	L
30.	89	L	92	L
31.	67	TL	80	L
32.	74	L	82	L
33.	76	L	89	L
<b>Jumlah</b>	<b>2187</b>		<b>2440</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>66,45</b>		<b>73,93</b>	

Pada siklus I diperoleh jumlah skor siswa sebesar 2187, jumlah siswa sebanyak 33, dan nilai rata-ratanya sebesar 66,45. Hasil perhitungan statistik variansi siklus I sebesar 161,75. Standar deviasi pratindakan sebesar 12,71.

Pada siklus II diperoleh jumlah skor siswa sebesar 2440, jumlah siswa sebanyak 33, dan nilai rata-ratanya sebesar 73,93. Berdasarkan hasil perhitungan statistik variansi siklus II sebesar 98,49. Standar deviasi siklus II sebesar 9,92. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai uji-t sebesar -2,67. Tanda negatif -2,67 dapat diabaikan karena yang dipertimbangkan hanya angka mutlak. Uji t terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siklus I ke siklus II dengan taraf signifikansi 95% dan DB 32 adalah 2,0462. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ). Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata siklus I dan siklus II dalam menulis karangan argumentasi.

### **c. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Peneliti dan guru mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan II yang merupakan perbaikan siklus I.

Pada siklus II siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi. Semua aspek telah mengalami peningkatan terutama kemampuan siswa dalam memberikan argumen-argumen dalam karangannya. Siswa dapat memberikan fakta yang kuat untuk mendukung argumennya. Beberapa siswa telah



memanfaatkan pendapat temannya untuk memperkuat argumennya. Hal ini membuktikan bahwa siswa benar-benar memanfaatkan diskusi dengan baik.

Pada tahap ini guru telah memperbaiki kesalahan pada siklus II yaitu pengaturan waktu yang tidak sesuai dengan RPP. Pada siklus II guru benar-benar memperhatikan waktu yang telah direncanakan. Pada saat siswa menulis karangan argumentasi guru berkeliling untuk memastikan siswa dapat menulis karangan argumentasi dengan benar. Guru juga mengingatkan siswa untuk memperhatikan penggunaan tata bahasa, diksi, ejaan, dan tata tulis. Saat siswa presentasi dalam kelompok, semua siswa mendapatkan kesempatan karena ada urutan dalam presentasi yang telah diatur. Guru juga dapat melakukan refleksi dengan menyuruh salah satu siswa maju kedepan mempresentasikan hasil karangannya dan guru memberikan penguatan diakhir pelajaran.

Hasil yang telah didapat dari siklus II telah menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan karena masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan terjadi, yaitu 6 siswa yang ramai tidak mencapai KKM dan masih ada kekurangan pada penulisan karangan argumentasi. Selama proses pembelajaran guru telah memberikan perhatian lebih pada 6 siswa yang ramai mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang karangan argumentasi, namun hasil karangan mereka belum ada yang mencapai KKM. Bila dibandingkan dengan hasil karangan argumentasi siklus I nilai mereka ada yang mengalami peningkatan dan ada pula yang tidak mengalami peningkatan. Kesulitan yang mereka alami adalah kesulitan dalam memberikan fakta-fakta yang kuat. Saat berada didalam kelompok mereka cenderung mengajak temannya berbicara

mengenai hal-hal pribadi. Guru selalu mendekati mereka dan memberikan pengarahan tapi setelah diberi pengarahan mereka ramai lagi. Pada hasil karangan argumentasi tidak ditemukan kesalahan penulisan kata hanya masih ditemukan kesalahan dalam penulisan kata (tata bahasa), kurang tepat dalam pemilihan kata (diksi), dan masih terjadi kesalahan ejaan. Namun, dari hasil rata-rata ketiga aspek ini mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan guru mendiskusikan pemecahan yang akan menjadi dasar pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Guru akan lebih memberikan perhatian, pengarahan, dan ketegasan pada 6 siswa yang ramai. Guru akan lebih memaksimalkan pemahaman siswa tentang tata bahasa, diksi, dan ejaan.

Berdasarkan hasil karangan argumentasi siswa yang menunjukkan peningkatan diharapkan metode kooperatif model jigsaw dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi. Metode ini juga tidak membosankan dan dapat melatih kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi dan presentasi didalam kelompok. Metode ini memang efektif bila digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Pembahasan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Siklus I

Pada tahap pratindakan skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa masih sangat kurang. Hal ini didasarkan pada skor yang diperoleh siswa. Siswa dikatakan lulus apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 71. Dari 33 siswa yang memenuhi KKM hanya 2 orang (6,06%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 31 orang (93,94%). Jumlah siswa yang masih banyak belum mencapai KKM membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi masih perlu perbaikan.

Menurut Gorys Keraf (1995: 10) argumentasi adalah bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Pembuktian yang diberikan harus benar-benar tepat dan logis agar argumen yang diberikan benar-benar kuat. Dalam tulisan argumentasi fakta-fakta digunakan sebagai alat bukti. Jadi, argumen yang disertai dengan fakta yang kuat merupakan komponen terpenting dalam karangan argumentasi untuk membuktikan suatu kebenaran kepada pembaca.

Pada pratindakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan argumen yang disertai dengan fakta yang kuat. Skor tertinggi pada kriteria memberikan argumen yang didukung dengan fakta yang kuat adalah 28 dan skor terendah 7. Karangan siswa yang disajikan mengandung argumen yang didukung dengan fakta yang cukup kuat, cukup menyakinkan pembaca, isi karangan sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan hanya sedikit dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan hanya 5 siswa dengan

skor 21. Fakta yang digunakan siswa dalam isi karangan kurang mendukung argumen, kurang menakutkan pembaca, isi karangan kurang sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan banyak dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan berjumlah 12 siswa dengan skor 14. Isi karangan siswa yang disajikan mengandung argumen yang tidak didukung dengan fakta, kurang menakutkan pembaca, isi karangan tidak sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan banyak dicampuri oleh jenis karangan lain, dan tidak mengandung asas kejelasan berjumlah 16 siswa dengan jumlah skor 7.

Pada siklus I tes pemahaman karangan argumentasi menunjukkan bahwa mereka memahami dasar-dasar dalam menulis karangan argumentasi, namun saat menulis karangan argumentasi hanya 14 siswa yang lulus KKM dari 33 siswa yang mengikuti tes menulis karangan argumentasi. Hal ini disebabkan oleh siswa dalam memberikan argumen belum terlalu kuat dan masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata, tata bahasa, diksi, dan ejaan. Pada siklus I terjadi peningkatan 8,06 dalam kriteria memberikan argumen.

Pada siklus I cukup banyak siswa yang sudah memberikan argumen yang kuat pada isi organisasi yang dikemukakan. Pada siklus I ada 9 siswa yang mendapat skor tertinggi. Karangan siswa yang disajikan mengandung argumen yang didukung dengan fakta yang cukup kuat, cukup menakutkan pembaca, isi karangan sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan hanya sedikit dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan hanya 10 siswa dengan skor 21. Fakta yang digunakan siswa dalam isi karangan kurang mendukung argumen, kurang menakutkan pembaca, isi karangan kurang sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan banyak dicampuri oleh jenis karangan lain, dan

mengandung asas kejelasan berjumlah 13 siswa dengan skor 14. Isi karangan siswa yang disajikan mengandung argumen yang tidak didukung dengan fakta, kurang menyakinkan pembaca, isi karangan tidak sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan banyak dicampuri oleh jenis karangan lain, dan tidak mengandung asas kejelasan berjumlah 1 siswa dengan jumlah skor 7.

Pada siklus I terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan skor dalam menulis karangan argumentasi. Pada pratindakan siswa ini mendapat skor 54 dan pada siklus I mengalami penurunan skor menjadi 51. Penurunan ini disebabkan siswa kurang memperhatikan pemilihan diksi dan terdapat banyak kesalahan ejaan dalam karangannya. Dalam isi organisasi yang dikemukakan siswa tidak mengalami peningkatan, skor yang diperoleh adalah 14.

Siswa yang tidak mengalami peningkatan ada 2 siswa dengan skor 70 dan 63. Sedangkan siswa yang mengalami peningkatan skor dari pratindakan ke siklus I berjumlah 30 siswa dari 33 siswa. Dengan demikian, metode kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah siswa menyukai topik yang diberikan guru karena mudah dipahami dan informasi-informasi yang dibutuhkan berada disekitar siswa. Siswa merasa terbantu dengan adanya contoh-contoh yang diberikan guru dan dengan adanya latihan analisis contoh karangan argumentasi siswa merasa lebih mengerti isi dalam karangan argumentasi. Siswa merasa senang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam proses

pembelajaran karena metodenya asik, menarik, tidak membosankan, dan dapat berdiskusi dengan beberapa teman sehingga memudahkan dalam menulis karangan argumentasi. Siswa merasa terbantu dengan adanya metode ini karena bisa berdiskusi dengan beberapa teman tidak hanya 1 teman saja tapi bisa 3/4 teman dan pada kelompok asal siswa dapat presentasi di depan teman-temannya. Pada saat presentasi memungkinkan siswa mendapatkan contoh karangan argumentasi dari temannya yang dapat menambah pemahaman siswa. Kekurangan pada proses pembelajaran adalah pemberian waktu pada saat presentasi. Tidak semua siswa dapat presentasi karena waktunya tidak cukup. Selain itu, ada satu siswa yang kurang paham dengan karangan argumentasi.

## **2. Pembahasan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Siklus II**

Terjadi peningkatan skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa pada siklus II, yaitu dari 33 siswa yang memenuhi KKM berjumlah 19 orang (57,58%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 14 orang (42,42%). Skor tertinggi siswa mencapai 92.

Peningkatan ini cukup memuaskan karena siswa yang lulus lebih banyak dan siswa mengalami peningkatan dari skor yang diperolehnya. Pada siklus II setiap kriteria mengalami peningkatan terutama kriteria isi organisasi yang dikemukakan. Kriteria ini mengalami peningkatan 2,12 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini membuktikan makin banyak siswa yang dapat menyusun isi organisasi dengan baik. Pada siklus II ada 12 siswa yang mendapat skor tertinggi. Karangan siswa

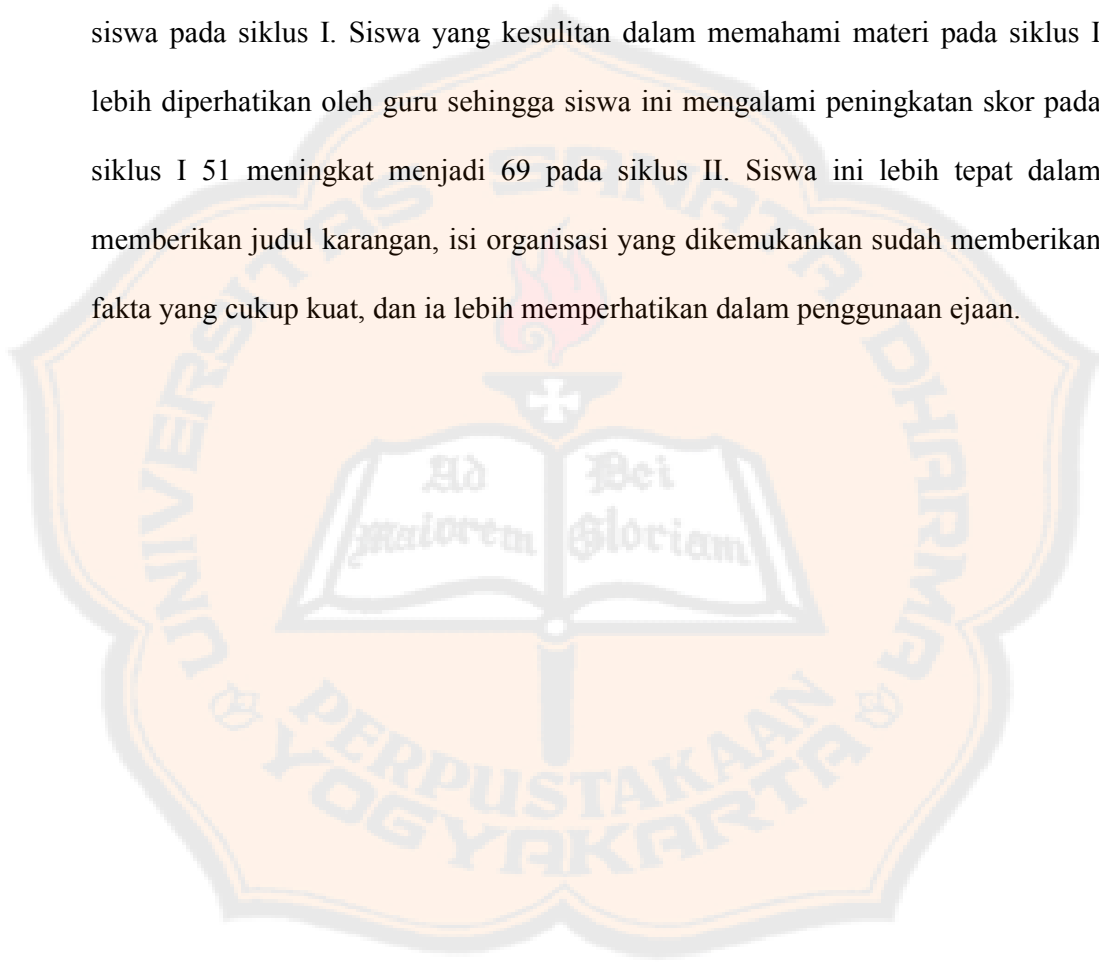
yang disajikan mengandung argumen yang didukung dengan fakta yang cukup kuat, cukup menyakinkan pembaca, isi karangan sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan hanya sedikit dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan hanya 13 siswa dengan skor 21. Fakta yang digunakan siswa dalam isi karangan kurang mendukung argumen, kurang menyakinkan pembaca, isi karangan kurang sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan banyak dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan berjumlah 8 siswa dengan skor 14.

Pada siklus II terdapat 3 siswa yang mengalami penurunan skor dalam menulis karangan argumentasi. Pada siklus I siswa bernomor urut 4 mendapat skor 89 dan pada siklus II mengalami penurunan skor menjadi 87. Penurunan ini disebabkan siswa membuat kesimpulan yang kurang sesuai dengan isi karangan, namun siswa mengalami peningkatan pada ejaan. Tidak ditemukan banyak kesalahan ejaan dalam karangannya. Siswa yang bernomor urut 9 mendapat skor 75 dan mengalami penurunan pada siklus II mengalami penurunan skor menjadi 68. Penurunan ini disebabkan terdapat banyak kesalahan pada tata bahasa dan ejaan. Siswa yang bernomor urut 29 mendapat skor 67 dan pada siklus II mengalami penurunan skor menjadi 66. Penurunan ini disebabkan siswa memberikan fakta yang kurang mendukung argumennya sehingga kurang menyakinkan pembaca, namun ia mengalami peningkatan pada tata bahasa dalam karangannya.

Siswa yang tidak mengalami peningkatan ada 2 siswa dengan skor 89. Sedangkan siswa yang mengalami peningkatan skor dari siklus I ke siklus II berjumlah 31 siswa dari 35 siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran

kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah jawaban mereka sama dengan jawaban siswa pada siklus I. Siswa yang kesulitan dalam memahami materi pada siklus I lebih diperhatikan oleh guru sehingga siswa ini mengalami peningkatan skor pada siklus I 51 meningkat menjadi 69 pada siklus II. Siswa ini lebih tepat dalam memberikan judul karangan, isi organisasi yang dikemukakan sudah memberikan fakta yang cukup kuat, dan ia lebih memperhatikan dalam penggunaan ejaan.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam menulis karangan argumentasi yang dapat dilihat dari jumlah rata-rata skor pratindakan 49,60, siklus I 66,45, dan skor pada siklus II 73,93. Dengan demikian, hipotesis terbukti benar yaitu metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XC, SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam membuat karangan argumentasi. Sekarang siswa dapat membuat pernyataan, gagasan atau ide, memberikan argumen yang disertai dengan fakta yang kuat agar dapat meyakinkan pembaca, dan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan isi karangan argumentasi. Model jigsaw ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menciptakan kelompok diskusi yang memungkinkan pemahaman siswa terhadap materi, dan memberikan tanggung jawab pada siswa karena mereka harus menjadi ahli pada topiknya.

Peningkatan siswa juga dapat dilihat dari peningkatan pencapaian KKM dan melalui uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang memenuhi KKM sebelum pelaksanaan tindakan ada 2 orang (6,06%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 31 orang (93,94%) dengan skor rata-rata 49,60. Pada siklus I siswa yang

memenuhi KKM 14 orang (42,42%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 orang (57,58%) dengan skor rata-rata 66,45. Pada siklus II siswa yang memenuhi KKM berjumlah 19 orang (57,58%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 14 orang (42,42%) dengan skor rata-rata 73,93. Untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata pratindakan dan siklus I serta siklus I dan siklus II diadakan uji-t. Untuk pratindakan dan siklus I, nilai t sebesar -5,59, lebih besar daripada t-tabel 2.0462. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata pratindakan dengan siklus I. Untuk siklus I dan siklus II nilai t sebesar -2,67, lebih besar daripada t-tabel 2.0462. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata siklus I dengan siklus II.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung untuk kegiatan pembelajaran model kooperatif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### 2. Bagi guru

Guru bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan metode penelitian ini pada pembelajaran menulis yang lain. Guru pun harus lebih memperhatikan isi karangan, tata bahasa, diksi, dan ejaan siswa. Selain itu, alangkah baiknya jika

guru lebih memperhatikan pemahaman setiap siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain seperti berbicara, membaca, dan menulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Graedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2004. *Kompetisi Kebahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, Wijaya, Dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhandayani, Erika. 2007. *Keefektifan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, Dan Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Owa, Katarina Ngole. 2007. *Efektifitas Media Karikatur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi: Studi Kasus di Kelas X SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.

- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sanjana, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta. Liberty.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Widharyanto. 2007. *Modul: Metodologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.
- Yasin, Wellius. 2007. *Kemampuan Menulis Paragraf dalam Karangan Argumentasi Mahasiswa PBSID, Angkatan 2004, Unisversitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA PL Sedayu  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : XC  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi : Menulis

12. mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
12.1 Menulis gagasan untuk mendukung pendapat dalam bentuk karangan argumentasi	1. Pengertian karangan argumentasi 2. Ciri-ciri karangan argumentasi 3. Komposisi karangan argumentasi 4. Langkah-langkah menyusun karangan argumentasi 5. Contoh karangan argumentasi	1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Siswa mengerjakan latihan menganalisis karangan argumentasi. 3. Siswa mengerjakan tes pemahaman karangan argumentasi. 4. Memahami topik karangan argumentasi. 5. Berdiskusi dan membuat karangan argumentasi. 6. Membacakan hasil karangan dan memberikan alasan karangannya termasuk karangan argumentasi.	1. Mengidentifikasi karangan argumentasi berdasarkan topik, tujuan, dan ciri-ciri karangan argumentasi. 2. Membuat karangan argumentasi. 3. Mengemukakan alasan karangan termasuk karangan argumentasi	Jenis tagihan: Tugas Individu  Bentuk Instrumen: uraian	4jp	1. Keraf, Gorys. 1995. <i>Eksposisi</i> . Jakarta: Grasindo. 2. Keraf, Gorys. 2007. <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta: Graedia Pustaka Utama. 3. Kosasih, E. 2008. <i>Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X</i> . Jakarta: Erlangga. 4. Tim Edukatif. 2007. <i>Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X</i> . Jakarta: Erlangga.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## (RPP)

Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/II

Alokasi Waktu : 4x45 menit

Standar Kompetensi (12) : Menulis

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar (12.1) : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Indikator : 1. Mengidentifikasi karangan argumentasi berdasarkan topik, tujuan, dan ciri-ciri karangan argumentasi.  
2. Mengemukakan alasan karangan disebut karangan argumentasi.  
3. Membuat karangan argumentasi

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Setelah membaca contoh karangan argumentasi siswa dapat mengidentifikasi karangan argumentasi berdasarkan topik, tujuan, dan ciri-ciri karangan argumentasi.
2. Siswa dapat mengemukakan alasan karangan disebut karangan argumentasi.
3. Membuat karangan argumentasi.

**B. Materi Pembelajaran :****1. Pengertian Karangan Argumentasi**

Argumentasi adalah bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti mengenai objek yang dibahas (Gorys Keraf, 1995: 10).

Argumentasi bertujuan mengubah pikiran, sikap, pandangan, dan perasaan seseorang dengan menyodorkan pembuktian. Pembuktian yang diberikan harus benar-benar tepat dan logis agar argumen yang diberikan benar-benar kuat. Dalam tulisan argumentasi fakta-fakta digunakan sebagai alat bukti.

**2. Komposisi Karangan Argumentasi**

Menurut Gorys Keraf (2007: 104-107) ada tiga komposisi dalam penyajian argumentasi, yaitu.

**a. Pendahuluan**

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta pendahuluan untuk memusatkan perhatian pembaca. Dalam pendahuluan harus dijelaskan alasan mengapa tulisan argumentasi itu ditulis dan latar belakang permasalahan. Selain itu, penulis harus membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan. Penulisan argumentasi harus mudah dipahami agar keinginan penulis dapat disampaikan dengan baik.

**b. Isi Argumentasi**

Pada bagian ini penulis harus berusaha meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakannya, sehingga kesimpulannya pun benar. Dalam meyakinkan pembaca dibutuhkan fakta-fakta yang dapat dipercaya. Kebenaran fakta harus didukung dengan proses penalaran yang sah dan logis, sehingga pendapat penulis tidak dapat dibantah oleh siapapun.

**c. Kesimpulan dan ringkasan**

Dalam bagian ini penulis harus menjaga agar pernyataan yang disimpulkan tetap mencapai tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa pernyataan-pernyataan itu diterima sebagai suatu yang logis. Penulis juga dapat dibuat ringkasan dari pokok pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan.



### 3. Ciri-Ciri Karangan Argumentasi

Dalam karangan argumentasi biasanya ditemukan beberapa ciri yang mudah dikenali, yaitu (1) ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulis, (2) alasan, data, atau fakta yang mendukung, dan (3) pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. Data dan fakta yang digunakan untuk menyusun wacana argumentasi dapat diperoleh melalui wawancara, angket, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan (Tim Edukatif, 2007:184).

### 4. Langkah-Langkah dalam Menyusun Karangan Argumentasi

Dalam menyusun suatu karangan argumentasi harus memperhatikan langkah-langkah dalam menyusunnya agar dapat menghasilkan karangan yang baik. Menurut Kosasih, (2008: 139) ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun karangan argumentasi, adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik argumentasi. Misalnya, sistem keamanan terhadap aksi premanisme.
- b. Merumuskan tujuan berargumentasi berdasarkan topik, seperti menyakinkan pembaca bahwa sistem keamanan dalam negeri masih lemah.
- c. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang mengandung ketentuan bagaimana kita menyusun karangan itu. Dalam menyusun kerangka karangan harus disesuaikan dengan judul yang dipilih. Dengan kerangka karangan, rangkaian ide akan tersusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Selain itu, kerangka karangan akan dapat menghindarkan kemungkinan kesalahan terutama dalam mengembangkan detail-detailnya. Cara membuat kerangka karangan dengan mencatat topik-topik kecil sesuai dengan tujuan yang telah Anda tentukan. Misalnya, untuk tujuan pertama, Anda dapat menyusun kerangka karangan sebagai berikut.

#### **Sistem Keamanan Publik Masih Lemah**

1. Sistem keamanan dalam negeri masih lemah dan penyebabnya.
  2. RUU Kamnas sebagai solusi pemberantasan premanisme.
  3. Profesionalisme polisi dalam kerja pengamanan dan penegakan hukum masih buruk.
  4. Perlu ketegasan dan profesionalan polisi dalam menghadapi premanisme.
- d. Mengumpulkan bahan. Bahan-bahan dapat diperoleh melalui pengamatan lapangan, melakukan wawancara, dan membaca berita dikoran, majalah ataupun buku.

- e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi. Kerangka karangan yang sudah tersusun dapat dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang terdiri dari beberapa kalimat dan tersusun menjadi sebuah karangan. Paragraf yang baik harus memenuhi syarat kesatuan, koherensi, memiliki pikiran utama dan pikiran penjelas, dan dibangun dengan beberapa kalimat.

### **Contoh Karangan Argumentasi**

#### **Sistem Keamanan Publik Masih Lemah**

Aksi premanisme dalam beberapa hari terakhir ini merupakan bukti kelemahan sistem keamanan dalam negeri. Aparat keamanan sering kali terlambat melakukan antisipasi terhadap keadaan tersebut. Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pertahanan Brigjen Hartind Asrin mengatakan keterlambatan aparat dalam menangani aksi premanisme itu akibat fungsi koordinasi yang kurang baik. Sistem keamanan saat ini masih memungkinkan terjadinya kekacauan akibat tiadanya aturan yang jelas dalam fungsi penjagaan keamanan.

Sebenarnya jelas Hartind, tidak sulit untuk memberantas premanisme kalau Rancangan Undang-Undang (RUU) Keamanan Nasional (Kamnas) berlaku. Alasannya, dalam RUU Kamnas diatur bagaimana agar aparat keamanan bisa cepat dan sigap dalam mengatasi ancaman keamanan terhadap masyarakat. Aksi premanisme menjadi tugas polisi untuk bertindak tegas dalam memberantas para preman yang berbuat onar tanpa pandang bulu. Menurut Hartind peristiwa penyerangan preman ke rumah sakit duka di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) sangat kelewatan.

Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindakan Kekerasan (Kontras) meminta Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Polri untuk berhati-hati dalam memerintahkan operasi pemberantasan premanisme mengingat profesionalisme polisi dalam kerja pengamanan dan penegakan hukum masih buruk. Operasi pemberantasan preman pernah dilakukan pada awal 1980-an dan terdapat 721 orang menjadi korban kebrutalan pemberantasan preman di 12 provinsi di Indonesia. Hingga kini kekerasan masih dilakukan polisi. Sepanjang 2011, terdapat 112 peristiwa kekerasan dengan korban berjumlah 657 orang. Ini menunjukkan kekerasan sejak lama digunakan dalam menegakkan hukum dan hingga kinipun masih berlangsung.

Dalam memberantas premanisme perlu ketegasan dan profesionalan polisi dalam menghadapi premanisme agar tidak terjadi kekerasan dan korban jiwa lagi. Dengan demikian, sistem keamanan publik dapat semakin membaik. (Sumber: *Republika*)

**C. METODE PEMBELAJARAN**

1. Penugasan
2. Diskusi
3. Model jigsaw

**D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**1. Pertemuan pertama (2X45jp)**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis paragraf.	10menit
	Kegiatan Inti a. Eksplorasi :Siswa mendapat penjelasan mengenai karangan argumentasi (pengertian, ciri-ciri, komposisi karangan argumentasi, langkah-langkah dalam membuat karangan argumentasi dan contoh karangan argumentasi). b. Elaborasi: Siswa membentuk kelompok diskusi bersama teman sebangku. Siswa mendapatkan latihan dari guru untuk menganalisis karangan argumentasi. c. Konfirmasi: siswa dan guru membahas latihan yang diberikan. d. Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa tentang karangan argumentasi.	25 menit  15 menit  15 menit  20 menit
3.	Kegiatan penutup a. Siswa dan guru melakukan refleksi. b. Siswa mengumpulkan hasil tes.	5 menit

2. Pertemuan kedua (2x45jp)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.</p> <p>b. Eksplorasi: Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai karangan argumentasi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama.</p>	8 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mendapat penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran</p> <p>b. Elaborasi: Siswa membentuk kelompok diskusi dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok.</p> <p>c. Setiap kelompok akan mendapatkan amplop yang berisi soal untuk membuat karangan argumentasi dengan topik yang berbeda-beda setiap siswa. Dalam setiap soal terdapat gambar buah (strawberry, anggur, apel, pisang, dll) yang berfungsi untuk membentuk kelompok ahli.</p> <p>d. Siswa dengan topik dan gambar buah yang sama berkumpul. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) siswa melakukan diskusi mengenai topiknya dan (2) setelah selesai berdiskusi masing-masing siswa mulai menulis karangan argumentasi.</p> <p>e. Siswa kembali kelompok asal sebagai ahli dalam topiknya yang akan membacakan hasil karangannya dan menjelaskan hasil karangannya sebagai karangan argumentasi.</p> <p>f. Konfirmasi: Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugasnya.</p>	<p>2 menit</p> <p>5 menit</p> <p>45 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>c. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p> <p>d. Siswa mengumpulkan hasil karangan argumentasi.</p>	5 menit

## H. SUMBER BELAJAR

1. Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
2. ----- . 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Graedia Pustaka Utama.
3. Kosasih, E. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
4. Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

## I. PENILAIAN

1. Bentuk tes : Uraian
2. Jenis tes : Tertulis

### LATIHAN: PERTEMUAN PERTAMA

#### Segoro Amarto Turunkan Kemiskinan

Pelaksanaan gerakan semangat gotong royong *agawe majune* Ngayogyakarta atau Segoro Amarto mampu memberikan dampak nyata dalam pengurangan angka kemiskinan di Kota Yogyakarta. Salah satu wilayah yang merasakan Kelurahan Tegalpanggung, Kecamatan Danutejan.

Pada akhir 2011 angka kemiskinan di wilayah ini turun 18% dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data di wilayah ini, pada 2010 jumlah keluarga yang masuk dalam kategori miskin mencapai 666 KK. Kemudian pada akhir 2011 jumlah tersebut berkurang menjadi sekitar 560 KK. Pada tahun 2007 jumlah keluarga miskin di wilayah tersebut cukup banyak, yaitu 1.020 KK. Pada 2008 kelurahan Tegalpanggung sempat dinyatakan sebagai wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Kota Yogyakarta.

Sebagai kelurahan yang menjadi proyek percontohan gerakan Segoro Amarto maka pada bulan Agustus Tegalpanggung menerima bantuan dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 500 juta untuk pelaksanaan kegiatan fisik dan nonfisik. Salah satu pemanfaatan dana ini adalah pembangunan dan pengembangan perpustakaan RW, yang sekaligus ruang belajar untuk anak-anak di wilayah setempat. Selain itu, dana juga digunakan untuk program kesehatan warga dengan pemberian makanan tambahan bagi warga lanjut usia atau lansia serta pemberian pelatihan keterampilan untuk warga termasuk pengolahan lahan sampah organik. Sementara itu, untuk kegiatan fisik diwujudkan dengan pembangunan MCK umum, menara air, serta jaringan pipa air bersih.

Menurut Kepala Disnakertrans Kota Yogyakarta Kelurahan Kricak, Sorosutan, dan Tegalpanggung memiliki angka penurunan keluarga miskin yang signifikan. Hendaknya dengan sistem Segoro Amarto angka kemiskinan di Yogyakarta dapat berkurang setiap tahunnya.

Sumber:

*Republika*

**Jawablah soal-soal berikut dengan singkat, padat, dan jelas!**

1. Tentukan topik dari karangan di atas!
2. Apa tujuan penulisan karangan argumentasi di atas?
3. Tentukan argumen yang digunakan untuk mendukung pernyataan penulis!
4. Apakah kesimpulan dari karangan di atas?

**TES: PERTEMUAN PERTAMA**

**Jawablah soal-soal berikut dengan singkat, padat, dan jelas!**

1. Apa yang dimaksud dengan karangan argumentasi?
2. Sebutkan ciri-ciri karangan argumentasi!
3. Sebutkan langkah-langkah dalam menulis karangan argumentasi!
4. Sebutkan dan uraikan secara singkat, tiga bagian utama yang terdapat pada tubuh karangan argumentasi!
5. Mengapa paragraf di bawah ini termasuk dalam jenis argumentasi?

Helikopter tidak hanya dibutuhkan saat lalu lintas Jakarta mengalami kemacetan, tetapi juga saat Jakarta direndam banjir. Capt. Heru Susatyo menceritakan, saat banjir hebat melanda Jakarta tahun 2002, ia pernah mendarat di jembatan Layang Kuningan, Jakarta Selatan untuk menyelamatkan satu keluarga warga negara asing dari Hotel Regent-sekarang menjadi Hotel Four Seasons- mengungsi ke hotel lainya. Kisah ini setidaknya menegaskan kembali betapa fungsi helikopter menjadi sangat penting pada saat genting seperti itu.

TES : PERTEMUAN KEDUA

TOPIK I



**KELOMPOK JERUK**

**PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**Topik: Perlukah penyalaaan lampu kendaraan disiang hari?**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

TOPIK II



**KELOMPOK SEMANGKA**

**PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**Topik: Anak-anak SD hendaknya dibatasi dalam menonton televisi.**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!



## TOPIK III

**KELOMPOK ANGGUR****PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**Topik: Hendaknya masyarakat menjaga lingkungan alam.**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

## TOPIK IV

**KELOMPOK STRAWBERRY****PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**Topik: Pengendara kendaraan hendaknya mentaati peraturan lalu lintas.**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah	: SMA Pangudi Luhur Sedayu
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/II
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Standar Kompetensi (12)	: Menulis Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi Dasar (12.1)	: Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.
Indikator	: 1. Mengemukakan alasan karangan disebut karangan argumentasi. 2. Membuat karangan argumentasi

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat mengemukakan alasan karangan disebut karangan argumentasi.
2. Siswa mampu membuat karangan argumentasi.

**B. Materi Pembelajaran :****1. Pengertian Karangan Argumentasi**

Argumentasi adalah bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti mengenai objek yang dibahas (Gorys Keraf, 1995: 10).

Argumentasi bertujuan mengubah pikiran, sikap, pandangan, dan perasaan seseorang dengan menyodorkan pembuktian. Pembuktian yang diberikan harus

benar-benar tepat dan logis agar argumen yang diberikan benar-benar kuat. Dalam tulisan argumentasi fakta-fakta digunakan sebagai alat bukti.

## 2. Komposisi Karangan Argumentasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 104-107) ada tiga komposisi dalam penyajian argumentasi, yaitu.

### a. Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta pendahuluan untuk memusatkan perhatian pembaca. Dalam pendahuluan harus dijelaskan alasan mengapa tulisan argumentasi itu ditulis dan latar belakang permasalahan. Selain itu, penulis harus membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan. Penulisan argumentasi harus mudah dipahami agar keinginan penulis dapat disampaikan dengan baik.

### b. Isi Argumentasi

Pada bagian ini penulis harus berusaha meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakannya, sehingga kesimpulannya pun benar. Dalam meyakinkan pembaca dibutuhkan fakta-fakta yang dapat dipercaya. Kebenaran fakta harus didukung dengan proses penalaran yang sah dan logis, sehingga pendapat penulis tidak dapat dibantah oleh siapapun.

### c. Kesimpulan dan ringkasan

Dalam bagian ini penulis harus menjaga agar pernyataan yang disimpulkan tetap mencapai tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa pernyataan-pernyataan itu diterima sebagai suatu yang logis. Penulis juga dapat dibuat ringkasan dari pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan.

## 3. Ciri-Ciri Karangan Argumentasi

Dalam karangan argumentasi biasanya ditemukan beberapa ciri yang mudah dikenali, yaitu (1) ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulis, (2) alasan, data, atau fakta yang mendukung, dan (3) pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. Data dan fakta yang digunakan untuk menyusun wacana argumentasi dapat diperoleh melalui wawancara, angket, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan (Tim Edukatif, 2007:184).

#### 4. Langkah-Langkah dalam Membuat Karangan Argumentasi

Dalam menyusun suatu karangan argumentasi harus memperhatikan langkah-langkah dalam menyusunnya agar dapat menghasilkan karangan yang baik. Menurut Kosasih, (2008: 139) ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun karangan argumentasi, adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik argumentasi. Misalnya, kesehatan pada anak.
- b. Merumuskan tujuan berargumentasi berdasarkan topik, seperti menyakinkan pembaca bahwa serapan matahari yang mengandung vitamin D untuk anak-anak Indonesia sekarang ini dinilai sangat kurang.
- c. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang mengandung ketentuan bagaimana kita menyusun karangan itu. Dalam menyusun kerangka karangan harus disesuaikan dengan judul yang dipilih. Dengan kerangka karangan, rangkaian ide akan tersusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Selain itu, kerangka karangan akan dapat menghindarkan kemungkinan kesalahan terutama dalam mengembangkan detail-detailnya. Cara membuat kerangka karangan dengan mencatat topik-topik kecil sesuai dengan tujuan yang telah Anda tentukan. Misalnya, untuk tujuan pertama, Anda dapat menyusun kerangka karangan sebagai berikut.

##### **ASUPAN VITAMIN D MASIH MINIM**

1. Serapan matahari untuk anak-anak Indonesia sekarang ini dinilai sangat kurang.
  2. Gaya hidup penyebab kurangnya serapan matahari.
  3. Waktu yang ideal untuk memiliki asupan vitamin D.
  4. Orang tua harus lebih memperhatikan gaya hidup anaknya.
- d. Mengumpulkan bahan. Bahan-bahan dapat diperoleh melalui pengamatan lapangan, melakukan wawancara, dan membaca berita dikoran, majalah ataupun buku.
  - e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

##### **Contoh Karangan Argumentasi**

##### **ASUPAN VITAMIN D MASIH MINIM**

Serapan matahari yang mengandung vitamin D untuk anak-anak Indonesia sekarang ini dinilai sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya serapan sinar matahari pada anak, terutama anak yang tinggal diperkotaan. Padahal, 80% sumber vitamin D untuk pertumbuhan tulang pada anak berasal dari terkena sinar matahari yang cukup. Itu menjadi

ironis lantaran Indonesia secara alamiah merupakan negara yang sangat kaya dengan sinar matahari.

Aman seorang ahli endokrinologi anak menjelaskan berdasarkan penelitian di beberapa wilayah DKI Jakarta tahun 2011, gaya hidup menjadi faktor anak mengalami kekurangan sinar matahari. Ia mencontohkan anak-anak SD di DKI harus berangkat sekolah saat matahari belum terbit dan sepanjang perjalanan berada di dalam mobil ber-AC akan membuat anak tidak terkena sinar matahari pagi. Sesampainya di sekolah tidak banyak ruang terbuka yang dipakai untuk beraktivitas fisik atau bermain. Hal ini akan berakibat pada pertumbuhan tulang anak.

Setidaknya waktu yang ideal untuk seorang anak agar memiliki asupan vitamin D ialah 450 menit per minggu. Jumlah ini khusus untuk kebutuhan anak Indonesia yang memiliki kulit cokelat. Bila masyarakat mengabaikan hal ini, setelah melewati masa pubertas banyak masyarakat Indonesia diprediksi mengalami sakit atau gangguan pada pertumbuhan tulang.

Sekarang, apakah ada waktu sebanyak itu yang dinikmati anak-anak kita? Sepertinya tidak akan cukup. Hendaknya orang tua harus lebih memperhatikan gaya hidup buah hati agar anak tidak kekurangan vitamin D.

**C. METODE PEMBELAJARAN**

1. Penugasan
2. Diskusi
3. Model jigsaw

**D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pertemuan pertama (2X45jp)**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. b. Eksplorasi: Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai karangan argumentasi	8 menit
	Kegiatan Inti a. Siswa mendapat penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran b. Elaborasi: Siswa membentuk kelompok diskusi	2 menit 5 menit

	<p>dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan amplop yang berisi soal untuk membuat karangan argumentasi dengan topik yang berbeda-beda setiap siswa. Dalam setiap soal terdapat gambar buah (strawberry, anggur, apel, pisang, dll) yang berfungsi untuk membentuk kelompok ahli.</p> <p>c. Siswa dengan topik dan gambar buah yang sama berkumpul. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) siswa melakukan diskusi mengenai topiknya dan (2) setelah selesai berdiskusi masing-masing siswa mulai menulis karangan argumentasi.</p> <p>d. Siswa kembali kelompok asal sebagai ahli dalam topiknya yang akan membacakan hasil karangannya dan menjelaskan hasil karangannya sebagai karangan argumentasi.</p> <p>e. Konfirmasi: Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugasnya.</p>	<p>45 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p> <p>b. Siswa mengumpulkan hasil karangan argumentasi.</p>	5 menit

#### H. SUMBER BELAJAR

1. Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
2. -----, 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Graedia Pustaka Utama.
3. Kosasih, E. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
4. Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

#### I. PENILAIAN

1. Bentuk tes : Uraian
2. Jenis tes : Tertulis

TES

TOPIK I



**KELOMPOK BAYAM**

**PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**TOPIK: Budaya membaca hendaknya ditanamkan pada diri siswa.**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

TOPIK: II



**KELOMPOK BROKOLI**

**PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**TOPIK: Perlukah pendidikan seks di SMA PL Sedayu?**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

**TOPIK III****KELOMPOK JAMUR****PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**TOPIK: Haruskah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

**TOPIK IV****KELOMPOK KACANG PANJANG****PETUNJUK DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen disudut kanan atas kertas jawaban!
2. Buatlah karangan argumentasi dengan topik di bawah ini.  
**TOPIK: Siswa yang kreatif harus mendapatkan penghargaan di sekolah.**
3. Setiap paragraf terdiri dari minimal lima kalimat dan panjang karangan minimal lima paragraf.
4. Waktu mengarang 45 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

**RUBRIK PENILAIAN PEMAHAMAN KARANGAN ARGUMENTASI**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	BOBOT	SKOR MAKSIMUM
1	PENGERTIAN KARANGAN ARGUMENTASI:		3	12
	a. Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan argumentasi dengan sangat tepat.	4		
	b. Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan argumentasi dengan tepat.	3		
	c. Siswa menjelaskan pengertian karangan argumentasi dengan cukup tepat.	2		
	d. Siswa kurang tepat dalam menjelaskan pengertian karangan argumentasi.	1		
2	CIRI-CIRI KARANGAN ARGUMENTASI :		5	20
	a. Siswa dapat menyebutkan tiga ciri karangan argumentasi dengan sangat tepat.	4		
	b. Siswa dapat menyebutkan tiga ciri karangan argumentasi dengan tepat.	3		
	c. Siswa dapat menyebutkan dua ciri karangan argumentasi.	2		
	d. Siswa dapat menyebutkan satu ciri karangan argumentasi.	1		
3	LANGKAH-LANGKAH DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI:		5	20
	a. Siswa dapat menyebutkan lima langkah menulis karangan argumentasi dengan sangat tepat.	4		
	b. Siswa dapat menyebutkan empat atau tiga langkah menulis karangan argumentasi.	3		
	c. Siswa dapat menyebutkan dua langkah menulis karangan argumentasi.	2		
	d. Siswa menyebutkan satu langkah menulis karangan argumentasi.	1		
4	TUBUH KARANGAN ARGUMENTASI :		6	24
	a. Siswa dapat menjelaskan tubuh karangan argumentasi dengan sangat tepat.	4		



	b. Siswa dapat menjelaskan tubuh karangan argumentasi dengan tepat.	3		
	c. Siswa hanya menjelaskan dua tubuh karangan argumentasi.	2		
	d. Siswa hanya menjelaskan satu tubuh karangan argumentasi.	1		
5	ANALISIS PARAGRAF ARGUMENTASI		6	24
	a. Siswa dapat menganalisis paragraf argumentasi dengan sangat tepat .	4		
	b. Siswa dapat menganalisis paragraf argumentasi dengan tepat	3		
	c. Siswa menganalisis paragraf argumentasi dengan cukup tepat .	2		
	d. Siswa kurang tepat dalam menganalisis paragraf argumentasi.	1		
			Jumlah skor	100



**RUBRIK PENILAIAN KARANGAN ARGUMENTASI**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	BOBOT	SKOR MAKSIMUM
1	JUDUL :		1	4
	a. Siswa dapat membuat judul yang relevan, provokatif, singkat, judul ditempatkan secara seimbang di bagian atas tengah, dan jarak antara judul dengan teks adalah 2-3 baris.	4		
	b. Siswa membuat judul yang cukup relevan, provokatif, singkat, judul tidak ditempatkan secara seimbang di bagian atas tengah, dan jarak antara judul dengan teks adalah 2-3 baris.	3		
	c. Siswa membuat judul kurang relevan, provokatif, singkat, judul tidak ditempatkan secara seimbang di bagian atas tengah, dan tidak ada jarak antara judul dengan teks.	2		
	d. Siswa membuat judul tidak relevan, provokatif, singkat, judul tidak ditempatkan secara seimbang di bagian atas tengah, dan tidak ada jarak antara judul dengan teks.	1		
2	ISI ORGANISASI YANG DIKEMUKAKAN :		7	28
	a. Isi karangan yang disajikan mengandung argumen yang didukung dengan fakta, menakinkan pembaca, isi karangan sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan hanya sedikit dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan.	4		
	b. Isi karangan yang disajikan mengandung argumen yang didukung dengan fakta yang cukup kuat, cukup menakinkan pembaca, isi karangan sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan hanya sedikit	3		

	dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan.			
	c. Fakta yang digunakan dalam isi karangan kurang mendukung argumen, kurang menyakinkan pembaca, isi karangan kurang sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan banyak dicampuri oleh jenis karangan lain, dan mengandung asas kejelasan.	2		
	d. Isi karangan yang disajikan mengandung argumen yang tidak didukung dengan fakta, kurang menyakinkan pembaca, isi karangan tidak sesuai dengan jenis karangan argumentasi dan banyak dicampuri oleh jenis karangan lain, dan tidak mengandung asas kejelasan.	1		
3	ORGANISASI ISI:		5	20
	a. Siswa dapat membuat pendahuluan, isi, penutup dengan baik, setiap paragraf hanya memiliki satu gagasan pokok atau lebih, dan karangan terdiri dari lima kalimat dalam satu paragraf.	4		
	b. Siswa membuat pendahuluan, isi, penutup dengan cukup baik, ada paragraf yang memiliki dua gagasan pokok atau lebih, dan karangan terdiri dari lima kalimat dalam satu paragraf.	3		
	c. Siswa kurang dapat membuat pendahuluan, isi, penutup dengan baik, ada paragraf yang memiliki dua gagasan pokok atau lebih, dan karangan kurang dari lima kalimat dalam satu paragraf.	2		
	d. Siswa hanya membuat satu paragraf, paragraf memiliki dua gagasan pokok atau lebih, dan karangan kurang dari lima kalimat dalam satu paragraf.	1		

4	<p>TATA BAHASA :</p> <p>a. Struktur kalimat yang dibuat siswa sekurang-kurangnya memiliki S-P untuk kalimat tunggal, antarkalimatnya memiliki hubungan yang koheren, siswa dapat menggunakan afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi dengan baik.</p>	4	5	20
	<p>b. Struktur kalimat yang dibuat siswa sekurang-kurangnya memiliki S-P untuk kalimat tunggal, siswa dapat menggunakan pemajemukan, dan reduplikasi, ada antarkalimat yang memiliki hubungan tidak koheren, dan ada kesalahan dalam penggunaan afiksasi.</p>	3		
	<p>c. Struktur kalimat yang dibuat siswa sekurang-kurangnya memiliki S-P untuk kalimat tunggal, siswa dapat menggunakan kalimat reduplikasi, ada antarkalimat yang memiliki hubungan tidak koheren, terdapat kesalahan dalam penggunaan afiksasi, dan pemajemukan.</p>	2		
	<p>d. Struktur kalimat yang dibuat siswa sekurang-kurangnya memiliki S-P untuk kalimat tunggal, ada antarkalimat yang memiliki hubungan tidak koheren, terdapat kesalahan dalam penggunaan afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi.</p>	1		
5	<p>DIKSI</p> <p>a. Siswa dapat memilih kata dengan tepat dan serasi.</p> <p>b. Siswa cukup tepat dan serasi dalam memilih kata.</p> <p>c. Siswa kurang tepat dan serasi dalam memilih kata.</p> <p>d. Banyak ketidaktepatan dan ketidakserasian dalam memilih kata.</p>	4 3 2 1	3	12

6	EJAAN :		3	12
	a. Siswa dapat memakai huruf kapital dan huruf miring, tanda baca, huruf, dan unsur serapan dengan benar.	4		
	b. Siswa dapat memakai huruf kapital dan huruf miring, pemakaian huruf, dan unsur serapan dengan benar, namun ada pemakaian tanda baca yang tidak benar.	3		
	c. Siswa dapat memakai huruf kapital dan huruf miring dan pemakaian huruf dengan benar, namun ada pemakaian tanda baca dan unsur serapan yang tidak benar.	2		
	d. Siswa tidak dapat memakai huruf kapital dan huruf miring, tanda baca, huruf, dan unsur serapan dengan benar.	1		
7	TATA TULIS:		1	4
	a. Karangan tidak banyak coretan, bersih, tulisan mudah dibaca, perpindahan antar paragraf jelas, dan pengaturan batas kanan dan kiri karangan sama.	4		
	b. Karangan tidak banyak coretan, cukup bersih, tulisan mudah dibaca, perpindahan antar paragraf jelas, dan pengaturan batas kanan dan kiri karangan tidak sama.	3		
	c. Karangan banyak coretan, kurang bersih, tulisan mudah dibaca, perpindahan antar paragraf jelas, dan pengaturan batas kanan dan kiri karangan tidak sama.	2		
	d. Karangan banyak coretan, kurang bersih, tulisan sulit dibaca, perpindahan antar paragraf tidak jelas, dan pengaturan batas kanan dan kiri karangan tidak sama.	1		
			Jumlah skor	100

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pratind	33	49.6061	11.76313	35.00	76.00
siklus.1	33	66.4545	12.71832	43.00	89.00
siklus.2	33	73.9394	9.92453	58.00	92.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pratind	siklus.1	siklus.2
N		33	33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	49.6061	66.4545	73.9394
	Std. Deviation	1.17631E	1.27183E	9.92453
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.115	.115
	Positive	.138	.115	.115
	Negative	-.107	-.093	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.791	.658	.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559	.779	.776
a. Test distribution is Normal.				

- a. Kriteria pengambilan keputusan
  - 1. Jika sig > 0,05 maka data distribusi normal.
  - 2. Jika sig < 0,05 maka data tidak distribusi normal.
- b. Pengambilan keputusan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pratindakan sebesar 559, siklus I sebesar 779, dan siklus II sebesar 776. Nilai sig untuk pratindakan, siklus I, dan siklus II lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji-t Pratindakan dan Siklus 1

No	Jumlah Skor (pra)	(X-X)	(X-X) <sup>2</sup>	Jumlah Skor (siklus 1)	(X-X)	(X-X) <sup>2</sup>
1	51	1,4	1,96	62	-4,45	19,80
2	75	25,4	645,16	89	22,55	508,50
3	55	5,4	29,16	72	5,55	30,80
4	52	2,4	5,76	89	22,55	508,50
5	40	-9,6	92,16	52	-14,45	208,80
6	38	-11,6	134,56	43	-23,45	549,90
7	70	20,4	416,16	70	3,55	12,60
8	54	4,4	19,36	60	-6,45	41,60
9	45	-4,6	21,16	75	8,55	73,10
10	69	19,4	376,36	89	22,55	508,50
11	40	-9,6	92,16	72	5,55	30,80
12	48	-1,6	2,56	64	-2,45	6,00
13	54	4,4	19,36	51	-15,45	238,70
14	63	13,4	179,56	63	-3,45	11,90
15	43	-6,6	43,56	72	5,55	30,80
16	43	-6,6	43,56	50	-16,45	270,60
17	68	18,4	338,56	76	9,55	91,20
18	44	-5,6	31,36	64	-2,45	6,00
19	38	-11,6	134,56	51	-15,45	238,70
20	47	-2,6	6,76	60	-6,45	41,60
21	49	-0,6	0,36	51	-15,45	238,70
22	43	-6,6	43,56	74	7,55	57,00
23	43	-6,6	43,56	50	-16,45	270,60
24	37	12,6	158,76	76	9,55	91,20
25	35	14,6	213,16	51	-15,45	238,70
26	51	1,4	1,96	63	-3,45	11,90
27	36	-13,6	184,96	56	-10,45	109,20
28	54	4,4	19,36	67	0,55	0,30
29	59	9,6	88,36	75	8,55	73,10
30	76	26,4	696,96	89	22,55	508,50
31	40	-9,4	92,16	67	0,55	0,30
32	37	-12,6	158,76	74	7,55	57,00
33	40	-9,6	92,16	76	9,55	91,20
	<b>X =49,60</b>		<b>Σ=4427,88</b>	<b>X=66,45</b>		<b>5176,1</b>

Varian Pratindakan :

$$S^2 = \frac{\sum (\bar{x} - x)^2 \text{sebelum}}{n-1}$$

$$= \frac{4427,88}{32}$$

$$= 138,37$$

Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$= 138,37$$

$$= 11,76$$

Varian siklus I :

$$S^2 = \frac{\sum (\bar{x} - x)^2 \text{siklus I}}{n-1}$$

$$= \frac{5176,1}{32}$$

$$= 161,75$$

Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{161,75}$$

$$= 12,71$$

Xsebelum- Xsiklus 1

$$\text{Uji-t} = \frac{\bar{x}_{\text{sebelum}} - \bar{x}_{\text{siklus 1}}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

$$= \frac{49,60 - 66,45}{\sqrt{\frac{138,37}{33} + \frac{161,75}{33}}}$$

$$= \frac{-16,85}{\sqrt{9,09}}$$

$$= \frac{-16,85}{3,01}$$

$$= -5,59$$

$$D_b = n-1$$

$$= 33-1$$

$$= 32$$

$$T \text{ hitung} = 5,59$$

$$T \text{ tabel} = 2,0462$$

Jadi, t hitung lebih besar daripada t tabel.



Uji-t Siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Skor (siklus I)	(X-X)	(X-X) <sup>2</sup>	Jumlah Skor (siklus II)	(X-X)	(X-X) <sup>2</sup>
1	62	-4,45	19,80	73	0,93	0,86
2	89	22,55	508,50	89	15,07	227,10
3	72	5,55	30,80	74	0,07	0,004
4	89	22,55	508,50	87	13,07	170,82
5	52	-14,45	208,80	58	-15,93	253,76
6	43	-23,45	549,90	61	-12,93	167,18
7	70	3,55	12,60	77	3,1	9,42
8	60	-6,45	41,60	68	-5,93	35,16
9	75	8,55	73,10	68	-5,93	35,16
10	89	22,55	508,50	89	15,07	227,10
11	72	5,55	30,80	74	0,07	0,004
12	64	-2,45	6,00	81	7,07	49,98
13	51	-15,45	238,70	61	-12,93	167,18
14	63	-3,45	11,90	76	2,07	4,28
15	72	5,55	30,80	74	0,07	0,004
16	50	-16,45	270,60	61	-12,93	167,18
17	76	9,55	91,20	84	10,07	101,40
18	64	-2,45	6,00	78	4,07	16,56
19	51	-15,45	238,70	69	-4,93	24,30
20	60	-6,45	41,60	69	-4,93	24,30
21	51	-15,45	238,70	68	-5,93	35,16
22	74	7,55	57,00	75	1,07	1,14
23	50	-16,45	270,60	61	-12,93	167,18
24	76	9,55	91,20	83	9,07	82,26
25	51	-15,45	238,70	61	-12,93	167,18
26	63	-3,45	11,90	64	-9,93	98,60
27	56	-10,45	109,20	64	-9,93	98,60
28	67	0,55	0,30	66	-7,93	62,88
29	75	8,55	73,10	84	10,07	101,40
30	89	22,55	508,50	92	18,07	326,52
31	67	0,55	0,30	80	6,07	36,84
32	74	7,55	57,00	82	8,07	65,12
33	76	9,55	91,20	89	15,07	227,10
	<b>X=66,45</b>		<b>5176,1</b>	<b>X= 73,93</b>		<b>3151,72</b>

Varian siklus II :

$$S^2 = \frac{\sum (\bar{x} - x)^2 \text{ siklus II}}{n-1}$$

$$= \frac{3151,72}{32}$$

$$= 98,49$$

$$= \frac{66,45 - 73,93}{\sqrt{\frac{161,75}{33} + \frac{98,49}{33}}}$$

$$= \frac{-7,48}{\sqrt{7,88}}$$

Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{98,49}$$

$$= 9,92$$

$$= \frac{-7,48}{2,80}$$

$$= -2,67$$

$$Db = n-1$$

$$= 33-1$$

$$= 32$$

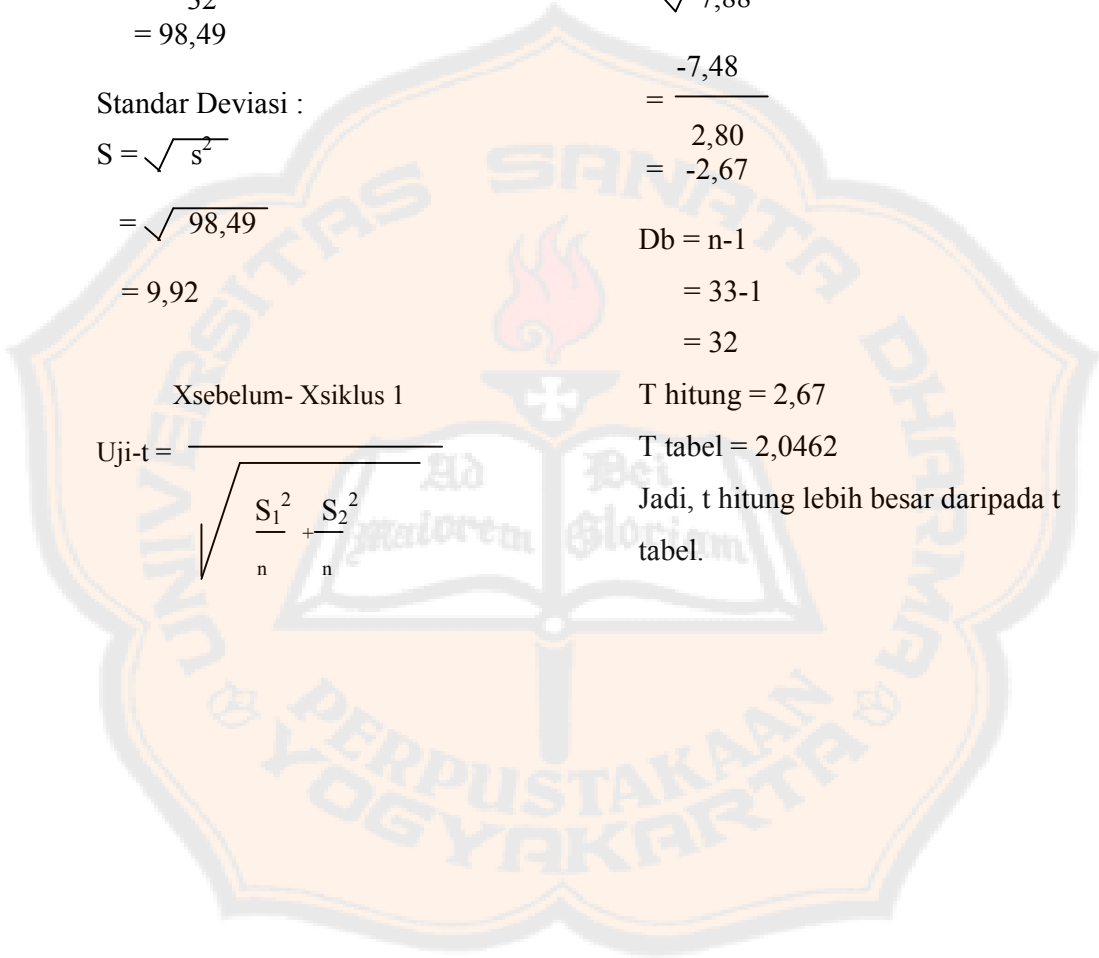
Xsebelum- Xsiklus 1

$$T \text{ hitung} = 2,67$$

$$Uji-t = \frac{X_{\text{sebelum}} - X_{\text{siklus 1}}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

$$T \text{ tabel} = 2,0462$$

Jadi, t hitung lebih besar daripada t tabel.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dhanik Charellina

" / XC

No .....  
Date 21 Maret 2012

1. Yang dimaksud dengan karangan argumentasi adalah suatu wacana / karangan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. (12)
2. Ciri-ciri karangan argumentasi : (20)
  1. Ada pernyataan, gagasan, atau ide dari penulis
  2. Ada data atau fakta yang mendukung
  3. Ada pembuktian berdasarkan fakta, atau ada kesimpulan, rangkuman, atau ringkasan.
3. Langkah-langkah : (20)
  1. Menentukan topik karangan argumentasi
  2. Merumuskan tujuan dari karangan argumentasi
  3. Membuat kerangka argumentasi
  4. Mengumpulkan bahan
  5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.
4. 3 bagian utama yg terdapat pada tubuh karangan argumentasi : (24)
  1. Pendahuluan  
berisi alasan dan latar belakang pembuatan karangan argumentasi.
  2. Isi Argumentasi  
berisi fakta-fakta yang mendukung karangan argumentasi
  3. Penutup  
berisi kesimpulan, ringkasan, atau rangkuman karangan argumentasi.
5. Karangan ~~ini~~ pada helikopter termasuk dalam jenis argumentasi. (24)  
Karena terdapat :
  1. Pernyataan / ide  
yaitu Helikopter tidak hanya dibutuhkan saat lalu lintas Jakarta mengalami kemacetan, tetapi juga saat Jakarta di rendam banjir.
  2. Fakta yang mendukung  
yaitu Capt. Heru Sutatyo menceritakan, saat banjir hebat melanda Jakarta tahun 2002, ia pernah mendarat di jembatan Layang Kuningan Jakarta Selatan untuk menyelamatkan satu keluarga warga negara asing dari Hotel Regent mengungsi ke hotel lainnya.
  3. Kesimpulan  
Kisah ini setidaknya menegaskan kembali betapa fungsi helikopter menjadi sangat penting pada saat genting seperti itu.

Nilai : 100



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Venerabella Arin Christnandya Putri

Kelas : XC

No : 33

Nama Kelompok : Semangka

### Pentingnya Jadwal Menonton Televisi dan Seleksi Acara

Televisi sebagai salah satu media elektronik, tentu membawa dampak bagi masyarakat. Sebagai penyedia layanan audio visual, televisi tidak lagi menjadi barang mewah. Mulai dari masyarakat menengah ke bawah maupun menengah ke atas, sebagian besar pasti sudah memiliki televisi. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya prosentase jumlah anak yang menonton televisi. Anak SD terutama, sudah menjadi hal yang lazim apabila memilih menonton acara kartun dibandingkan belajar. Namun, jika tidak segera ditindaklanjuti tentu kebiasaan ini membawa dampak negatif bagi anak-anak.

Program tayangan anak-anak, seperti kartun, banyak kita jumpai di televisi. Bahkan pada jam-jam belajarpun tetap ada stasiun televisi yang menayangkan acara semacam itu. Hal ini jelas mengganggu waktu anak untuk belajar. Karena anak sudah 'kecanduan', terkadang orang tua sampai bingung menangatinya. Acara televise pun, akhirnya menjadi lebih penting dari segala-galanya.

Yang menjadi masalah berikutnya, tidak setiap acara yang ditayangkan itu baik. Bahkan acara kartun sekalipun, tak jarang menampilkan hal-hal negatif. Seperti kekerasan, perang, adegan berciuman, dan lain sebagainya. Adegan-adegan ini sering diterima mentah-mentah oleh anak-anak. Usia yang masih dini, adalah alasan utama mengapa mereka belum dapat 'menyaring' tayangan-tayangan tersebut.

Permasalahan menjadi lebih kompleks, apabila anak-anak menerapkan apa yang mereka lihat di acara televisi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang pernah terjadi beberapa waktu lalu, seorang anak yang dengan sengaja melakukan kekerasan pada temannya karena melihat acara 'Smack Down'. Hal ini tentu menjadi dampak negatif dari acara televisi. Peran orang tua pun menjadi sangat penting apabila sudah menyangkut anak. Tidak setiap acara televisi pantas untuk dilihat.

Hal-hal ini yang mendorong pentingnya tindakan tegas dari orang tua dalam membatasi anak dalam menonton televisi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengaktifkan jam belajar mulai dari pukul 19.00 - 21.00.

Namun hal ini juga tidak dapat berjalan dengan mulus, apabila tidak ada kerja sama dari orang tua. Orang tua yang baik, pasti tidak akan keberatan, jika kehilangan waktu 2 jam untuk menonton televisi. Karena hal yang paling tepat dilakukan adalah mematikan televisi saat jam belajar. Ini bukan berarti anak tidak diberi waktu untuk menonton televisi. Tapi juga bukan berarti orang tua membiarkan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

anaknya menonton televisi bebas tanpa arahan. Orang tua tetap harus mendampingi anaknya dalam menonton acara televisi. Karena usia anak yang masih dini, maka orang tua lah yang bisa menyeleksi dan menentukan acara televisi apa yang pantas untuk dilihat. Uprin Ipin misalnya, acara ini sangat cocok untuk anak-anak karena memberikan banyak nilai positif, seperti nilai moral, pendidikan, kerukunan dalam beragama, dan lain sebagainya.

Anak-anak adalah masa depan bangsa Indonesia. Jadi, berkahlah yang terbaik. Pembatasan waktu menonton dan seleksi acara adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Hendaknya, ini menjadi perhatian bagi para orang tua di seluruh Indonesia.

Judul = 4

Isi = 28

Organisasi = 20

Tata bahasa = 15

Diksi = 9

Ejaan = 9

Tata tulis = 4

89



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Agatha Sulisty Rini

No : 02

Nama kelompok : Rambutan

## Pentingnya Mematuhi peraturan Lalu Lintas

Saat berkendara kita perlu mematuhi peraturan lalu lintas yang ada. Peraturan lalu lintas ini dibuat agar para pengendara tidak mengalami kecelakaan atau hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Saat ini banyak sekali pengendara yang melanggar peraturan lalu lintas. Mereka cenderung acuh pada peraturan lalu lintas yang ditetapkan. Bahkan mereka mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi.

Keadaan seperti ini dapat menimbulkan kecelakaan. Contoh pelanggaran yang sering dilakukan pengendara sepeda motor adalah menerobos lampu merah. pelanggaran ini dapat membahayakan hidup mereka, tetapi tetap saja ada pengendara yang melanggar peraturan itu. Keadaan seperti ini biasanya terjadi di daerah-daerah yang tidak dijaga pos polisi. Di Gedongan, Yogyakarta pernah ada anak sekolah yang menerobos lampu merah dan ditabrak mobil dari samping. Siswa ini pun harus dilarikan ke rumah sakit.

Di Indonesia banyak warga yang belum mengerti pentingnya dalam berkendara, seperti tidak memakai helm, lampu tidak dinyalakan pada siang hari, dll. Saat ini saja banyak anak dibawah umur 17 tahun sudah mengendarai motor atau mobil di jalan raya. Padahal, mereka belum memiliki SIM. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan untuk tidak mengizinkan anaknya yang belum memiliki sim, mengendarai sepeda motor atau mobil. Dua hari yang lalu ada anak SMP yang membawa motor dengan kecepatan cukup tinggi karena tidak bisa menghindari dari mobil saat berbelok, anak SMP itu pun terjatuh. Keadaan seperti ini sungguh memprihatinkan karena banyak terjadi kecelakaan akibat kurangnya kesadaran pengendara dalam mematuhi peraturan lalu lintas.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari kecelakaan, yaitu mematuhi peraturan lalu lintas seperti mengurangi kecepatan saat berkendara, menyalakan lampu sen saat berbelok, dan anak yang belum memiliki SIM jangan diperbolehkan naik motor atau mobil. Apabila pengendara mematuhi peraturan ini, dapat mengurangi angka kecelakaan.

Keadaan seperti itu semestinya diperhatikan oleh semua pihak demi kelancaran berkendara dan keselamatan bersama. Hendaknya masyarakat lebih sadar akan pentingnya berkendara dengan mematuhi peraturan lalu lintas.

judul = 4

isi = 28

Organisasi = 25

Tata bahasa = 15

Diksi = 9

89



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

28 Maret 2012

B.Indonesia

89

Nama : Anatasia Pui Lestari

Kelas : XC

No : 04

Nama kelompok : kelompok Manggis

## Kesabaran Penyalan Lampu Kendaraan di Siang Hari Masih Rendah.

Lampu kendaraan merupakan bagian kendaraan yang terpenting. Penyalan lampu kendaraan sangat diperlukan bukan hanya di malam hari. Namun, di siang hari pun sangat diperlukan. Penyalan lampu di siang hari dapat menurunkan angka kecelakaan. Namun, kesabaran akan penyalan lampu di siang hari masih rendah.

Kesabaran akan penyalan lampu kendaraan di siang hari masih rendah terutama dikalangan remaja atau anak muda pada zaman sekarang. Mereka cenderung melepas lampu kendaraan mereka. Mereka cenderung "ganas" untuk pemasangan lampu kendaraan. Mereka menganggap dengan tidak adanya pemasangan lampu kendaraan orang akan menganggap sesuatu yang baru atau beda dari yang lainnya. Sehingga menjadi pusat perhatian di kalangan masyarakat. Justeru hal ini lah anggapan yang salah. Dengan tidak adanya lampu kendaraan akan meningkatkan angka kecelakaan.

Biasanya pelanggaran ini terjadi di kalangan remaja terutama anak laki-laki. Mereka kurang sadar akan penyalan lampu kendaraan. Menyalakan lampu sen saat pengendara akan berbelok itu pun susah untuk dilakukan. Penyalan lampu sen juga sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kecelakaan. Seperti yang kita ketahui, dalam kehidupan kita sehari-hari sering menemukan pelanggaran yang serupa. Untuk itu diperlukan peran dari pihak yang lebih tinggi yaitu Polisi. Namun, di saat ini telah dikeluarkan peraturan penyalan lampu kendaraan di siang hari. Berarti polisi telah memberikan tindakan nyata. Sekarang masyarakat lah yang perlu menghin bau terhadap anak muda untuk penyalan lampu di siang hari. Namun, semua itu akan terwujud dengan adanya kesabaran dari pengendara itu sendiri.

Kesabaran Penyalan lampu kendaraan di siang hari perlu dukungan dari masyarakat dan Pengendara itu sendiri. Sehingga mereka dapat mengurangi angka kecelakaan yang semakin tahun semakin meningkat. Jadi, Penyalan lampu di siang hari sangat diperlukan dan diwujudkan bertib dalam berlalu lintas.



Membuang Sampah di Sungai dapat  
Menimbulkan kerusakan Alam.

Membuang sampah di sungai dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan sekitar. Apabila masyarakat membuang sampah rumah tangga di sungai lama-kelamaan sungai akan tercemar, dan dapat menimbulkan berbagai masalah. Masalah yang ditimbulkan seperti banjir, sungai menjadi kotor, menimbulkan bau yang tidak enak, menimbulkan penyakit, dan lain-lain.

Pada tanggal 24 Agustus 2004 di Jakarta Timur pernah terjadi banjir. Hal ini disebabkan masyarakat yang kurang menjaga lingkungan alam dan sering membuang sampah di aliran sungai. Walaupun mereka mengetahui bahwa membuang sampah di aliran sungai tidak baik, mereka tetap saja melakukannya. Mereka merasa membuang sampah di sungai lebih praktis dari pada harus membuang di tempat yang sudah disediakan.

Kondisi seperti ini sungguh ~~memprihatinkan~~ memprihatinkan karena masyarakat kurang peduli akan lingkungan. Akibat dari membuang sampah akan terasa saat musim penghujan tiba. Masyarakat yang paling merasakan dampak dari membuang sampah di sungai adalah masyarakat yang tinggal di tepi-tepi sungai. Terkadang mereka harus kehilangan rumah dan harta bendanya akibat banjir.

Kerusakan alam yang ditimbulkan oleh sampah memang sangat memprihatinkan. Sebaiknya masyarakat menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan dapat merugikan bagi diri sendiri dan orang lain. Kita sebagai warga Indonesia yang baik harus membuang sampah pada tempatnya, seperti yang dikatakan <sup>presiden</sup> "SBX" "Cintailah Alam, maka Alam akan mencintaimu.

Cintailah alam disekitarmu!

FB

Judul	: 3
Isi	: 28
Organisasi	: 15
Tata bahasa	: 10
Diksi	: 9
Ejaan	: 6
Tata tulis	: 3



## Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wadah Pengembangan Diri

Jika selama ini banyak yang beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu tidak penting, sepertinya itu salah besar. Karena tidak dapat dipungkiri, banyak pula siswa yang berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah, bukan sekedar menuntut ilmu dan mencari nilai. Sekolah juga merupakan tempat, di mana kita belajar untuk berkembang dan berelasi dengan orang-orang di sekitar kita. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah, kita bisa mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada pada diri kita.

Banyak kita jumpai dalam kehidupan bahwa telah banyak anak yang mendulang prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Baik itu olah raga, seni, dan lain sebagainya. Mungkin di antara mereka tidak semuanya memiliki potensi yang baik di bidang akademik. Tapi bukan berarti mereka tidak mampu berprestasi. Dan akhirnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah mereka mengembangkan diri. Namun langkah baiknya, jika anak yang berpotensi dalam bidang akademis, juga mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Anak yang pandar, adalah anak yang mampu menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kirinya. Takni mampu menyeimbangkan antara akademik dan non-akademik.

Jika ditanya keuntungannya, jelas kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak keuntungan. Tang jelas, kita dapat lebih berkembang dan lebih mampu mengolah bakat yang ada dalam diri kita. Dan yang tak kalah pentingnya, kita terlahir sebagai makhluk sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, kita bisa belajar berelasi dengan orang lain. Mulai dari lingkup sempit dalam suatu kelompok ekstrakurikuler di sekolah, kita bisa belajar untuk menjalin relasi dengan masyarakat luar di masa depan. Ini jelas sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Kesuksesan seseorang bukan semata-mata diperoleh dari otak yang pintar. Tapi juga bagaimana cara kita mengembangkan diri, dan bagaimana cara kita membangun relasi dengan orang-orang di sekitar kita. Jadi, tunggu apa lagi? Mulailah belajar dari sekarang, untuk menyiapkan masa depanmu!

92

judul : 4  
Isi : 28  
Organisasi : 20  
Tata bahasa : 15  
Diksi : 12  
Ejaan : 9  
Tata tulis : 4



Tanamkan Budaya Membaca  
pada Diri Siswa

89

Budaya membaca harus ditanamkan pada diri siswa karena semua informasi berasal dari buku. Budaya membaca harus ditanamkan sejak usia dini agar mereka terbiasa membaca. Bila sejak dini anak tidak dibiasakan membaca pasti ~~na~~ kedepannya anak akan malas membaca. Akibatnya pengetahuan anak hanya sedikit.

Kemalasan membaca juga dialami oleh siswa-siswi SMA PL Sedayu. Hal ini dilihat dari pengamatan data kunjungan di perpustakaan yang sangat sedikit memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Memang saat jam istirahat banyak siswa yang ke perpustakaan, namun mereka hanya ngobrol atau makan. Seorang pelajar dituntut ~~untuk~~ mempunyai pengetahuan yang luas agar dapat berprestasi, tapi jika siswa malas membaca dari mana informasi itu didapat?

Para guru di SMA PL Sedayu sudah berusaha memberikan waktu 45 menit atau 1 jam pelajaran untuk membaca setiap minggunya, tetapi banyak siswa yang tidak menggunakan kesempatan ini dengan baik. Ya, memang ini adalah usaha yang bagus untuk membudidayakan membaca, tetapi apakah artinya jika tidak dilaksanakan?

Dari kenyataan yang ada, dibutuhkan kerja sama dari orang tua, guru, masyarakat dan yang paling penting adalah kesadaran dari diri sendiri. Para orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dalam belajar. Di sekolah guru harus membangkitkan minat siswa terhadap budaya membaca, mengajak siswa membaca, dan mengajak anak untuk memanfaatkan perpustakaan untuk belajar. Masyarakat pun harus memberi contoh pada anak-anak disekitarnya untuk membaca. Semua itu tidak akan terlaksana bila tidak ada kesadaran dari diri sendiri untuk membaca.

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca kita akan mendapat pengetahuan yang luas, menambah wawasan, meningkatkan prestasi ~~bel~~ dan membuka jendela dunia. Oleh karena itu, budaya membaca memang sangat penting, demi kemajuan siswa SMA PL Sedayu.

Judul : 4

Csi : 28

Organisasi : 20

Tata bahasa : 15

Diksi : 9

Ejaan : 9



Nama: Trivia A. Kisworo

Kelas: **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

No : 29

89

Brokoli Lho . . . .

## Pendidikan Seks Penting Bagi Siswa SMA PL Sedayu

Mempelajari tentang alat reproduksi memang sudah sejak kita duduk di bangku SMP. Tetapi pengetahuan tentang Seks sangat minim dalam kalangan remaja apalagi siswa. Keadaan ini mengakibatkan banyak anak remaja hamil diluar nikah ataupun masih dalam usia sekolah. Para orang tuapun menjadi was-was apabila anak mereka sudah remaja dan mengenal lawan jenis. Untuk memperkecil dampak dan meningkatkan pengetahuan akan seks, SMA PL Sedayu perlu memberikan penyuluhan tentang seks bagi siswa.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan anak hamil diluar nikah. Selain minimnya pengetahuan sisak akan seks. Kurangnya perhatian dari orang tua atau broken home dapat menyebabkan anak salah dalam bergaul. Kedua, Pacar pun berpengaruh penting, jika pacar itu mempunyai gaya pacaran yang kelewatan dan biasanya yang terjadi sang pacar menyuruhnya membuktikan cintanya dengan perbuatan seks. Perkembangan teknologi sudah berkembang sangat pesat, seperti Internet. Para remaja zaman sekarang pastilah sudah sangat mahir dalam mengakses internet yang berisi banyak video-video porno dan foto-foto seksi para artis. Video dan foto ini tidak seharusnya ditonton oleh siswa.

Dari faktor - faktor ini membuktikan bahwa memang penting sekali pendidikan seks di sekolah dan peran orang tua dalam mendidik anaknya agar tidak terjerumus dalam hal yang tidak diinginkan. Apabila seorang siswa sudah hamil banyak sekali kerugian yang dialami oleh siswa, orang tua, dan sekolah. Siswa yang sudah hamil pasti akan dikeluarkan dari sekolah, ada rasa malu, dan yang paling parah apabila siswa itu bunuh diri. Pihak sekolah pastinya akan malu dengan kejadian itu karena pihak sekolah tugasnya mendidik anak dari berbagai aspek termasuk perilaku sisuannya.

SMA PL Sedayu setiap tahun harus mengadakan pendidikan seks bagi siswa agar siswa selalu ingat akan akibat yang ditimbulkan dari berhubungan seks di luar nikah. Dengan adanya pendidikan ini pasti siswa akan semakin sadar bahwa seks bebas dapat menghancurkan hidupnya. Selain itu, siswa pasti akan selalu melakukan hal-hal yang positif dan dapat berprestasi. Bukankah ini yang diinginkan SMA PL Sedayu?



Siswa yang Kreatif harus mendapatkan Penghargaan di Sekolah

81

Penghargaan bagi siswa yang kreatif harus diterapkan dalam lingkungan sekolah. Penghargaan ini dapat memberikan semangat bagi siswa untuk lebih giat, tekun, dan sebagai apresiasi diri. Penghargaan tidak hanya dilakukan dengan pemberian piagam, tapi dapat berupa pujian, rasa terima kasih, pemberian hadiah dll. Dengan penghargaan siswa akan semakin semangat belajar agar mendapatkan sebuah apresiasi yang berasal dari guru, orang tua, dan temannya. Maka dari itu suatu penghargaan bisa membuat semangat baru.

Seorang siswa pasti akan selalu berpikir positif, lebih percaya diri dalam hal yang akan mereka kerjakan. Pemberian penghargaan seharusnya tidak hanya diberikan pada siswa yang pintar atau berprestasi, tapi harusnya diberikan juga pada siswa yang bodoh. Dengan begitu siswa yang bodoh ini akan mengejar pelajaran karena mendapat semangat baru dan merasa bahwa dia juga dapat pintar seperti teman yang lain.

Bayangkan jika guru, orang tua, dan teman tidak memberikan penghargaan, pasti siswa merasa jerih payahnya selama ini tidak dihargai. Hal ini akan membuat mental anak menjadi turun, begitu juga semangatnya untuk berprestasi. Selain itu, akan membuat anak malas belajar. Guru juga tidak boleh berlebihan dalam berikan pujian karena akan membuat siswa lain merasa tidak dihargai.

Maka oleh sebab itu, penghargaan itu harus diberikan bagi siswa yang kreatif, <sup>dan berprestasi</sup> agar siswa dapat lebih berkembang.

Judul : 4

Organisasi : 28

Isi : 15

Tata bahasa : 15

Diksi : 6

Ejaan : 9

Tata tulis : 4

**CATATAN LAPANGAN**

**Penelitian Tindakan Kelas**

Judul :Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas XC SMA PL Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012

Siklus : Pratindakan

Pengamat : Peneliti

Tanggal : 22 Februari 2012

Bel berbunyi pukul 06.55 semua anak masuk kelas untuk mendengarkan bacaan kitab suci. Setelah pembacaan kitab suci selesai guru masuk ke kelas pukul 07.05. Siswa sibuk dengan diri sendiri tanpa menghiraukan gurunya, hanya beberapa anak saja yang memperhatikan guru. Guru berusaha membuat siswa agar tenang dan memperhatikan guru. Ketenangan ini tidak bertahan lama setelah ada 1 siswa laki-laki yang telat masuk kelas dan ada siswa yang jail dengan dengan mengoleskan balsem pada kursi beberapa siswa. Suasana kelas menjadi sangat ramai. Siswa mulai benar-benar berkonsentrasi dan aktif ketika guru mengulang pelajaran sebelumnya tentang jenis-jenis paragraf. Siswa aktif menebak pertanyaan-pertanyaan dari guru.

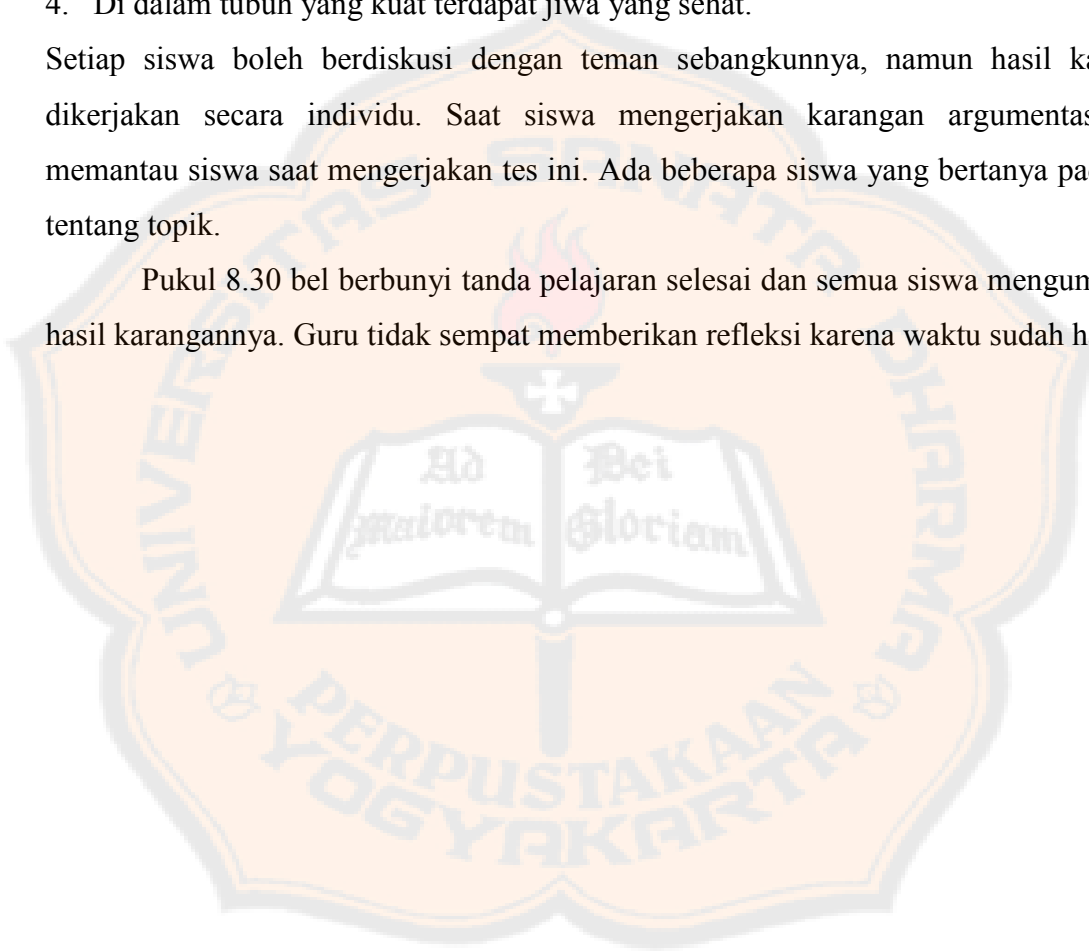
Guru menyuruh siswa membuka buku paket untuk memahami pengertian paragraf argumentasi berdasarkan informasi dari buku. Guru menyuruh siswa maju untuk menulis pengertian paragraf argumentasi dipapan tulis. Tiga siswa maju dan menulis pengertian paragraf argumentasi menurut siswa. Mereka berpendapat bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang berusaha membuktikan suatu kebenaran disertai dengan fakta. Guru menguatkan pendapat ketiga siswa ini dan memberikan tiga kata kunci dalam argumentasi yaitu (1) paragraf, wacana, (2) bukti/fakta, dan (3) meyakinkan. Guru melanjutkan dengan membahas tiga contoh yang ada di buku paket. Guru menunjuk siswa untuk membaca ketiga contoh tersebut. Saat guru membahas contoh ada beberapa siswa yang tidak ditunjuk oleh guru ramai sendiri terutama pada barisan paling belakang. Mereka tidak berkonsentrasi pada pelajaran. Setelah membahas paragraf argumentasi guru menjelaskan tentang karangan argumentasi dan memberikan contoh karangan argumentasi.

Pukul 7.50 guru mulai menulis empat topik karangan argumentasi dan menyuruh siswa untuk membuat karangan argumentasi dengan memilih salah satu topik di bawah ini.

1. Masa remaja merupakan masa penemuan jati diri.
2. Penggunaan sepeda motor menyebabkan polusi.
3. Kurang menjaga kebersihan kelas menyebabkan banyak penyakit.
4. Di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat.

Setiap siswa boleh berdiskusi dengan teman sebangkunya, namun hasil karangan dikerjakan secara individu. Saat siswa mengerjakan karangan argumentasi guru memantau siswa saat mengerjakan tes ini. Ada beberapa siswa yang bertanya pada guru tentang topik.

Pukul 8.30 bel berbunyi tanda pelajaran selesai dan semua siswa mengumpulkan hasil karangannya. Guru tidak sempat memberikan refleksi karena waktu sudah habis.



**CATATAN LAPANGAN****Penelitian Tindakan Kelas**

Judul :Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas XC SMA PL Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012

Siklus : I, Pertemuan Pertama

Pengamat : Peneliti

Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012

Bel berbunyi pukul 08.30 guru masuk ke kelas dan memulai pelajaran dengan bertanya tentang jenis-jenis karangan. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Pukul 08.40 guru mulai menjelaskan tentang karangan argumentasi (pengertian, ciri-ciri, tubuh karangan argumentasi, langkah-langkah dalam membuat karangan argumentasi dan contoh karangan argumentasi). Ada beberapa siswa terutama siswa laki-laki yang duduk dibelakang tidak mendengarkan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada yang melamun. Sesekali guru bertanya pada mereka dan mereka bisa menjawab karena membaca materi yang sudah dibagikan oleh guru.

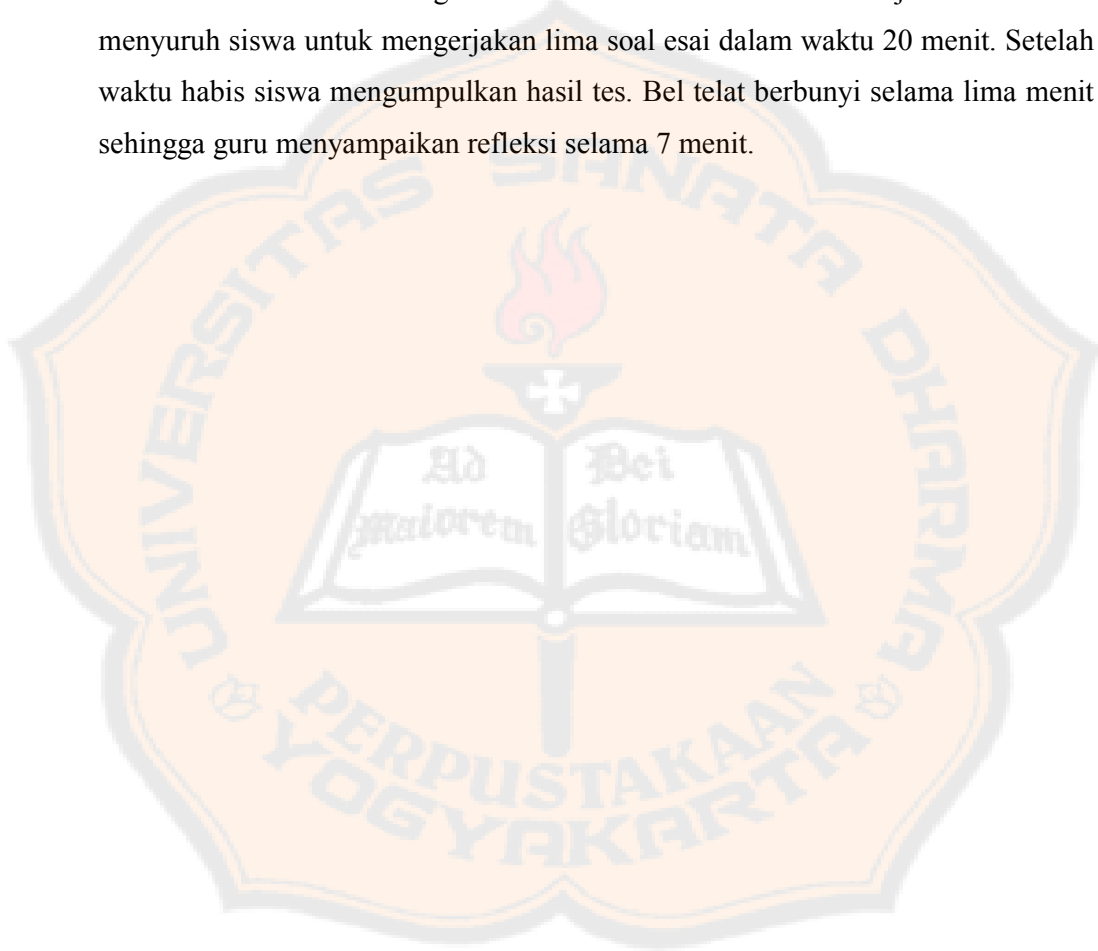
Pukul 9.05 guru membagikan kertas yang berisi karangan argumentasi dan latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Guru meyuruh siswa untuk membentuk kelompok diskusi bersama teman sebangku. Siswa menganalisis karangan argumentasi yang berjudul Segoro Amarto Turunkan Kemiskinan untuk menjawab empat pertanyaan, sebagai berikut.

1. Tentukan topik dari karangan di atas!
2. Apa tujuan penulisan karangan argumentasi di atas?
3. Tentukan argumen yang digunakan untuk mendukung pernyataan penulis!
4. Apakah kesimpulan dari karangan di atas?

Semua siswa sibuk mengerjakan latihan hanya 6 siswa tadi yang tidak segera mengerjakan. Saat guru berkeliling dan sampai bangku mereka barulah mereka membaca karangan argumentasi. Setelah 10 menit berlalu ada siswa yang

mulai berbicara sendiri karena pekerjaannya sudah selesai. Lima menit kemudian guru membahas latihan yang diberikan. Guru selalu menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswapun antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pukul 9.35 guru menyuruh siswa untuk memasukkan semua catatan ke dalam tas sambil membagikan lembar soal dan lembar kerja siswa. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan lima soal esai dalam waktu 20 menit. Setelah waktu habis siswa mengumpulkan hasil tes. Bel telat berbunyi selama lima menit sehingga guru menyampaikan refleksi selama 7 menit.





**CATATAN LAPANGAN****Penelitian Tindakan Kelas**

Judul :Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas XC SMA PL Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012

Siklus :I, Pertemuan Kedua

Pengamat : Peneliti

Tanggal : Rabu, 28 Maret 2012

Pada pertemuan kedua siklus I ini hanya diikuti oleh 33 siswa karena ada dua orang siswa yang sakit dan tidak berangkat ke sekolah. Bel berbunyi pukul 06.55 seluruh siswa masuk kelas untuk mendengarkan sabda Tuhan dan berdoa. Guru dan peneliti masuk kelas, namun pukul 07.00 tidak ada siswa yang memimpin ibadah tersebut. Baru pukul 07.00 guru TU masuk ke kelas XC dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin ibadah. Pukul 07.10 pelajaran baru bisa dimulai. Guru mulai menjelaskan kembali materi karangan argumentasi secara singkat pada siswa menggunakan contoh karangan argumentasi yang berjudul Bahasa Jawa Mulai Terlupakan. Setelah selesai menjelaskan materi guru mulai menjelaskan tentang metode kooperatif model jigsaw pada siswa menggunakan ilustrasi metode kooperatif model jigsaw dengan gambar buah. Gambar ini memudahkan siswa untuk memahami langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lalu guru menyuruh semua murid untuk memasukkan materi pembelajaran ke dalam tas.

Pukul 7.30 siswa sudah berkumpul dalam kelompok yang ditunjuk oleh guru berdasarkan letak tempat duduk. Langkah pertama dalam model jigsaw siswa membentuk kelompok asal. Siswa membentuk kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 2-4 siswa sehingga satu kelas terdiri dari sembilan kelompok. Setiap kelompok mendapatkan amplop yang berisi soal menulis karangan argumentasi dengan topik dan gambar buah yang berbeda. Dalam kelompok ini siswa diberi waktu 5 menit untuk memikirkan ide karangan argumentasi berdasarkan topik yang akan dibuatnya. Pada tahap ini ada beberapa

siswa yang malah berbicara dengan teman kelompoknya saat guru menanggapi pertanyaan dari murid tentang topik yang didapat.

Pukul 07.35 siswa mulai berkumpul dalam kelompok ahli. Siswa yang memiliki topik dan gambar buah yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk berdiskusi dan menulis karangan argumentasi. Dalam kelompok ahli satu kelompok terdiri dari 4-5 orang sehingga jumlah kelompok satu kelas terdiri dari delapan kelompok. Siswa mulai ramai saat mencari teman kelompoknya. Keramaian ini hanya sebentar karena gambar buah dalam kertas memudahkan mereka untuk mencari teman dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mulai berkumpul dan mendiskusikan karangan yang akan mereka buat. Saat berdiskusi hanya beberapa siswa saja yang tidak serius saat diskusi. Mereka malah asik berbicara dan saat guru mendekat mereka baru berpura-pura diskusi.

Pukul 08.15 guru menyuruh siswa kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan karangan mereka pada teman dalam kelompok. Tugas mereka adalah membacakan karangan argumentasinya dan memberikan alasan mengapa karangannya termasuk karangan argumentasi. Semua siswa ribut dalam kelompoknya karena tidak ada yang mau presentasi pertama. Akhirnya, guru mendatangi setiap kelompok agar mereka mau presentasi. Selang 5 menit, para siswa baru mulai presentasi semua. Ada siswa yang hanya membacakan hasil karangannya dan ada pula yang memberikan alasan karangannya disebut karangan argumentasi berdasarkan ciri-ciri karangan argumentasi. Pukul 8.33 bel berbunyi tanda waktu pelajaran bahasa Indonesia telah usai. Padahal, belum semua siswa presentasi dalam kelompok dan guru tidak sempat memberikan refleksi. Akhirnya, guru langsung menyuruh siswa mengumpulkan semua karangan siswa.

**CATATAN LAPANGAN****Penelitian Tindakan Kelas**

Judul :Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas XC SMA PL Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012

Siklus : II

Pengamat : Peneliti

Tanggal : Rabu, 11 April 2012

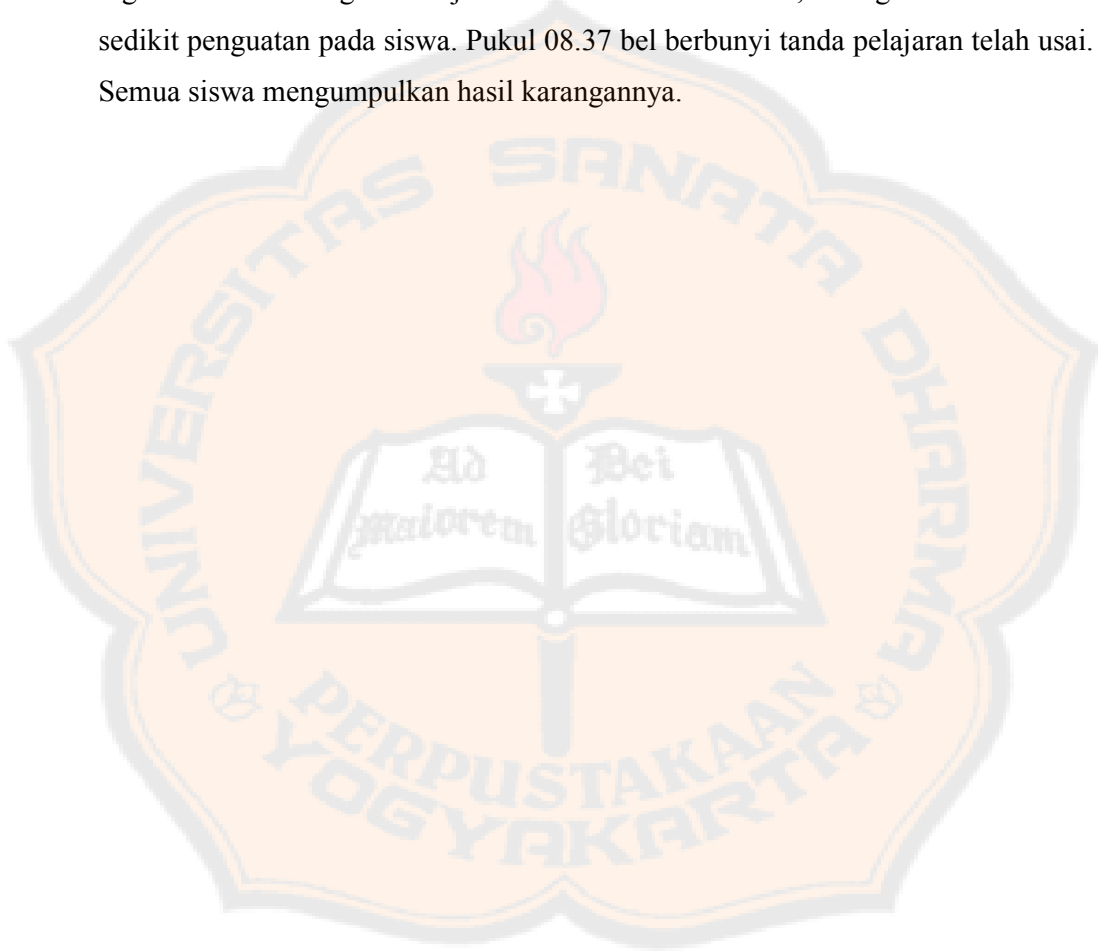
Bel berbunyi pukul 06.50 seluruh siswa masuk kelas untuk mendengarkan sabda Tuhan dan berdoa. Pukul 07.00 guru segera memulai pelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis karangan dan dilanjutkan dengan penjelasan karangan argumentasi. Semua murid mendengarkan penjelasan guru. Pukul 07.13 guru mulai menjelaskan langkah-langkah metode kooperatif model jigsaw menggunakan gambar ilustrasi. Semua siswa sudah paham karena prosesnya sama seperti seminggu yang lalu.

Dalam kelompok asal guru memberikan waktu 3 menit pada siswa untuk memikirkan karangan argumentasi yang akan mereka buat. Selanjutnya mereka berkumpul dengan teman yang memiliki topik dan gambar sayur yang sama. Keadaan kelas ramai karena ada yang berebut kursi. Dalam kelompok ahli ini mereka terlihat serius dalam berdiskusi karena mereka tidak ingin remidi lagi dalam membuat karangan argumentasi. Siswa yang sering ramai terpisah dari kelompok asal membuat mereka sedikit serius, namun terkadang mereka ramai sendiri dan tidak semangat seperti teman yang lain. Keaktifan siswa dalam kelompok terlihat lebih baik dari siklus I. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan mereka mengajak bicara temannya yang belum selesai. Guru memanggil nama anak tersebut agar diam.

Pukul 8.05 siswa kembali kekelompok asal untuk presentasi hasil karangannya pada teman sekelompoknya. Guru sudah menulis nomor urut presentasi agar dapat berjalan dengan lancar dan waktu tidak terbuang sia-sia. Satu persatu siswa presentasi, namun untuk anak laki-laki ada yang hanya

membacakan saja tanpa mengemukakan alasan. Guru berkeliling untuk memantau presentasi setiap kelompok.

Pukul 8.25 guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas karena ia malu ia tidak mau maju. Siswa putri ini pun membacakan serta memberikan alasan mengapa karangannya disebut karangan argumentasi. Karangan dan jawaban siswa sudah benar, lalu guru memberikan sedikit penguatan pada siswa. Pukul 08.37 bel berbunyi tanda pelajaran telah usai. Semua siswa mengumpulkan hasil karangannya.





	<b>d. Penggunaan bahasa</b>				V	
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.					
	2. Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar.				V	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>	V				
	1. Melakukan refleksi dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.					
	<b>Jumlah centangan</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DI KELAS**

**PETUNJUK:**

1. Amati aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Berilah **tanda centang pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang Anda amati!

NO	UNSUR YANG DI OBSERVASI	PILIHAN				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			V		
2	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran.				V	
3	Siswa mencatat hal-hal penting.				V	
4	Siswa memahami materi dan tugas yang diberikan secara runtut.			V		
5	Siswa memberikan ide sesuai dengan topik dan membantah ide yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan.			V		
6	Siswa dapat memberikan motivasi antar anggota kelompok.			V		
7	Siswa berani menyampaikan gagasannya.			V		
8	Siswa bertanya jika menghadapi masalah.				V	
9	Siswa menghargai pendapat teman dan mampu menangkap pendapat teman.			V		
10	Siswa dapat memberi penjelasan kepada siswa lain secara lengkap, runtut dan mudah dipahami.		V			
<b>Jumlah centangan</b>			1	6	3	

**Kriteria skor penilaian**

- |              |     |           |     |
|--------------|-----|-----------|-----|
| 1. Amat Baik | : 4 | 3. Cukup  | : 2 |
| 2. Baik      | : 3 | 4. Kurang | : 1 |



	<b>d. Penggunaan bahasa</b>				V
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.				
	2. Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar.				V
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>				V
	1. Melakukan refleksi dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.				
<b>Jumlah centangan</b>				<b>2</b>	<b>15</b>

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DI KELAS**

**PETUNJUK:**

1. Amati aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Berilah **tanda centang pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang Anda amati!

NO	UNSUR YANG DIOBSERVASI	PILIHAN				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			V		
2	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran.				V	
3	Siswa mencatat hal-hal penting.				V	
4	Siswa memahami materi dan tugas yang diberikan secara runtut.				V	
5	Siswa memberikan ide sesuai dengan topik dan membantah ide yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan.				V	
6	Siswa dapat memberikan motivasi antar anggota kelompok.			V		
7	Siswa berani menyampaikan gagasannya.			V		
8	Siswa bertanya jika menghadapi masalah.				V	
9	Siswa menghargai pendapat teman dan mampu menangkap pendapat teman.			V		
10	Siswa dapat memberi penjelasan kepada siswa lain secara lengkap, runtut dan mudah dipahami.			V		
<b>Jumlah centangan</b>				<b>5</b>	<b>5</b>	

**Kriteria skor penilaian**

1. Amat Baik : 4
2. Baik : 3
3. Cukup : 2
4. Kurang : 1





**Pedoman Wawancara untuk Siswa**

1. Apakah Anda menyukai topik-topik digunakan untuk menulis karangan argumentasi?
2. Apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memudahkan Anda dalam memahami materi pembelajaran?
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi menggunakan metode Kooperatif Model Jigsaw?
4. Apakah metode Kooperatif Model Jigsaw dapat memudahkan Anda dalam menulis karangan Argumentasi?
5. Apakah Anda merasa lebih tertarik dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode Kooperatif Model Jigsaw?
6. Berikan kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode Kooperatif Model Jigsaw?

### Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai topik-topik yang digunakan untuk menulis karangan argumentasi?

Jawab: Topik-topik yang digunakan sudah mengarahkan siswa untuk menulis karangan argumentasi dan topik yang digunakan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Dengan begitu mereka dapat memberikan fakta sesuai dengan pengamatan ataupun pengalaman mereka.

2. Apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar?

Jawab: Ya, walaupun tidak jadi menggunakan power point, siswa sudah diberi materi yang lengkap tentang karangan argumentasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menjelaskan metode kooperatif model jigsaw pun lebih mudah dipahami oleh siswa dan saya lebih mudah menjelaskannya karena menggunakan gambar-gambar yang tersusun secara rapi dan menarik. Hanya saja pada siklus I gambarnya terlalu kecil sehingga anak yang duduk bagian belakang harus berdiri.

3. Apakah Ibu menyukai metode Kooperatif Model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi?

Jawab: Ya saya menyukainya, hanya saya kesulitan dalam mengatur waktu.

4. Apakah metode Kooperatif Model Jigsaw dapat memudahkan pemahaman siswa?

Jawab: Menurut saya iya karena nilai karangan siswa dapat meningkat. Hal ini membuktikan bahwa mereka sudah mengerti dasar tentang karangan argumentasi dan dalam menulis karangan argumentasi.

5. Apakah kekurangan dari metode Kooperatif Model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi?

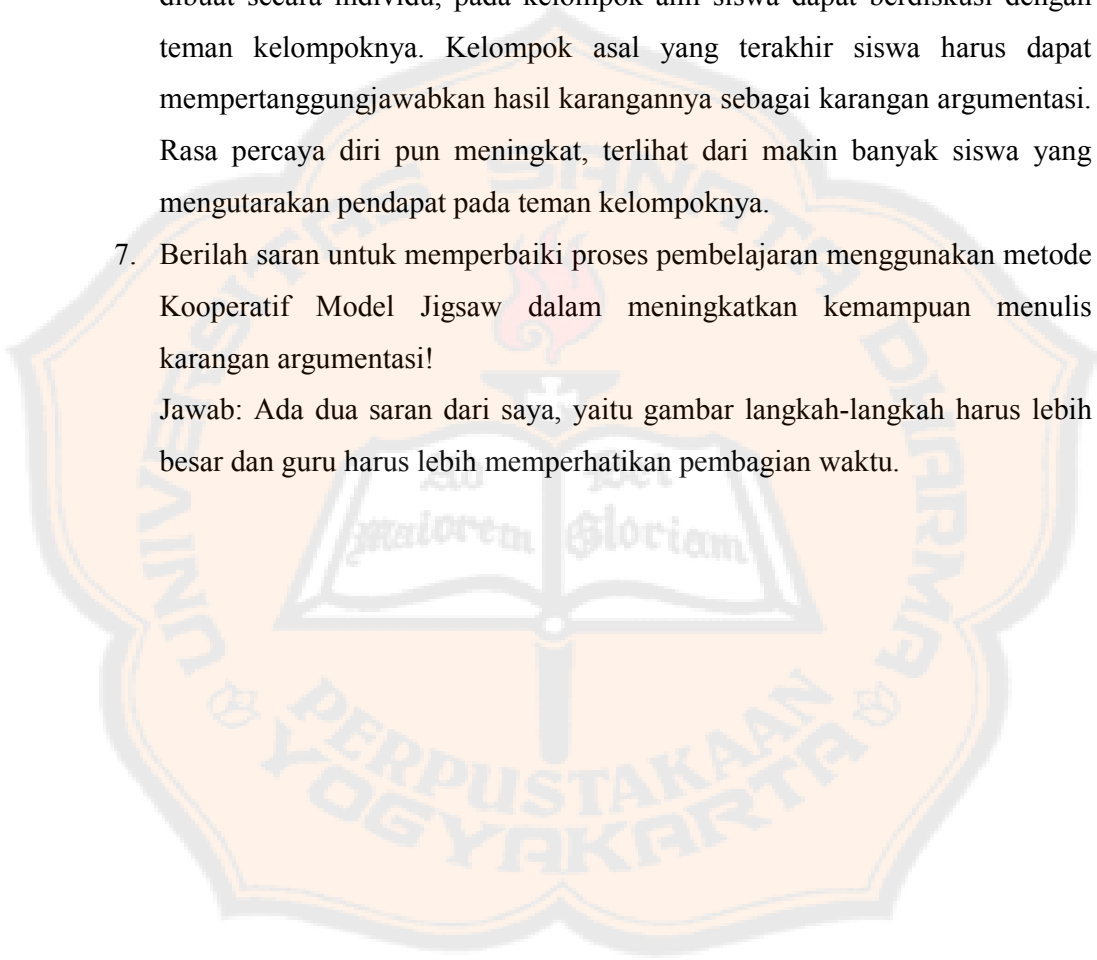
Jawab: Kekurangannya tidak ada karena seluruh aspek sudah lengkap dalam metode ini. Hanya saya harus lebih memperhatikan pembagian waktu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

6. Apakah kelebihan dari metode Kooperatif Model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi?

Jawab: Kelebihan dari model ini adalah dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa dan mengajak siswa untuk dapat lebih berkembang. Pada kelompok asal siswa diajak untuk berpikir tentang karangan yang akan dibuat secara individu, pada kelompok ahli siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kelompok asal yang terakhir siswa harus dapat mempertanggungjawabkan hasil karangannya sebagai karangan argumentasi. Rasa percaya diri pun meningkat, terlihat dari makin banyak siswa yang mengutarakan pendapat pada teman kelompoknya.

7. Berilah saran untuk memperbaiki proses pembelajaran menggunakan metode Kooperatif Model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi!

Jawab: Ada dua saran dari saya, yaitu gambar langkah-langkah harus lebih besar dan guru harus lebih memperhatikan pembagian waktu.



**DOKUMENTASI SIKLUS I**





DOKUMENTASI SIKLUS II





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 212 /Pnt/Kajur/IPBS/ XII/ 2011

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMA Pangudi  
Luhur Sedayu

\_\_\_\_\_

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Luisa Marisani  
No. Mahasiswa : 071224050  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : 9 ( Sembilan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pangudi Luhur Sedayu  
Waktu : bulan Februari - Maret 2012  
Topik/Judul : Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi  
Menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw SMA Pangudi  
Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2011 / 2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Desember 2011  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



**YAYASAN PANGUDI LUHUR**  
**SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU**  
TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Wetan Km.12, Argosari, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta. 55752 Telp.(0274) 7494179  
website : [www.smaplsedayu.sch.id](http://www.smaplsedayu.sch.id) e-mail : [info@smaplsedayu.sch.id](mailto:info@smaplsedayu.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 25 / C / C.05 / V / 2012

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa

nama : LUSIA MARIASARI  
nomor mahasiswa : 071224050  
program studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
perguruan tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah selesai mengadakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu pada tanggal 22 Februari 2012 s.d. 11 April 2012, dalam rangka penulisan skripsi berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kooperatif Model *Jigsaw* kelas X – B, semester II, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012".

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



16 Mei 2012  
Kepala Sekolah

Dr. Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC.



**BIODATA**

Luisa Mariasari adalah putri pertama Bapak Yustinus Ngadino dan Ibu Cicilia Siyam. Ia lahir di Sleman pada tanggal 15 Maret 1989. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri Jonggrangan, lulus pada tahun 2002. Pendidikan menengah diperoleh di SMP Negeri 2 Moyudan, lulus pada tahun 2004. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Minggir, lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 ia melanjutkan ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan lulus pada tahun 2012 dengan skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas XC SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.